

**MAKNA TOLERANSI DALAM FILM “?” (TANDA TANYA)**

**(Analisis Framing Model Gamson dan Mondigliani)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**KHOIRUL HUDA**  
**NIM : 211014037**

Pembimbing:

**Dr. Anwar Mujahidin, MA.**  
**197410032003121001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PONOROGO**

**2018**

## ABSTRAK

**Huda, Khoirul.** 2018. *Makna Toleransi dalam Film “?” (Tanda Tanya) (Analisis Framing Model Gamson dan Mondigliani)*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Anwar Mujahidin, MA.

**Kata kunci : Film “?” (Tanda Tanya), Analisis Framing, Makna Toleransi.**

Film merupakan hasil karya yang dapat menyampaikan gagasan dalam bentuk visual dan disajikan sebagai hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Selain itu, film dapat mempengaruhi dan membentuk komunikannya melalui pesan (*message*) dan mengkonstruksi atau menframing suatu informasi melalui dialog ataupun adegan yang disajikan. Film “?” (Tanda Tanya) adalah film yang bertemakan pluralisme agama yang digambarkan dengan bentuk alur cerita yang menceritakan tiga keluarga yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda yang dapat hidup dengan damai. Melihat fungsi film untuk mengkonstruksi sebuah pesan, analisis ini menggunakan analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi sebuah fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkai toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya) dan mengetahui makna toleransi yang terkandung dalam film “?” (tanda Tanya).

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis Framing model Gamson dan Modigliani. Setelah melakukan proses analisis data, dalam penelitian ini terdapat pembingkai tentang toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya). Dalam penelitian ini pembingkai akan disusun menurut analisis Gamson dan Modigliani, yakni terbagi menjadi beberapa pengkat, yaitu: *media package, core frame, condensing symbols, framing devices terdiri dari metaphors, exemplars, catchphrases, depictions, visual images* dan *roots, reasoning devices* yang terdiri dari *roots* dan *appeal to principle*.

Ditemukan bahwa kesimpulan dari penelitian ini adalah, (1) pembingkai tentang toleransi terdapat pada seluruh perangkat analisis framing model Gamson dan Modigliani, akan tetapi temuan data ke perangkat *exemplars* dan *depictions*. (2) Adapun makna toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya) adalah bahwa sikap antar umat beragama saling menghormati, menghargai, dan saling mendukung dengan ajaran-ajaran agama lain yang dianut oleh orang yang ada di sekitarnya. Sesama umat beragama tidak fanatik dengan agama yang dianut dan semua pemeluk agama berperan aktif untuk menciptakan keamanan dan kelancaran dalam acara-acara yang diadakan oleh agama lain. Selain itu, mereka tidak fanatik dengan agama yang dianut. Selain itu, sikap antar umat beragama dalam film ini menunjukkan sikap paralelisme, gugusan pemikiran yang berpandangan bahwa setiap agama mempunyai jalan keselamatannya sendiri.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Khoirul Huda

NIM : 211014037


Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Makna Toleransi dalam Film “?” (Tanda Tanya) (Analisis Framing Model Gamson dan Mondigliani)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, Mei 2018

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**  
  
**Dr. Iswahyudi, M.Ag**  
**NIP. 197903072003121003**

**Menyetujui,  
Pembimbing**  
  
**Dr. anwar Mujahidin, MA.**  
**NIP. 197410032003121001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Khoirul Huda  
NIM : 211014037  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Makna Toleransi dalam Film “?” (Tanda Tanya)  
(Analisis Framing Model Gamson dan Mondigliani)




Skripsi ini telah dipertahankan pada Sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 17 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam pada:

Hari :  
Tanggal :

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Irfan Riyadi, M.Ag. (  )
2. Penguji 1 : Dr. Iswahyudi, M.Ag. (  )
3. Sekretaris : Dr. Anwar Mujahidin, MA. (  )

Ponorogo, 2018

Mengesahkan,  
Dean Fakultas Ushuluddin, Adab  
dan Dakwah Ponorogo



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media komunikasi massa pada saat ini, menjadikan film salah satu media yang signifikan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak luas. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial dan cenderung mudah di terima oleh komunikan membuat para ahli dan peneliti berpendapat bahwa film berpotensi untuk mempengaruhi dan membentuk komunikannya melalui pesan (*massage*) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Akan tetapi seiring dengan berkembangnya dunia perfilman, banyak muncul film-film yang mengumbar seks, kriminal, dan kekerasan.<sup>1</sup>

Keefektifan film sebagai media untuk menyampaikan sebuah gagasan sangatlah berasalan. Hal tersebut didasari oleh unsur yang ada di dalamnya, unsur yang menuntut audiens untuk berperan aktif dan kritis dengan apa yang disampaikan dan digambarkan dalam film. Karena apabila audiens tidak kritis terhadap apa yang di sampaikan oleh film, maka audiens akan mudah dipengaruhi.

Film dalam artian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 127.

disiarkan di TV.<sup>2</sup> Film sebagai hasil kreatifitas manusia dan ekspresi estesisnya tak bisa dipisahkan dari konteks masyarakat yang memproduksi dan mengonsumsinya.<sup>3</sup> Film merupakan hasil karya yang sangat unik dan menarik, karena dapat menyampaikan gagasan dalam bentuk visual dan disajikan sebagai hiburan yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Tetapi dalam sebuah film harus memiliki daya tarik tersendiri, agar komunikasi dapat terhibur dan dapat menangkap pesan moral yang akan disampaikan oleh sebuah film.

Film bukanlah hiburan semata yang dapat dinikmati oleh semua orang, namun film juga sebagai media untuk belajar tentang kehidupan. Sineas besar *New Wave* Perancis, Jean-Luc Godard suatu ketika pernah mengatakan, "*We were all critics before beginning to make films, and I loved all kinds of cinema. It was the cinema that made us, or me, at least want to make films. I knew nothing of life except through cinema*".<sup>4</sup>

Berkembangnya fungsi media komunikasi massa, salah satunya film sebagai media untuk menyampaikan sebuah informasi tidak disadari oleh komunikasi bahwa media massa juga dapat berfungsi untuk mengkonstruksi atau menframing suatu informasi. Media juga memiliki kekuatan yang dapat mempengaruhi sebuah konflik atau peristiwa. Hal tersebut bisa terjadi karena kekuatan media antara lain muncul melalui proses pembingkaihan (framing), teknik pengemasan fakta, penggambaran

---

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 138.

<sup>3</sup> Idi Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 189-190.

<sup>4</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 181.

fakta, pemilihan sudut pandang (*angle*), penambahan foto atau pengurangan foto dan lain-lain.<sup>5</sup>

Gagasan mengenai framing, pertama kali di lontarkan oleh Beterson tahun 1955. Pada awalnya framing sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana. Serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi sebuah realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*Stips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas. Akhir-akhir ini, konsep framing telah digunakan oleh literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media,<sup>6</sup> salah satunya adalah media film.

Film “?” (Tanda Tanya) merupakan film yang bernuansa religi yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini menceritakan kehidupan antar umat beragama di Indonesia. Film ini mengisahkan tentang kehidupan tiga keluarga, satu Buddha, satu Muslim, dan satu Katolik yang disuguhkan dalam sebuah dialog, adegan, maupun simbol. Adegan-adegan yang dimunculkan dalam film “?” (Tanda Tanya) menghadirkan tontonan yang sarat akan konflik agama dan toleransi antar umat beragama yang dianggap terlalu berlebihan oleh berbagai pihak. Konsep agama Islam yang disuguhkan dalam film ini merupakan ajaran yang bertentangan dan

---

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 171.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 161-162.

menimbulkan keaburan terhadap makna atau sebuah pesan dari film tersebut. Dalam beberapa *scene* terdapat beberapa adegan yang sedikit dipaksakan. Hal itulah yang membuat film ini banyak menimbulkan banyak pro dan kontra dari berbagai pihak.

Beberapa konsep ajaran agama Islam dilanggar dalam film ini. Hal tersebut yang membuat film ini menuai kontroversi dan kritikan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Front Pembela Islam (FPI). MUI sempat melarang penayangan film ini, karena melihat adanya tendensi agama yang dicampuradukkan di film “?” (Tanda Tanya), mereka memutuskan dan merekomendasikan untuk merevisi isi film tersebut. Hanung Bramantyo kemudian mengadakan diskusi dengan pihak MUI dan setuju untuk memotong beberapa adegan untuk menghindari protes.<sup>7</sup> Meskipun film ini menuai banyak kritikan dari berbagai pihak dan sarat dengan kontroversi, akan tetapi film ini mampu bersaing di film layar lebar Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan kesuksesan film ini dalam hal komersil dan mendapat banyak nominasi penghargaan, baik dalam Festival Film Indonesia (FFI) ataupun Festival Film Bandung.

Melihat dari potret agama Islam dan sekelumit konflik kehidupan yang digambarkan dalam film ini. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pemingkai toleransi dan makna toleransi yang terdapat dalam film tersebut. Untuk itu, penulis mengangkat permasalahan ini

---

<sup>7</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/%3F> (film), (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 20.45 WIB).



menjadi sebuah karya tulis ilmiah dengan judul: Makna Toleransi dalam Film “?” (Tanda Tanya) (Analisis Framing Model Gamson dan Mondigliani).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tulisan ini difokuskan pada Makna Toleransi dalam Film “?” (Tanda Tanya) (Analisis Framing Model Gamson dan Mondigliani). Jika diajukan dalam bentuk pertanyaan sub masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana toleransi dibingkai dalam film “?” (Tanda Tanya)?
2. Bagaimana makna toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang berkenaan dengan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembingkaiian tentang toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya)
2. Untuk mengetahui makna toleransi pada film “?” (Tanda Tanya)

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya untuk mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam

(KPI) ataupun mahasiswa yang melakukan penelitian mengenai analisis framing dan makna yang terdapat dalam film, serta menambah wawasan bagi penulis.

## 2. Manfaat praktis

Kajian penelitian ini diharapkan penulis sebagai literatur kepustakaan khususnya untuk jenis penelitian kualitatif yang berkaitan dengan film dan sumbangan kepada masyarakat, khususnya penikmat film, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan masukan untuk kritis dengan apa yang ditonton, karena film merupakan hasil dari realitas. selain itu, hal terpenting agar masyarakat bisa memfilterisasi semua informasi yang dikonstruksi dan disampaikan melalui berbagai macam media, khususnya media film.

## E. Telaah Pustaka

Untuk melengkapi serta menambah kesempurnaan sebuah karya ilmiah, perlu kiranya peneliti menyebutkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dengan judul: Pesan Dakwah dalam Film ”?” (Tanda Tanya) yang ditulis oleh saudara Faishol Hidayat, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masalah yang diangkat oleh saudara Faishol Hidayat berfokus pada pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya). Untuk pengolahan data, saudara Faishol Hidayat menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk model

analisisnya, saudara Faishol Hidayat menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.

Pada penelitian ini, penulis mengangkat masalah yang berbeda dengan hal diatas, penulis mengangkat masalah pembingkaiian tentang toleransi dan makna toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya). Untuk pengolahan data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk model analisisnya, penulis menggunakan analisis framing model Gamson dan Mondigliani.

Kedua, Penelitian dengan judul: Pesan Moral Islami dalam Film Tanda Tanya “?” (Analisis Semiotika Model Roland Barthes) yang ditulis saudari Khoirun Nisaa Abdillah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masalah yang diangkat oleh saudari Khoirun Nisaa Abdillah berfokus pada pesan moral Islami yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya). Untuk pengolahan data, saudari Khoirun Nisaa Abdillah menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk model analisisnya, saudari Khoirun Nisaa Abdillah menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.

Pada penelitian ini, penulis mengangkat masalah yang berbeda dengan hal diatas, penulis mengangkat masalah pembingkaiian tentang toleransi dan makna toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya). Untuk pengolahan data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk model analisisnya, penulis menggunakan analisis framing model Gamson dan Mondigliani.

Ketiga, Penelitian dengan judul: Rekonstruksi Kehidupan Keberagaman Masyarakat Indonesia (Studi Sosiologi Film Tanda Tanya) yang ditulis saudari Nurul Mianti, mahasiswi Universitas Indonesia (UI) Yogyakarta. Masalah yang diangkat oleh saudari Nurul Mianti berfokus pada representasi kehidupan keberagaman yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya) dan untuk pengolahan datanya, saudari Nurul Mianti menggunakan metode kualitatif.

Pada penelitian ini, penulis mengangkat masalah yang berbeda dengan hal diatas, penulis mengangkat masalah pembingkaiian tentang toleransi dan makna toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya). Untuk pengolahan data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk model analisisnya, penulis menggunakan analisis framing model Gamson dan Mondigliani.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode Penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan “*Logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan.<sup>8</sup> Metode penelitian berdasarkan pada kesederhanaan, dengan tahapan: observasi, pencatatan, organisasi dan memperlakukan data yang diamati, generalisasi untuk formulasi dari sebuah teori dan uji formula baru dengan observasi lebih jauh.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Cholid Narbuko dan Abu Acyadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 1.

<sup>9</sup> Jody Moenandir, *Filosofi, Metodologi Penelitian, dan Komunikasi Ilmiah*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), 31.

Sedangkan, *Research* (Penelitian) merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data dan informasi untuk menjawab atau memecahkan suatu persoalan.<sup>10</sup>

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mengungkap fenomena dalam realitas sosial yang ada, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan alasan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar dan individu secara *holistic* (utuh), yang di dalam penelitian ini lebih spesifik pada adegan-adegan toleransi yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya).

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menemukan pembingkai dalam sebuah film melalui data-data transkrip berdasarkan apa yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya).

---

<sup>10</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 41.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis framing, sehingga tidak memiliki lokasi penelitian, karena penelitian dilakukan dengan melihat, mengamati, dan menganalisis film “?” (Tanda tanya) itu sendiri.

## 3. Data dan Sumber Penelitian

### a. Data Primer

Data primer dalam yang diperlukan untuk kepentingan penelitian ini adalah film “?” (Tanda Tanya) dalam bentuk *softfile* yang terdapat atau tersimpan pada hardisk.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada seperti buku referensi tentang film, toleransi, analisis, penelitian serta situs-situs lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu dokumen dari hasil penelitian terdahulu yakni dokumen atau penelitian terdahulu yang relevan dan ada hubungannya dengan penelitian kali ini baik dari sisi media, metode dan objek penelitian.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang dihadapi.<sup>11</sup> Dengan pengertian tersebut, observasi yang dilakukan adalah mengamati adegan-adegan tentang toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya), selanjutnya setelah adegan-adegan mengenai toleransi sudah ditemukan dilakukanlah pencatatan tentang adegan-adegan tersebut. Dalam penelitian ini data yang dijadikan objek observasi adalah keseluruhan adegan dan dialog mengenai toleransi yang terdapat pada film “?” (Tanda Tanya).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>12</sup>

Dokumentasi bisa berbentuk dokumen publik atau dokumentasi privat.<sup>13</sup> Akan tetapi, dalam penelitian ini lebih mengarah ke pengambilan data melalui pengamatan di saat film “?” (Tanda Tanya) diputar.

---

<sup>11</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 52.

<sup>12</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 158.

<sup>13</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Predana Media Grup, 2006), 120.

## 5. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul penulis melakukan analisis framing dan menganalisis makna toleransi yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya) berdasarkan kerangka analisis framing moel Gason dan Mondigliani.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan analisis yang berdasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan semantis sangat penting karena dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif.<sup>14</sup> Proses analisis data dalam proses ini dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Selanjutnya ialah mereduksi data, lalu dilakukan penafsiran data atau pengolahan data untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan analisis framing model Gamson dan Mondigliani.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis framing model Gamson dan Mondigliani. Gamson dan Andre Modigliani mendefinisikan *frame* sebagai kumpulan gagasan sentral atau alur cerita yang mengarahkan

---

<sup>14</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 239.



makna atau peristiwa-peristiwa yang dihubungkan dengan suatu isu. *Frame* merupakan inti besar sebuah wacana publik yang disebut *package*. Analisis *framing* yang dikembangkan Gamson dan Modigliani memahami wacana media sebagai suatu gugusan perspektif interpretatif saat mengkonstruksi dan memberi makna suatu isu.<sup>15</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka supaya pembahasan skripsi ini dapat tersusun secara sistematis sehingga penjabaran yang ada dapat dipahami dengan baik, maka penulis membagi pembahasan menjadi lima bab, dan masing-masing bab terbagi kedalam beberapa sub bab, yaitu:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penjelasan yang bersifat umum, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan lain-lain.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang pengertian toleransi, konsep toleransi beragama, prinsip-prinsip toleransi beragama, pengertian film, jenis-jenis film, struktur film dan analisis framing model Gamson dan Mondigliani.

---

<sup>15</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, 177.

### BAB III : PAPARAN DATA

Bab ini berisi tentang uraian objek penelitian, seperti sinopsis film “?” (Tanda Tanya), produksi film “?” (Tanda Tanya), pemeran film “?” (Tanda Tanya), penghargaan dan nominasi film “?” (Tanda Tanya) dan temuan data tentang toleransi.

### BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi pokok skripsi, bab ini berisi tentang analisis framing toleransi yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya) dan makna toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya)

### BAB V : PENUTUP

Bab yang paling akhir dari pembahasan skripsi ini. Bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dalam pokok permasalahan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Toleransi Antar Umat Beragama

##### 1. Pengertian Toleransi

Secara etimologis, toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *toleration* yang berarti sikap tenggang rasa dan sikap membiarkan. Sedangkan secara terminologis toleransi adalah sikap membiarkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya. Apabila toleransi di kaitkan dengan hubungan antarumat beragama, maka artinya adalah masing-masing umat beragama membiarkan dan menjaga suasana yang kondusif bagi umat beragama yang lain untuk melaksanakan ibadah dan menjalankan ajaran agamanya tanpa dihalangi-halangi.<sup>16</sup>

Menurut Umar Hasyim, secara terminologi toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Makna dasar toleransi terletak pada sikap adil, jujur, objektif, dan membolehkan orang lain memiliki pendapat, praktik, ras, agama,

---

<sup>16</sup> Suryan A. Jamrah, "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam", *Jurnal Ushuluddin*, 23 (Juli-Desember, 2015), 186.

<sup>17</sup> Dewi Anggraeni dan Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub", *Jurnal Studi al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir*, 14 (2018), 65.

kebangsaan, dan kesukubangsaan (etnisitas). Di dalam prinsip toleransi terkandung pengertian adanya “pembolehan” (*allowance*) terhadap perbedaan, kemajemukan, kebhinekaan, dan keberagaman dalam kehidupan manusia, baik sebagai masyarakat, umat, atau negara. Prinsip toleransi adalah menolak dan tidak membenarkan adanya sikap fanatik.<sup>18</sup>

Dalam bahasa Arab, kata toleransi disebut dengan istilah *tasamuh* yang berarti sikap membiarkan atau lapang dada. A. Zaki Badawi mengatakan, *tasamuh* atau toleransi adalah pendirian atau sikap untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa toleransi sangatlah berkaitan dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dalam tata kehidupan bermasyarakat, sehingga berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.<sup>19</sup>

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ke-Tuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama yang

---

<sup>18</sup> Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan antar Umat Beragama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

<sup>19</sup> Bahari (Ed), *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri* (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), 51.

ia pilih, serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya.<sup>20</sup>

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama didasarkan kepada; setiap agama menjadi tanggungjawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadah dengan sistem dan cara sendiri yang dibebankan dan menjadi tanggungjawab penganut agama tersebut. Toleransi dalam hubungan antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah agama, melainkan implementasi sikap keberagaman antara agama satu kepada agama lain, dalam masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.<sup>21</sup>

## 2. Konsep Toleransi Beragama

Agama Islam hadir sebagai *rahmat lil'alam* bagi alam semesta. Kehadiran agama Islam mendatangkan kedamaian dan menghindarkan berbagai macam konflik, baik konflik vertikal maupun horizontal bagi umat seluruh alam. Agama Islam sebagai sebuah agama mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama. Dengan ini, fakta telah membuktikan bahwa agama Islam merupakan agama yang mengajarkan toleransi terhadap semua agama, mengajarkan kepada umatnya tentang pentingnya memelihara persatuan dan kerukunan, dan mengajarkan kepada umatnya untuk selalu toleransi sesama umat seagama dan

---

<sup>20</sup> Anggraeni dan Suhartinah, “*Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub*”, 66.

<sup>21</sup> Said Agil Husin al Munawar, *Fikih Hubungan antar Agama*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 14.

antar umat beragama. Selanjutnya, agama Islam juga menanamkan nilai-nilai kesabaran dan kebebasan berpendapat.<sup>22</sup>

Menurut A.M. Hardjana, toleransi beragama terdiri atas dua kategori, yaitu toleransi dogmatis dan toleransi praktis. Toleransi dogmatis adalah toleransi yang terbatas atau hanya menyangkut ajaran agama. Dalam hal ini para penganut agama tidak saling mengambil pusing akan ajaran agama orang lain. Sedangkan dalam toleransi praktis, para penganut agama saling membiarkan dalam mengungkapkan iman, menjalankan ibadah dan praktik keagamaan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>23</sup>

Toleransi bermaksud untuk membolehkan terbentuknya sistem yang menjamin terjaminnya pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat pada masyarakat dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka, dan menghargai pendapat orang lain serta perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya. Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati serta membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agamanya masing-masing.

Dalam agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Hubungan yang pertama adalah hubungan antara pribadi dengan *Khalik-Nya* yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah digariskan

---

<sup>22</sup> Abu Bakar, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama", *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 7 (Juli-Desember 2015), 125.

<sup>23</sup> Bahari (Ed), *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*, 57.

oleh setiap agama. Hubungan vertikal dilaksanakan secara individu, akan tetapi apabila dilakukan secara kolektif atau berjamaah lebih diutamakan. Sepertihalnya ibadah shalat dalam agama Islam. Pada hubungan ini berlaku toleransi agama yang hanya terbatas dalam lingkungan atau intern suatu agama saja. Hubungan yang kedua adalah hubungan antara manusia dengan sesamanya, baik seagama maupun tidak. Hubungan ini dalam bentuk kerjasama dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum. Dalam hal inilah berlaku toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama.<sup>24</sup>

Sikap toleransi sangat perlu dikembangkan, karena manusia adalah makhluk sosial yang akan menciptakan kerukunan hidup. Ada beberapa cara untuk memelihara toleransi, antara lain ciptakan kenyamanan, mengenal perilaku intoleransi dan menolak sikap intoleransi, mendukung orang atau kelompok yang menjadi korban intoleransi, memberikan kesempatan orang untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda, jujur terhadap perbedaan, dan memberikan contoh bagaimana sikap toleransi di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Masa toleransi antar umat beragama dalam agama Islam, bukanlah masalah yang asing atau baru. Toleransi dalam agama Islam sudah dipraktekkan oleh Nabi Muhamad SAW pada 15 abad yang

---

<sup>24</sup> Anggraeni dan Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Prespetif KH. Ali Mustafa Yaqub", 66-67.

<sup>25</sup> Ahsanul Khalikin dan Fathuri, *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2016), 12-13.

lalu. Toleransi tidak hanya berhenti sampai Rasulullah, namun diteruskan oleh para sahabat dan para penguasa pemerintahan Islam selanjutnya dan diikuti oleh seluruh umat Islam.<sup>26</sup>

Salah satu contoh toleransi yang dilakukan oleh agama Islam adalah keberhasilan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang berhasil merumuskan landasan toleransi antar pemeluk agama dengan dimasukkannya dalam Piagam Madinah dalam pasal 25:

“Bagi kaum Yahudi (termasuk pemeluk agama lain selain Yahudi) bebas memeluk agama mereka, dan bagi orang Islam bebas pula memeluk agama mereka. Kebebasan ini berlaku pada pengikut-pengikut atau sekutu-sekutu mereka dan diri mereka sendiri” (*Lil Yahudi dīnuhum wa lil muslimīna dīnuhum, mawālīhim wa anfusihim*).<sup>27</sup>

Piagam Madinah berhasil mengakhiri kesalahpahaman antara pemeluk agama selain Islam dengan jaminan keamanan yang dilindungi konstitusi negara.<sup>28</sup>

Toleransi merupakan implementasi dari sikap pluralisme. Pluralisme adalah keterlibatan aktif dalam keragaman dan perbedaan agama-agama untuk membangun peradaban global. Dalam pengertian ini, seperti tampak dalam sejarah Islam, pluralisme agama lebih dari sekedar mengakui pluralisme keragaman dan perbedaan, tetapi aktif merangkai keragaman dan perbedaan itu untuk tujuan sosial, yaitu

---

<sup>26</sup> Hamzah Tualeka, “Sosiologi Agama”, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 181-182.

<sup>27</sup> Nur Achmad (Ed), *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: Kompas, 2001), 65.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 65.



kebersamaan dalam membangun peradaban.<sup>29</sup> Hubungan pluralisme menuntut seseorang menerima perbedaan yang ada disekitarnya, baik perbedaan pendapat, sifat, karakter, agama, ataupun yang lainnya. Untuk mendapat pemahaman tentang teologi pluralisme, hal yang penting adalah mengerti konsekwensi dari sikap keberagaman tersebut. Bagaimana sikap keberagaman seseorang menentukan sikap seseorang terhadap agama-agama lain. dalam penelitian agama, ada tiga sikap keberagaman yaitu: eksklusif, inklusif, dan paralisme.<sup>30</sup>

Pertama, sikap eksklusif. Sikap yang menganggap tidak ada kebenaran dan jalan keselamatan selain agamanya sendiri. Atau dengan ungkapan lain tidak ada agama yang benar selain agamanya sendiri. Sikap seperti ini ternyata ada di dalam pemeluk berbagai agama. Di kalangan penganut Nasrani, Yesus adalah satu-satunya jalan keselamatan. Di dalam kitab Yohannes menyebutkan, "*Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku*"<sup>31</sup>

Sikap eksklusif juga ada dari kalangan Islam. Di dalam al Qur'an terdapat beberapa surat yang terkait dengan sikap eksklusif terhadap agama Islam. Beberapa ayat al Qur'an yang biasa dipakai sebagai ungkapan eksklusifitas agama Islam adalah:

---

<sup>29</sup> Budhy Munawar-Rachman, Perspektif Global Islam dan Pluralisme, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 1 (Januari, 2012), 216.

<sup>30</sup> Budhy Munawar-Rachman, *Islam Pluralis Wacana kesetaraan kaum Beriman* (Jakarta Selatan: Paramadina, 2001), 44.

<sup>31</sup> Samsi Pomalingo, "Perguruan Tinggi dan Transformasi Nilai-Nilai Islam dalam Konteks Sosial-Budaya Masyarakat Indonesia", *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2 (September, 2014), 127.

*“Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi”*

*“Sungguh, agama Allah ialah Islam (tunduk pada kehendaknya)”*

*“Hari ini orang kafir sudah putus asa untuk mengalahkan agamamu. Janganlah kamu takut kepada mereka, takutlah kepadaku. Hari ini Ku-sempurnakan agamamu bagimu dan Ku-ucapkan karunia-Ku untukmu dan Ku-pilihkan Islam menjadi agamamu”*.<sup>32</sup>

Paradigma Eksklusif ini mempunyai ciri-ciri yaitu: (a) agama lain, di luar agama yang dianut dipandang sebagai gema buatan manusia, (b) umat agama lain dianggap sebagai orang yang berada dalam kegelapan, kekufuran, dan tidak mendapat petunjuk dari Tuhan, (c) kitab suci agama lain tidak asli karena telah dirubah oleh para pemimpin agamanya, (d) cenderung bersifat formalistik-legalistik dalam beragama dan memahami teks-teks agama secara literal.<sup>33</sup>

Kedua, sikap inklusif, yaitu pandangan yang meyakini, mengakui dan merayakan kehadiran Tuhan yang menyatakan diri pada banyak agama dan menyelamatkan para pemeluknya sepanjang sejarah.<sup>34</sup> Sikap inklusif dikaitkan dengan pandangan Karl Rahner seorang katolik yang menyebutkan bahwa Kristen anonim (tidak punya nama) juga akan selamat, sejauh mereka hidup dalam ketulusan hati terhadap Tuhan, karena karya Tuhan-pun ada pada mereka, walaupun mereka belum pernah mendengar kabar baik. Akan tetapi

---

<sup>32</sup> Rachman, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, 45.

<sup>33</sup> Zainul Bahri, Dialog antar Iman dan Kerjasama Demi Harmoni Bumi, *Jurnal Refleksi* 13 (Oktober, 2011), 64.

<sup>34</sup> Ibid., 64.

pandangan ini dikritik oleh paradigma pluralisme, sebagai membaca agama lain dengan kaca mata agama sendiri.<sup>35</sup>

Dalam hal seperti ini, sikap inklusif dalam agama Islam dapat merujuk kepada Filosof Muslim abad XIV yaitu Ibn Taymiah yang membedakan antara orang-orang dan agama Islam umum (yang Non-Muslim *par excellance*), dan orang-orang dan agama Islam khusus (*Muslim par excellance*).<sup>36</sup>

“Pangkal al-Islam ialah persaksian bahwa “Tidak ada suatu Tuhan apapun selain Allah, Tuhan yang sebenarnya, dan persaksian itu mengandung makna penyembahan hanya kepada Allah semata meninggalkan penyembahan kepada selain Dia. Inilah *al-Islam al-am* (Islam umum, universal) yang Allah tidak menerima ajaran ketundukan selain daripadanya”. “Maka semua Nabi itu dan para pengikut mereka, seluruhnya disebut oleh Allah *Ta’ala* bahwa mereka adalah orang-orang Muslim. Hal ini menjelaskan bahwa firman Allah *Ta’ala*, “*Barang siapa menganut suatu din selain al-Islam maka tidak akan diterima daripadanya al-din dan di akhirat dia termasuk yang merugi*”, dan firman Allah, “*Sesungguhnya al-din di sisi Allah ialah al-Islam*”, tidaklah khusus tentang orang-orang (masyarakat) yang kepada mereka Nabi Muhammad SAW diutus, melainkan hal itu merupakan suatu hukum umum (*hukm am* ketentuan universal) tentang manusia masa lalu dan manusia kemudian hari”<sup>37</sup>

Ketiga, sikap Paralelisme. Sebuah gugusan pemikiran yang berpandangan bahwa setiap agama (agama-agama lain di luar Kristen) mempunyai jalan keselamatannya sendiri, dan karena itu klaim bahwa Kristianitas adalah satu-satunya jalan (sikap eksklusif), atau melengkapi jalan yang lain (sikap inklusif), haruslah ditolak, demi

---

<sup>35</sup> Rachman, *Islam Pluralis Wacana kesetaraan kaum Beriman*, 46.

<sup>36</sup> Pomalingo, “Perguruan Tinggi dan Transformasi Nilai-Nilai Islam dalam Konteks Sosial-Budaya Masyarakat Indonesia”, 130.

<sup>37</sup> Munawar-Rachman, *Islam Pluralis Wacana kesetaraan kaum Beriman*, 47.

alasan teologis dan fenomenologis. Sikap pluralisme teologis dan fenomenologis ini dengan sangat kuat dianut oleh para penganut pluralisme.<sup>38</sup>

Sikap paralelisme ini memperkuat pandangan pluralisme yang mengekspresikan adanya fenomena “Satu Tuhan, banyak agama” yang berarti sebuah sikap toleransi terhadap adanya jalan lain kepada Tuhan. Sikap paralelisme akhir-akhir ini terekspresi dalam macam-macam ungkapan, seperti “*Other religions are equally valid ways to the same truth*” (John Hicks), “*Other religions speak of different but equally valid truths*” (John B. Cobb Jr), atau “*Each religion expresses an important part of the truth*” (Raimundo Panikkar).

### 3. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama

Sebagaimana diketahui dalam sejarah, bahwa dasar-dasar toleransi beragama sudah dijalankan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW mengadakan perjanjian berupa piagam Madinah dengan minoritas Yahudi, dengan pengakuan hak kemerdekaan untuk memeluk dan menjalankan agamanya masing-masing.

Menurut Mustafa al-Siba'i bahwa agama Islam tidak melecehkan agama-agama terdahulu dan tidak fanatik dalam menghadapi aliran-aliran keagamaan yang bermacam-macam. Hal

---

<sup>38</sup> Ibid., 48.

tersebut dikarenakan agama Islam mempunyai prinsip-prinsip toleransi beragama, yaitu:

- a. Agama-agama samawi bersumber pada Tuhan (QS. al-Suura:13),
- b. Nabi-nabi adalah bersaudara, dan setiap Muslim wajib beriman kepadanya (QS. al-Baqarah:136),
- c. Aqidah tidak dapat dipaksakan, manusia beragama di dasarkan atas kebebasan dan kerelaan (QS. al-Baqarah: 256 dan Yunus: 99),
- d. Tempat-tempat ibadah agama Allah adalah tempat yang terhormat dan wajib dilindungi (QS. al-Hajj:40),
- e. Saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan dan memerangi kejahatan (QS. al Maidah:2),
- f. Saksi sejarah peradaban Islam dalam toleransi antar umat beragama, diantaranya yaitu masjid-masjid yang berdampingan dengan gereja-gereja, tokoh-tokoh agama Nasrani diberi kekuasaan penuh atas umatnya. Negara berkepentingan dalam memecahkan masalah-masalah *khilafiyah* antar madzhab dan antar agama. Negara menjadi penengah antara keanekaragaman penganut agama di negara tersebut.<sup>39</sup>

## **B. Film**

### **1. Pengertian Film**

Undang-undang nomor 33 Tahun 2009 tentang perfilman pada bab 1 pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah

---

<sup>39</sup> Hamzah Tualeka, *Sosiologi Agama*, 174-179.

karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dan dapat dipertunjukkan.<sup>40</sup> Eksiklopedia umum memberikan penjelasan yang berbeda, yaitu film adalah gambar hidup. Penjelasan ini sama dengan pendapat Horntby, yang menganggap film adalah *motion picture*.<sup>41</sup>

Definisi film berbeda-beda di setiap negara. Di Perancis ada perbedaan film dan sinema. *Films* berarti berhubungan dengan film dan dunia sekitarnya, semisal sosial politik dan kebudayaan. Di Yunani film dikenal dengan istilah *cinema*, yang merupakan singkatan *cinematograph* (nama kamera milik Lumiere bersaudara). *Cinematographie* secara harfiah berarti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan *graphie* berarti tulisan atau gambar. Jadi, yang dimaksud *cinematographie* adalah melukis gerak dengan cahaya. Istilah lain berasal dari bahasa Inggris, yaitu *movies*. Berasal dari kata *move*, artinya gambar yang bergerak atau gambar hidup.<sup>42</sup>

Melihat ke belakang, tepatnya ketika pada tahun 1885, Lumiere bersaudara mengadakan eksepsi pertama mereka di Paris dengan memanfaatkan gambar bergerak (*motion pictures*) yang di proyeksikan, saat itu kamera adalah kenyataan yang ada dari budaya modern. Secara cerdas, Lumiere menamakan peralatan mereka itu *cinematograph*, dari kata-kata Yunan, *kinematos* (*motion*, bergerak)

---

<sup>40</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 91.

<sup>41</sup> Sri Purnawati, *Teknik Pembuatan Film* (Surabaya: Iranti Mitra Utama, 2009), 3.

<sup>42</sup> Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 91.

dan *graphien* (*to write* atau menulis). *To write in motion* adalah istilah yang merujuk pada sifat peralatan itu sendiri dan sebuah pengandaian yang membandingkan penggunaan peralatan tersebut untuk menulis. Saat ini ada tiga istilah yang menonjol dalam bahasa Inggris, yaitu film, *cinema*, dan *movie*.<sup>43</sup>

Film merupakan penemuan teknologi yang baru muncul pada akhir abad kesembilan belas, tetapi secara fungsi dan isi film tidaklah terlalu baru. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan, menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan ataupun sajian teknis lainnya kepada masyarakat. Kehadiran film sebagian merupakan respons terhadap “penemuan” waktu luang di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu yang senggang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga.<sup>44</sup>

## 2. Jenis-Jenis Film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni: dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya, yakni naratif (cerita) dan *non-naratif* (*non* cerita).

### a. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang dibuat sekitar tahun

---

<sup>43</sup> Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, 190.

<sup>44</sup> Dennis McQuail, *Mass Communication Theory, Second Edition*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 13.

1890-an dan berkisah tentang perjalanan (*travelogues*). Tiga puluh enam tahun kemudian, kata dokumenter kembali digunakan oleh kreator film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Grierson berpendapat bahwa film dokumenter merupakan cara kreatif untuk merepresentasikan sebuah realitas.<sup>45</sup>

Kunci utama dari film dokumenter adalah terkait penyajian data. Film dokumenter berhubungan dengan orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata, bukan suatu peristiwa atau kejadian yang di buat. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai maksud dan tujuan, seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), dan lain sebagainya.

Dalam penyajian faktanya, film dokumenter dapat menggunakan beberapa metode. Pertama, film dokumenter dapat merekam secara langsung pada saat peristiwa tersebut terjadi. Produksi film dokumenter jenis ini dapat dibuat dalam waktu yang singkat, berbulan-bulan, hingga bertahun-tahun, tergantung peristiwa yang akan diangkat dalam film. Kedua, film dokumenter dapat merekonstruksi ulang sebuah peristiwa yang pernah terjadi. Produksi film dokumenter jenis ini biasanya menggunakan pengadeganan serta persiapan teknis layaknya film

---

<sup>45</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film* (Jakarta: Erlangga, 2009), 3.



fiksi namun tetap saja kreator film tidak dapat mengontrol akting serta pergerakan para pemainnya. Film ini juga berisi wawancara yang menjelaskan secara rinci sebuah peristiwa serta apa yang mereka pikirkan dan rasakan pada saat itu.

Sering sekali film dokumenter berkisar pada hal-hal yang merupakan perpaduan antara manusia dengan alam. Apabila perpaduan antara keduanya dapat di dramatisir, maka film dokumenter akan mempunyai daya tarik. Raymond Spottiswoode dalam bukunya "*A Grammar of The Film*" menyatakan:

"Film Dokumenter dilihat dari segi subjek dan pendekatannya adalah penyajian hubungan manusia yang di dramatisir dengan kehidupan kelembagaannya, baik lembaga industri, sosial, maupun politik, dan dilihat dari segi teknik merupakan bentuk yang kurang penting dibandingkan dengan isinya".<sup>46</sup>

Film dokumenter memiliki beberapa karakter teknis yang khas yang bertujuan untuk mendapatkan kemudahan, kecepatan, fleksibilitas, efektifitas serta otentitas terhadap peristiwa yang akan direkam. Umumnya film dokumenter memiliki bentuk sederhana dan jarang menggunakan efek visual. Selain itu, penggunaan efek suara serta ilustrasi musik juga jarang digunakan. Dalam memberikan informasi pada penontonnya, film dokumenter sering menggunakan narator untuk membawakan

---

<sup>46</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), 214-125.

narasi atau dapat pula menggunakan metode *interview* (wawancara).

Teknik-teknik di atas juga digunakan untuk produksi film fiksi. Akan tetapi terdapat perbedaan yang mendasar, yakni para kreator film fiksi umumnya menggunakan teknik tersebut sebagai pendekatan estetik (gaya), sementara kreator film dokumenter lebih terfokus untuk mendukung subyeknya (isi atau tema).<sup>47</sup>

b. Film Fiksi

Berbeda dengan jenis film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan rekaan dai luar kejadian nyata dan memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Dari struktur cerita, film fiksi terikat dengan hukum kasualitas.<sup>48</sup> Film cerita atau fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif. Film fiksi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu film cerita pendek dan film panjang. Perbedaan yang paling spesifik dari keduanya adalah masalah durasi film. Film cerita pendek berdurasi di bawah 60 menit, sedangkan film cerita panjang pada umumnya berdurasi 90-120 menit atau lebih.<sup>49</sup> Cerita dalam jenis film fiksi memiliki karakter antagonis dan protagonis, masalah, konflik, penutupan, serta pola pengembangan yang jelas. Dalam proses produksinya, film fiksi

---

<sup>47</sup> Pratista, *Memahami Film*, 4-5.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>49</sup> Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 95.

relatif lebih kompleks dari pada dua jenis film lainnya, baik pada masa pra-produksi, produksi, maupun pasca-produksi. Hal tersebut dikarenakan produksi film fiksi melibatkan banyak kru yang sangat banyak. Persiapan teknis maupun *non* teknis seperti lokasi syuting serta *setting* dipersiapkan secara matang, baik yang terdapat di studio maupun *non* studio.<sup>50</sup>

Struktur dalam film fiksi selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap. Tahap pra-produksi merupakan periode ketika skenario diperoleh. Skenario dapat berupa adaptasi dari novel, cerita pendek, atau cerita yang ditulis secara khusus untuk dibuat filmnya. Tahap produksi merupakan masa berlangsungnya pembuatan film berdasarkan skenario itu. Tahap terakhir, *post*-produksi (*editing*) ketika semua bagian film yang pengambilannya tidak sesuai urutan cerita disusun menjadi sebuah kisah yang menyatu.<sup>51</sup>

Film fiksi berada di tengah-tengah dua kutub, nyata dan abstrak. Sering kali memiliki tendensi ke salah kutubnya, baik secara naratif maupun sinematiknya. Sepertihalnya di film dokumenter, film fiksi juga sering diangkat dari kejadian nyata. Sedangkan di film abstrak, kreator film fiksi terkadang menggunakan cerita dan latar abstrak dalam film-filmnya. Latar

---

<sup>50</sup> Pratista, *Memahami Film*, 6.

<sup>51</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010),

atau *setting* abstrak sering digunakan untuk mendukung adegan mimpi atau halusinasi.<sup>52</sup>

### c. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film lainnya. Para kreator film eksperimental umumnya bekerja di luar industri film utama (*mainstream*) dan bekerja pada studio independen atau perorangan. Mereka umumnya terlibat penuh dalam seluruh produksi filmnya sejak awal hingga akhir. Film eksperimental tidak memiliki plot, seperti halnya film fiksi, namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif kreator film seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka.

Film eksperimental umumnya tidak bercerita tentang apapun, bahkan kadang menentang kausalitas, seperti yang dilakukan para kreator film surealis dan *dada*. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.<sup>53</sup>

### 3. Struktur Film

Sepertihanya karya literatur, jenis film pendek ataupun panjang juga memiliki struktur fisik. Secara fisik, film dapat dibagi

---

<sup>52</sup> Ibid., 6-7.

<sup>53</sup> Ibid., 7-8.

menjadi beberapa unsur, yakni *shot*, adegan, dan sekuen. Pemahaman tentang ketiga unsur tersebut sangatlah penting untuk membagi urutan-urutan (segmentasi) plot sebuah film secara sistematis.

a. *Shot*

*Shot* merupakan unsur terkecil dari film. Kumpulan beberapa *shot* dapat dikelompokkan menjadi sebuah adegan. *Shot* selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga kamera dihentikan (*off*) atau sering diistilahkan satu kali *take* (pengambilan gambar). Sementara *shot* setelah film telah jadi (pasca-produksi) memiliki arti rangkaian gambar secara utuh yang tidak terpotong oleh gambar.<sup>54</sup> Adapun macam-macam jenis *shot* yang digunakan dalam film sebagaimana berikut:

1) *Extreme Close Up* (ECU)

*Extreme close up* adalah teknik pengambilan gambar yang menampilkan objek tertentu secara detail. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk mengetahui secara detail suatu objek, sehingga objek mengisi seluruh layar dan objek terlihat sangat detail dan jelas.

2). *Big Close Up* (BCU)

*Big close up* adalah teknik pengambilan gambar pada daerah kepala sampai dagu objek. Fungsi *shot* jenis ini adalah

---

<sup>54</sup> Ibid., 29.

untuk menonjolkan ekspresi yang dikeluarkan objek dan untuk menunjukkan sifat-sifat yang tercermin dari seseorang atau bagian wajah.

3). *Close Up* (CU)

*Close up* adalah teknik pengambilan gambar pada daerah kepala sampai bahu. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menggambarkan secara jelas emosi atau reaksi dari objek tersebut.

4). *Medium Close Up* (MCU)

*Medium close up* adalah teknik pengambilan gambar pada daerah ujung kepala sampai dada. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk mempertegas profil seseorang.

5). *Medium Shot* (MS)

*Medium shot* adalah teknik pengambilan gambar pada ujung kepala sampai pinggang. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk memperlihatkan sosok objek secara jelas. *Shot* ini sangat cocok untuk adegan wawancara karena penonton akan mengetahui ekspresi dan emosi objek.

6). *Knee Shot* (KS)

*Knee shot* adalah teknik pengambilan gambar pada bagian kepala sampai lutut. Adapun Fungsi *shot* jenis ini adalah sama dengan fungsi *shot* jenis *medium shot*.

7). *Full Shot* (FS)

*Full shot* adalah teknik pengambilan gambar yang menampilkan bagian tubuh secara penuh, yakni dari ujung kepala sampai kaki. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menampilkan objek beserta lingkungan yang ada di sekitarnya.

8). *Long Shot* (LS)

*Long shot* adalah teknik pengambilan gambar dari jarak yang jauh dan menampilkan pemandangan yang ada di sekitarnya. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menunjukkan objek dan latar belakangnya.

9). *Extreme Long Shot* (ELS)

*Extreme long shot* adalah teknik pengambilan gambar yang melebihi lebih jauh dengan menampilkan lingkungan suatu objek secara utuh, jauh, panjang, dan berdimensi lebar. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menunjukkan objek tersebut dengan lingkungannya dan membantu imajinasi cerita dan peristiwa pada penonton.

10). *Grup Shot* (GS)

*Grup shot* adalah teknik pengambilan gambar yang mengutamakan suatu kelompok orang sebagai objek gambarnya. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menampilkan adegan sekelompok orang dalam melakukan aktivitas.

#### 11). *Establishing Shot* (ES)

*Establishing shot* adalah teknik pengambilan gambar yang besar. *Shot* ini biasanya dimunculkan pada awal adegan dan memperlihatkan hubungan dari suatu hal yang terperinci dengan menunjukkan gambar dengan jelas.

#### 12). *Over Shoulder Shot* (OSS)

*Over shoulder shot* adalah teknik pengambilan gambar dari belakang objek lainnya. Dalam pengambilan *shot* jenis ini kamera berada di belakang bahu salah satu objek, dan bahu objek lainnya tampak dalam *frame*.<sup>55</sup>

#### b. Adegan (*Scene*)

Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi yang berkesinambungan dan diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan.<sup>56</sup>

#### c. Sekuen (*Sequence*)

Sekuen adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen bisa diibaratkan seperti bab. Sedangkan dalam teater, sekuen bisa disamakan dengan satu babak cerita. Satu sekuen

---

<sup>55</sup> Iqra' al Firdaus, *Buku Lengkap Tuntunan menjadi Kameramen Profesional*, (Jogyakarta: Buku Biru, 2010), 114-124.

<sup>56</sup> *Ibid.*, 29-30.



biasanya dikelompokkan berdasarkan satu periode (waktu), lokasi, atau satu rangkaian aksi panjang. Di beberapa kasus film, sekuen dapat dibagi berdasarkan usia karakter utama, yakni masa balita, kanak-kanak, remaja, dewasa, serta lanjut usia. Di dalam film-film petualangan, biasanya mengambil banyak tempat dan sekuen biasanya dibagi berdasarkan lokasi cerita dalam film tersebut.<sup>57</sup>

Dari segi pembentuknya, film secara umum dapat dibagi menjadi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berhubungan dan saling berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Adapun penjelasan kedua unsur pembentuk film sebagaimana berikut:

a. Unsur Naratif

Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Selain itu, unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film yang akan di buat. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, konflik, lokasi, waktu, dan unsur-unsur lainnya.<sup>58</sup>

Dalam unsur naratif ada beberapa bagian yang saling berhubungan, yaitu:

---

<sup>57</sup> Ibid., 30.

<sup>58</sup> Ibid., 1.

## 1) Cerita dan plot

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang tersaji dalam film maupun tidak.<sup>59</sup> Sebuah film dibangun atas alur cerita tertentu. Apakah alur maju atautkah alur mundur (*flash back*). Alur cerita biasa apabila jalan cerita dalam film disusun berdasarkan waktu yang berurutan, sedangkan *flash back* adalah jika cerita diawali dengan masa kini kemudian kembali ke masa lalu.<sup>60</sup> Sedangkat plot adalah rangkaian peristiwa dalam film yang di sajikan pada penonton secara visual dan audio.<sup>61</sup>

## 2) Hubungan naratif dengan ruang

Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat di mana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat dengan dimensi ruang yang jelas. seperti di rumah A, di kota B, di negara C, dan sebagainya. Latar cerita bisa menggunakan lokasi yang sesungguhnya (nyata) atau dapat pula fiktif (rekaan). Film cerita pada umumnya mengambil latar belakang lokasi yang nyata. Dalam sebuah adegan pembuka sering kali diberi keterangan teks di mana cerita film tersebut diambil. Hal

---

<sup>59</sup> Pratista, *Memahami Film*, 184.

<sup>60</sup> Purnawati, *Teknik Pembuatan Film*, 11.

<sup>61</sup> Pratista, *Memahami Film*, 190.

tersebut dilakukan untuk memberi penjelasan kepada penonton saat menonton sebuah film.<sup>62</sup>

3) Hubungan naratif dengan waktu

Sepertihalnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dan naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film, yakni urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu.<sup>63</sup>

4) Batasan informasi cerita.

Pembatasan informasi cerita merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah film. Seorang kreator film memiliki kontrol atau pilihan terhadap batasan informasi cerita. Apakah saat ini penonton perlu mengetahui sebuah informasi cerita atau ditunda hingga momen-momen tertentu. Pilihan-pilihan tersebut akan memberikan konsekuensi yang berbeda terhadap respon penonton dalam mengikuti alur cerita filmnya.<sup>64</sup>

b. Struktur Sinematik

Struktur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolah sebuah film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok, yakni: *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara.

---

<sup>62</sup> Ibid., 35.

<sup>63</sup> Ibid., 36.

<sup>64</sup> Ibid., 39.

Masing-masing elemen sinematik tersebut saling berhubungan dan saling berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk gaya sinematik secara utuh.

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. *Mise-en-scene* adalah segala sesuatu yang berada di depan kamera. *Mise-en-scene* memiliki empat elemen pokok, yakni: setting atau latar, tata cahaya, kostum, akting dan pergerakan pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. *Editing* adalah transisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar (*shot*) lainnya.<sup>65</sup> Definisi *editing* pada tahap produksi adalah proses pemilihan serta penyambungan gambar-gambar yang telah diambil, sementara definisi *editing* setelah filmnya jadi (pasca-produksi) adalah teknik-teknik yang digunakan untuk menghubungkan masing-masing *shot*-nya.<sup>66</sup> Sedangkan suara adalah segala hal dalam film yang mampu ditangkap melalui indera pendengaran. Suara dalam film dapat dipahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar, yakni dialog, musik, dan efek suara. Suara dalam film secara umum dapat dibagi menjadi menjadi tiga jenis, yaitu dialog, musik, dan efek suara. Dialog adalah bahasa komunikasi verbal yang digunakan oleh semua karakter, baik di dalam maupun di luar cerita film,

---

<sup>65</sup> Ibid., 2.

<sup>66</sup> Ibid., 123.

musik adalah seluruh iringan musik dan lagu yang ada di dalam dan di luar film (musik latar), sedangkan efek suara adalah semua suara yang di hasilkan oleh semua objek di dalam maupun di luar film.<sup>67</sup> Seluruh unsur sinematik tersebut saling terkait, mengisi, serta saing berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk unsur sinematik secara keseluruhan.<sup>68</sup>

### C. Analisis Framing Model Gamson Dan Mondigliani

Analisis framing adalah salah satu metode analisis media, sepertihalnya analisis isi dan analisis semiotik. Framing secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa.<sup>69</sup> Dengan kata lain, analisis framing merupakan analisis untuk mengkaji pembedaan realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan oleh media. Pembedaan yang dilakukan tersebut merupakan proses konstruksi, artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu.<sup>70</sup>

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi sebuah fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan atau kreator film

---

<sup>67</sup>Ibid., 149.

<sup>68</sup> Ibid., 1-2.

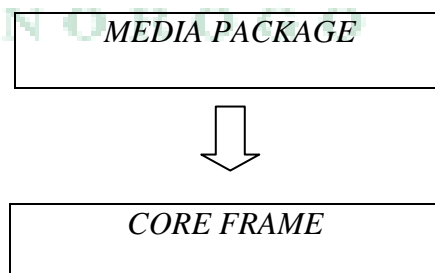
<sup>69</sup> Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, 255.

<sup>70</sup> Ibid., 256.

ketika menyeleksi dan menulis berita atau ceirta. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, ditonjolkan dan fakta mana yang dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita atau karya tersebut. Karenanya, berita atau informasi menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legitimate*, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan.<sup>71</sup>

Terdapat dua model tentang perangkat framing yang banyak digunakan untuk melihat media mengemas sebuah berita. Salah satunya adalah model Gamson dan Mondigliani. Model ini di dasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media, berita, dan artikel, terdiri atas package interpretatif yang mengandung konstruksi makna tertentu. Di dalam package terdapat dua struktur, yaitu *core frame*, dan *condensing symbols*. Struktur pertama merupakan pusat organisasi elemen ide yang membantu komunikator untuk menunjukkan inti isu yang di bicarakan. Sedangkan struktur yang kedua mengandung dua substruktur, yaitu *framing devices* dan *reasoning devices*.<sup>72</sup> Adapun skema analisis framing model Gamson dan Mondigliani sebagaimana berikut:

**Tabel 2.1 Analisis Framing Model Gamson dan Mondigliani**



<sup>71</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, 161-162.

<sup>72</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, 176-177



<i>CONDENSING SYMBOLS</i>	
<i>FRAMING DEVICES</i>	<i>REASONING DEVICES</i>
<i>Metaphors</i> <i>Exemplars</i> <i>Catchphrases</i> <i>Depictions</i> <i>Visual Images</i>	<i>Roots</i> <i>Appeal to principle</i>

*Core frames* (gagasan sentral) pada dasarnya berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa dan mengarahkan makna isu yang dibangun oleh *condensing symbols*.

*Condensing symbols* adalah hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik (*framing devices* dan *reasoning devices*) sebagai dasar digunakannya perspektif. Struktur *framing devices* mencakup *metaphors*, *exemplars*, *catchphrases*, *depictions*, dan *visual images* menekankan aspek bagaimana melihat suatu isu. Sedangkan struktur *reasoning devices* menekankan aspek pembenaran terhadap cara melihat suatu isu, yakni *roots* (analisis kausal) dan *appeals to principle* (klaim moral).

Secara literal, *metaphors* dipahami sebagai cara memindah makna dengan merelasikan dua fakta melalui analogi, atau memaknai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti ibarat, bak, sebagai, umpama,

laksana. Henry Guntur Tarigan Menilai metafora sebagai gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Di dalamnya terlihat dua gagasan: yang satu adalah suatu kenyataan, sesuatu yang difikirkan dan menjadi objek. Sedangkan salah satunya merupakan pembandingan terhadap kenyataan tadi.

*Exemplars* mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan atau pelajaran. Posisinya sebagai pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif. *Cathprases* adalah pembentukan kata atau fase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu. Dalam teks berita, cathprases berbentuk sebuah jargon, slogan, atau semboyan.

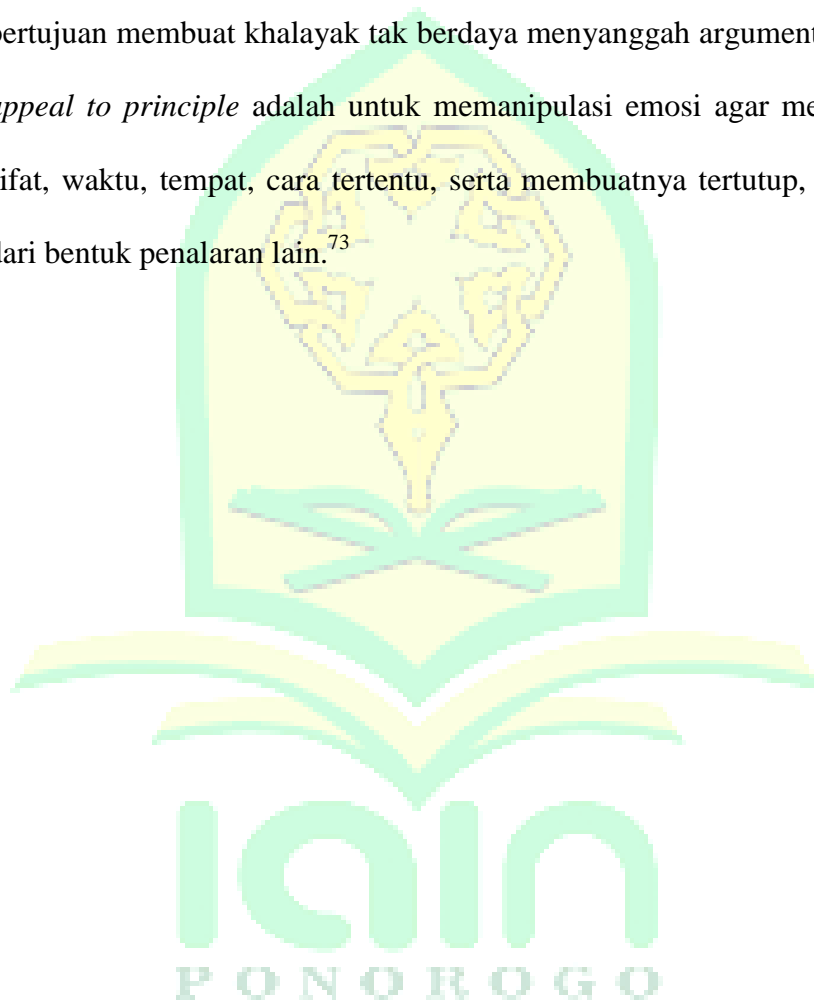
*Depictions* adalah penggambaran sebuah fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu. Asumsinya, pemakaian kata khusus diniatkan untuk membangkitkan prasangka, menyesatkan pikiran dan tindakan, serta efektif sebagai bentuk isi politik.

*Visual images* adalah pemakaian foto, diagram, grafis, tabel, kartun, atau sejenisnya untuk mengespresikan kesan. Misalnya perhatian atau penolakan, di besar kecilkan, ditebal atau miringkan, serta pemakaian warna. *Roots* (analisis kausal) adalah membenaran suatu isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab



timbulnya atau terjadinya hal lain. Tujuannya membenarkan penyimpulan fakta berdasar hubungan sebab-akibat yang digambarkan atau diberkan.

*Appeal to principle* adalah pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenar yang membangun berita, berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran, atau sejenisnya. *Appeal to principle* bertujuan membuat khalayak tak berdaya menyanggah argumentasi. Fokus *appeal to principle* adalah untuk memanipulasi emosi agar mengarah ke sifat, waktu, tempat, cara tertentu, serta membuatnya tertutup, atau keras dari bentuk penalaran lain.<sup>73</sup>



---

<sup>73</sup> Ibid., 178-180.

## BAB III

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Film “?” (Tanda Tanya)

##### 1. Sinopsis Film “?” (Tanda Tanya)

Film “?” (Tanda Tanya) adalah film Indonesia yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Tema film ini adalah pluralisme agama di Indonesia yang sering terjadi konflik antar keyakinan beragama, yang digambarkan dengan bentuk alur cerita yang menceritakan tiga keluarga yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda, yaitu agama Budha, Islam, dan Katolik. Perbedaan ini akhirnya menimbulkan banyak konflik yang terjadi di antara mereka. Meskipun demikian pada akhirnya mereka mampu hidup berdamai satu sama lain.<sup>74</sup>



**Gambar 3.1: Poster Film “?” (Tanda Tanya)**

---

<sup>74</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/%3F> (film) (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 20.45 WIB).

Berdasarkan pengalaman Hanung Bramantyo sebagai seorang anak ras campuran antara Jawa dan Tionghoa, film “?” (Tanda Tanya) yang ia sutradarainya ini dimaksudkan untuk melawan doktrin agama Islam sebagai agama radikal.<sup>75</sup> Saat dijumpai di jumpa pers sebelum film “?” dirilis pada 7 April lalu, Hanung Bramantyo mengaku risih dengan banyaknya peristiwa pemboman yang mengatasnamakan agama tertentu. Atas dasar tersebut ia ingin meluruskan segala anggapan yang salah melalui film yang ia buat.

*"Kita lihat selama ini kenapa justru seorang berbeda, lalu merasa tidak nyaman, kenapa baru terjadi sekarang ini. Kita sedang krisis sebenarnya. Saya sebagai Islam, juga merasa risih karena yang jadi kambing hitam adalah Islam, dikatakan tidak toleran. Ini sikap saya sebagai Islam. Saya ingin membuat film ini sejak terjadi intoleransi. Peristiwa bom, bom bunuh, terorisme diri yang mengatasnamakan agama tertentu, buat saya sebagai Islam, membuat saya risih, merasa difitnah. Belum tentu itu karena alasan Tuhan, bisa saja itu ada alasan tertentu. Karena itu saya sebagai umat Islam, berkewajibanlah untuk berstatement bahwa Islam itu tidak seperti itu, tapi tidak seperti ini. Tentu saja kami melakukan riset. Saya kembali lagi membuka al-Quran, saya baca lagi ayat itu satu persatu. Saya berdiskusi dengan teman-teman yang berbeda agama dengan saya, tentunya mereka yang memahami film sebagai bagian dari media ekspresi. Kalau mereka tidak memahami film sebagai media ekspresi, akan terjadi debat kusir. Kalau terjadi debat kusir, terjadi egositas, ego satu sama lain, saling menjatuhkan."*

Ungkapan Hanung Bramantyo di atas adalah sebagian kecil dari realita yang ingin dia usung dan sampaikan ke publik. Dalam wawancaranya dengan majalah Filmoo, Hanung Bramantyo

---

<sup>75</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/%3F> (film) (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 20.45 WIB).

mengungkapkan dirinya terinspirasi dari kisah Riyanto.<sup>76</sup> Riyanto adalah anggota BANSER NU yang ditugaskan untuk menjaga Misa Natal di Gereja Ebenhaezer Mojokerto. Dikisahkan oleh Inayah Wahid, putri bungsu Presiden keempat Abdurrahman Wahid melalui akun instagramnya @nay\_wahid bahwa saat Riyanto sedang berjaga di gereja, ia menemukan kantong plastik hitam di bawah salah satu tempat duduk. Riyanto mencurigai barang tersebut, ia kemudian membuka kantong plastik hitam tersebut dan mendapati bahwa isi kantong plastik hitam tersebut adalah bom. *"Dipeluknya kantong tersebut dan segera lari keluar gereja, supaya bom tidak meledak di dalam gereja. Bom meledak. Tubuh Riyanto hancur,"* tutur Inayah menceritakan kisah Nahas tersebut.<sup>77</sup>

Dalam film “?” (Tanda Tanya) sosok Riyanto diibaratkan tokoh Soleh yang di perankan oleh Reza Rahadian, sedangkan tokoh Surya yang di perankan oleh Agus Kuncoro adalah penggambaran sosok Dobleh, seorang muslim yang harus memerankan tokoh Santa Claus dan tokoh Yesus dalam sebuah drama di gereja.<sup>78</sup> Agus Kuncoropun mengaku bahwa peran yang ia mainkan dalam film tersebut ada di dunia nyata dan bukanlah suatu yang di ada-ada. *"Saya memerankan tokoh yang dalam dunia nyata itu ada. Bukan semata-*

---

<sup>76</sup> <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/pilih-tanda-tanya-atau-pocong-dkk.html> (diakses pada: Minggu, 27 Mei 2018, jam 09.34 WIB).

<sup>77</sup> <https://www.jawapos.com/read/2017/12/25/177269/mengenang-riyanto-banser-nu-pemeluk-bom-demi-jaga-misa-natal> (diakses pada: Minggu, 27 Mei 2018, jam 09.43 WIB).

<sup>78</sup> <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/pilih-tanda-tanya-atau-pocong-dkk.html> (diakses pada: Minggu, 27 Mei 2018, jam 09.47 WIB).

*mata dibuat untuk ada. Saya sudah ketemu sama tokoh aslinya. Manusia dengan pendidikan tertentu, dengan kondisi sosial masyarakat tertentu," ucap Agus Kuncoro.<sup>79</sup>*

Film “?” (Tanda Tanya) mengangkat masalah pluralisme agama yang inti ceritanya berbau kontroversial, karena hal itulah Hanung Bramantyo mengalami kesulitan dalam menemukan dukungan pendanaan, namun pada akhirnya ia berhasil menemukan dukungan pendanaan setelah Mahaka Pictures mau bekerjasama dengannya. Direktur Mahaka Pictures, Erick Thohir berujar bahwa ia terganggu oleh fakta tentang penurunan kualitas film Indonesia. atas dasar itu ia bersedia memberikan dana sebesar Rp. 5 miliar untuk membiayai produksi film ini dan mempercayakan penyutradaraan kepada Hanung Bramantyo yang telah terbukti menjadi sutradara film religius yang terampil melalui karya-karya sebelumnya. Film “?” (Tanda Tanya) mengawali proses syuting pada tanggal 5 Januari 2011 di Semarang., Jawa Tengah.

Film “?” (Tanda Tanya) dirilis pada tanggal 7 April 2011 ini mendapatkan nominasi pada sembilan kategori Piala Citra di Festival Film Indonesia 2011 dan telah berhasil memenangkan satu di antaranya.<sup>80</sup> meskipun film ini sukses secara komersial dan mendapatkan berbagai nominasi pada festival film, film ini juga

---

<sup>79</sup> <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/film-tanda-tanya-agus-kuncoro-perankan-tokoh-nyata.html> (diakses pada: Minggu, 27 Mei 2018, jam 09.50 WIB).

<sup>80</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/%3F\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/%3F(film)) (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 20.45 WIB).

mendapat beragam kritikan. Beberapa kelompok Muslim Indonesia, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Front Pembela Islam (FPI), memprotes keras film ini karena isi pesan pluralisnya.<sup>81</sup> Namun kritikan tersebut dianggapi dengan santai oleh Hanung Bramantyo, selaku sutradara film tersebut. *"Film “?” (Tanda Tanya) itu pandangan subyektif Hanung Bramantyo. Sudah, selesai."* tukasnya saat dijumpai di acara media *gathering* peluncuran *Trailer* dan *Soundtrack* KARTINI, Djakarta Theatre XXI, Thamrin, Jakarta Pusat, Selasa (21/03)".

Hanung Bramantyo juga sempat menyinggung bahwa film bukanlah suatu kebenaran, tetapi murni subjektifitas yang digubah oleh sutradara. *"Film itu mau dokumenter atau apa adalah subjektifitas yang diciptakan. Berbeda dengan media, media harus cover both sides."* jelas Hanung".<sup>82</sup>

## 2. Alur Cerita Film “?” (Tanda Tanya)

Film “?” (Tanda Tanya) memiliki fokus pada hubungan antar agama di Indonesia, sebuah negara di mana konflik agama menjadi hal yang umum terjadi dan ada sejarah panjang kekerasan dan diskriminasi terhadap Tionghoa Indonesia. Alur cerita film ini adalah mengisahkan tentang tiga keluarga yang tinggal di sebuah desa di Semarang, Jawa Tengah yang masing-masing memiliki kepercayaan yang berbeda-beda. Tat Kat Sun sekeluarga merupakan keluarga Tionghoa-Indonesia yang

---

<sup>81</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/%3F\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/%3F(film)) (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 20.45 WIB).

<sup>82</sup> <https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/ini-jawaban-hanung-bramantyo-soal-kontroversi-film-tanda-tanya-cd148c.html> (diakses pada: Minggu, 27 Mei 2018, jam 10.13 WIB).

beragama Buddha, Soleh sekeluarga beragama Islam, dan Rika seorang yang keluar dari Islam setelah cerai dengan suaminya dan pindah memeluk agama Katolik, serta Abi anaknya yang tetap teguh menjadi penganut Islam. Selain itu ada Surya, teman kos Rika yang beagama Islam dan menjadi seorang aktor.

Keluarga Tat Kat Sun memiliki bisnis restoran masakan Tionghoa yang menyajikan daging babi sebagai bahan masakannya, meskipun demikian, restoran ini memiliki karyawan dan pelanggan seorang muslim. Untuk menjaga hubungan baik dengan karyawan muslim dan pelanggannya, Tat Kat Sun menggunakan peralatan khusus untuk memasak dan menyajikan menu masakan yang berbahan dasar daging babi. Selain memberikan waktu sholat untuk karyawannya yang beragama Islam, ia juga memberi mereka liburan selama Idul Fitri. Salah satu karyawannya yang beragama Islam adalah Menuk, istri Soleh.

Pada usia 70-an, Tat Kat Sun jatuh sakit, restorannya diambil alih oleh anaknya, Hendra. Selain mengelola restoran tempak Menuk bekerja, Ping Hen juga masuk ke dalam konflik dengan Soleh, suami Menuk yang dulu menjadi kekasihnya. Menuk menjadi semakin tertekan setelah Soleh mengatakan kepadanya bahwa ia berencana untuk menceraikannya dan rela dicerai karena belum bisa menjadi imam yang baik bagi keluarganya. Sedangkan Rika, ia mendapat berbagai penentangan setelah ia memutuskan untuk pindah agama.

Penentangan tersebut bukan hanya dari ora sekitar akan tetapi juga dari anaknya sendiri, Abi. Sementara itu, Surya masih berkuat dengan kegiatan akting, meskipun pekerjaannya tersebut bisa di katakan gagal total.

Setelah frustasi karena tak kunjung mendapatkan pekerjaan, Soleh memutuskan untuk bergabung dengan BANSER NU (Nahdlatul Ulama), berharap untuk mendapatkan kepercayaan dari keluarga dan orang disekitarnya. Pada suatu malam ia bertugas menjaga gereja pada perayaan jum'at agung. Meskipun pada awalnya ia enggan untuk menjaga keamanan gereja, pada akhirnya ia melakukan aksi heroik dengan mengorbankan hidupnya ketika ia menemukan bom telah ditanam di sebuah gereja Katolik. Tat Kat Sun meninggal dunia ketika restoran yang di kelola Ping Hen tidak memberikan libur yang cukup untuk menghormati Idul Fitri. Tat Kat Sun meninggal setelah terjadi penyerangan oleh sekelompok umat Islam. Setelah serangan itu Ping Hen membaca 99 Nama Allah dalam buku yang ditemukannya setelah terjadi penyerangan dan memutuskan untuk memeluk Islam. Sedanakan Surya, karena tak kunjung mendapatkan peran yang vital dalam filmnya, ia menerima tawaran dari Rika untuk memainkan peran Yesus di gerejanya pada saat perayaan Natal dan Paskah. Setelah sekian lama belum mendapatkan restu, akhirnya Rika juga memperoleh



restu orangtuanya untuk pindah agama, sesuai dengan keputusannya.<sup>83</sup>

Sementara, tasa aksi heroik Soleh saat menjaga perayaan natal di gereja, namanya di abadikan menjadi nama sebuah gang di desa tersebut dan di resmikan bersamaan dengan perayaan malam tahun baru.

### 3. Pemeran Film “?” (Tanda Tanya)

#### a. Revalina S. Temat



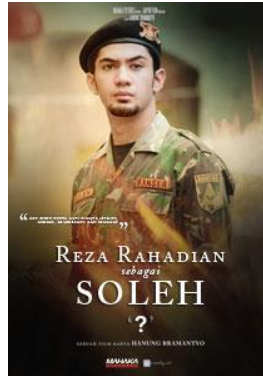
**Gambar 3.2: Foto Revalina S. Temat**

Revalina S. Temat lahir di Jakarta, 26 November 1985 adalah pemain sinetron dan model Indonesia.<sup>84</sup> Dalam film “?” (Tanda Tanya) ia berperan sebagai Menuk, seorang wanita Muslim yang shalihah yang menjadi istri Soleh, serta mengenakan hijab (jilbab) yang bekerja di restoran milik Tan Kat Sun.

#### b. Reza Rahadian

<sup>83</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/%3F\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/%3F_(film)) (diakses pada: Jum’at, 20 April 2018, jam 20.45 WIB).

<sup>84</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Revalina\\_S.\\_Temat](https://id.wikipedia.org/wiki/Revalina_S._Temat) (diakses pada: Jum’at, 20 April 2018, jam 21.11 WIB).



**Gambar 3.3: Foto Reza Rahadian**

Reza Rahadian Matulesy atau yang kerap di sapa Reza Rahadian lahir di Bogor, 5 Maret 1987 adalah aktor berkebangsaan Indonesia yang mengawali karir sebagai model.<sup>85</sup> Dalam film “?” (Tanda Tanya) berperan sebagai Soleh, suami Menuk yang seorang Muslim dan masih belum mapan. Soleh bergabung dengan BANSER Nahdlatul Ulama (NU) dan bertugas menjaga keamanan tempat-tempat ibadah dari kemungkinan serangan teroris. Dia meninggal setelah bom yang didekapnya meledak di parkiran gereja ketika acara misa natal berlangsung.

c. Endhita Wibisono

---

<sup>85</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Reza\\_Rahadian](https://id.wikipedia.org/wiki/Reza_Rahadian) (diakses pada: Jum’at, 20 April 2018, jam 21. 14 WIB).



**Gambar 3.4: Foto Endhita Wibisono**

Endhita Wibisono lahir di Jakarta, 3 November 1975 adalah model dan pemeran wanita berkebangsaan Indonesia.<sup>86</sup> Dalam film “?” (Tanda Tanya) berperan sebagai Rika, seorang janda muda, ibu dari satu anak laki yang keluar dari Islam dan menjadi penganut Katolik. Perceraian dan perpindahan agamanya mengakibatkan ia sering dipandang rendah oleh tetangga dan orang-orang terdekatnya.

d. Agus Kuncoro



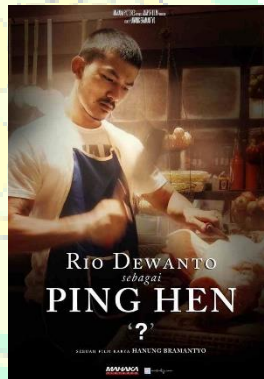
**Gambar 3.5: Foto Agus Kuncoro**

---

<sup>86</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Endhita> (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 21. 28 WIB).

Agus Kuncoro lahir di Jakarta, 11 Agustus 1972 adalah seorang aktor berkebangsaan Indonesia.<sup>87</sup> Dalam film “?” (Tanda Tanya) berperan sebagai Surya, seorang aktor Muslim yang tak kunjung mendapatkan peran yang vital. Karena hal itulah ia menerima tawaran memerankan tokoh Santa Claus dan peran utama sebagai Yesus pada saat perayaan Natal dan jum’at agung.

e. Rio Dewanto



**Gambar 3.6: Foto Rio Dewanto**

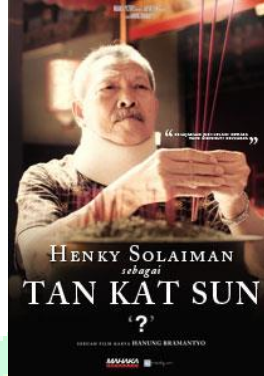
Rio Dewanto lahir di Indonesia, 28 Agustus 1987 adalah Pemeran dan penyanyi berkebangsaan Indonesia.<sup>88</sup> Dalam film “?” (Tanda Tanya) berperan sebagai Ping Hen, putra Tan Kat Sun dan Lim Giok Lie. Ping Hen selalu bertengkar dengan orang tuanya, terutama tentang pengelolaan restoran milik keluarganya. Namun, Setelah kematian ayahnya ia berpindah agama ke agama Islam.

---

<sup>87</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Agus\\_Kuncoro](https://id.wikipedia.org/wiki/Agus_Kuncoro) (diakses pada: Jum’at, 20 April 2018, jam 21. 24 WIB).

<sup>88</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Rio\\_Dewanto](https://id.wikipedia.org/wiki/Rio_Dewanto) (diakses pada: Jum’at, 20 April 2018, jam 21. 30 WIB).

f. Henky Solaiman



**Gambar 3.7: Foto Henky Solaiman**

Henky Solaiman, lahir di Bandung, 30 Agustus 1941 adalah seorang produser, aktor, dan sutradara.<sup>89</sup> Dalam film “?” (Tanda Tanya) berperan sebagai Tan Kat Sun, seorang Tionghoa-Indonesia beragama Budha yang memiliki bisnis restoran. Ia adalah suami dari Lie Giok Lim dan ayah dari Ping Hen yang meninggal setelah terjadi penyerangan di restoran miliknya.

4. Produksi Film “?” (Tanda Tanya)

Film “?” (Tanda Tanya) disutradarai oleh Hanung Bramantyo, Ia memutuskan untuk menyutradarai film bertema pluralisme berdasarkan pengalamannya sendiri sebagai seorang anak multirasial

---

<sup>89</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Henky\\_Solaiman](https://id.wikipedia.org/wiki/Henky_Solaiman) (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 21.41 WIB).

antara Jawa dan Tionghoa. Dia memilih judul “?” untuk menghindari protes saat perilis film. Hal tersebut dipilih karena jika film itu berjudul Liberalisme atau Pluralisme akan ada protes dari penentang ideologi tersebut Dalam konferensi pers pra-rilis, Hanung Bramantyo mengatakan bahwa film “?” (Tanda Tanya) tidak dimaksudkan untuk menjadi komersial, tetapi untuk membuat sebuah pernyataan dari anggapan bahwa Islam bukanlah agama yang radikal.

Khawatir bahwa tema pluralisme yang diangkat dalam film ini dapat memicu konflik dan kontroversi, beberapa investor meninggalkan komitmen mereka. Hanung Bramantyo sulit menemukan dukungan dari studio utama. Sebelum perilis film “?” (Tanda Tanya) dilakukan penyaringan film dari Lembaga Sensor Film Indonesia, beberapa adegan dipotong, termasuk di mana pada salah satu *shot* ditampilkan kepala babi dipajang di jendela restoran Tat Kat Sun, adegan lain yang mengangkat komentar juga disimpan, meskipun telah dipangkas. Sebelum film dirilis juga, Hanung Bramantyo berkonsultasi sekitar dua puluh orang dari berbagai latar belakang, termasuk beberapa tokoh agama. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa film itu tidak menyinggung.

Film “?” (Tanda Tanya) di produksi oleh Mahaka Pictures yang bekerjasama dengan Dapur Film dan melakukan pengambilan gambar di Semarang, Jawa tengah. Dua lagu dari band Sheila on 7, "Pasti Kubisa" dan "Kamus Hidupku" dijadikan sebagai *soundtrack*

film ini, sedangkan Satrio Budiono dan Saft Daultsyah menangani penyuntingan suara.

Mulyo Hadi Purnomo, yang berbasis di Semarang, ditugaskan untuk memilih pemain yang akan berperan dalam peran-peran kecil. Sedangkan Hanung Bramantyo menghubungi langsung para pemain utama. Setelah membaca naskah film, Agus Kuncoro yang dikenal sering bermain di film-film bertema Islam, setuju untuk bermain sebagai Surya di film “?” (Tanda Tanya). Penyanyi Glenn Fredly juga tertarik untuk bermain sebagai Doni karena ia menganggap karakternya seorang Katolik ultra-konservatif adalah peran yang menarik, mengingat situasi religius yang sensitif di negeri ini. Revalina S. Temat, yang juga pernah bermain di film Hanung Bramantyo yang lain lebih tertarik dan serius berperan sebagai Menek daripada karya terbarunya yang lain di film horor. Sedangkan Endhita Wibisono, menyatakan minatnya bermain di film ini setelah ia dia mengetahui garis besar ceritanya.<sup>90</sup>

##### 5. Penghargaan Film “?” (Tanda Tanya)

Film “?” (Tanda Tanya) mendapat 9 nominasi Festival Film Indonesia 2011 dan memenangkan Piala Citra untuk kategori Sinematografi Terbaik. Selain film “?” (Tanda Tanya), film “Sang Penari” karya Ifa Isfansyah, dan film “Masih Bukan Cinta Biasa” karya Benni Setiawan mendapatkan nominasi yang banyak dalam berbagai

---

<sup>90</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/%3F\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/%3F(film)) (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 20.45 WIB).

festival film. Akan tetapi dalam penerimaan penghargaan, film “?” (Tanda Tanya) kalah dengan kedua film tersebut. Film “Sang Penari” memenangkan dua penghargaan, termasuk Penyutradaraan Terbaik. Sementara “Masih Bukan Cinta Biasa” memperoleh penghargaan tata suara terbaik dan film “The Mirror Never Lies” karya Kamila Andini mendapatkan penghargaan sebagai cerita asli terbaik.<sup>91</sup>

**Tabel 3.1 Data Nominasi dan Penghargaan Film “?” (Tanda Tanya)**

Penghargaan	Tahun	Kategori	Penerima	Hasil
Festival Film Indonesia	2011	Penyutradaraan Terbaik	Hanung Bramantyo	Nominasi
		Skenario Terbaik	Titien Wattimena	Nominasi
		Cerita Asli Terbaik	Hanung Bramantyo	Nominasi
		Tata Sinematografi Terbaik	Yadi Sugandi	Menang
		Tata Artistik Terbaik	Fauzi	Nominasi
		Penyunting	Cesa David	Nominasi

<sup>91</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/%3F\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/%3F_(film)) (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 20.45 WIB).



		Gambar Terbaik	Luckmansyah	
		Tata Suara Terbaik	Satrio Budiono dan Saft Daultsyah	Nominasi
		Pemeran Pendukung Pria Terbaik	Agus Kuncoro	Nominasi
		Pemeran Pendukung Wanita Terbaik	Endhita	Nominasi
Festival Film Bandung	2012	Sutradara Terbaik	Hanung Bramantyo	Nominasi
		Sinematografi Terbaik	Yadi Sugandi	Nominasi
		Poster Terbaik		Nominasi

## B. Temuan Data tentang Toleransi

Setelah melakukan pengamatan, ditemukan beberapa adegan tentang toleransi beragama, berikut ini adalah data-data tentang toleransi beragama dalam film “?” (Tanda Tanya).

Data 1

Siang hari ketika Surya duduk di depan gapura masjid, Rika menghampirinya dan mengajaknya makan soto ayam. Selain mengajak Surya makan, Rika juga memberikan tawaran *casting* Surya untuk berperan sebagai tokoh Yesus dalam perayaan jum'at agung di gereja.

**Tabel 3.2 Rika Memberikan Tawaran *Casting* kepada Surya untuk Berperan sebagai Yesus**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MS GS	Surya duduk sendirian di depan gerbang masjid. Ia duduk di sebelah tukang becak yang mangkal di depan gerbang masjid. Ia melihat penjual soto ayam sambil memegang kumisnya dengan tangan kanan. Sementara itu kebetulan Rika sedang melewati jalan depan gerbang masjid tersebut. Melihat Surya yang nampak kelaparan, Rika mengajak Surya untuk makan soto ayam yang sedari tadi dilihat Surya bersamanya.		<i>Cast:</i> Surya, Rika, dua pembeli Soto, penjual soto, empat figuran remaja masjid, dua dua figuran tukang becak, dan sepuluh figuran pejalan kaki. <i>Scene:</i> 3 (warung soto) siang hari. <i>Menit:</i> 00.40.23.
MS GS	Meskipun pada awalnya malu-malu, namun akhirnya Surya menerima tawaran Rika tersebut.	Rika: <i>Pak, soto dua ya Sur, ayok makan!</i>	Efek: suara langkah kaki.

MS	<p>Mereka berdua kemudian duduk di sebelah pelanggan yang sedang menyantap soto ayam. Sementara penjual soto ayam yang ada di depannya sedang sibuk meracik soto ayam pesanan pelanggannya. Sambil menanti pesannya, Rika menawarkan casting kepada Surya.</p>	<p>Surya: (memegangi perutnya) Rika: <i>Ah udahlah. Yukk!</i></p> <p>Rika: <i>Enak tu anget-anget.</i></p>	
MS		<p>Rika: <i>Ikut aku ke gereja yuk?</i> <i>Jangan negatif dulu!</i> <i>Bentar lagikan paskah, biasanya di jum'at agung itu ada pementasan drama yesus disalib. Dan aku sudah ngomong ke panitianya, trus nawarin kamu casting.</i></p>	
MS		<p>Surya: <i>Casting jadi penjahat lagi?</i> Rika: <i>Jangan negatif ah!</i> <i>Bayarannya mahal lho!</i></p>	
MS	<p>Surya tampak bingung untuk memberi keputusan. Bahkan dalam</p>	<p>Surya: <i>Enggak mbak, Takut!</i> Rika:</p>	

	menjawab tawaran Rika, Surya menundukkan kepalanya sambil memegang alas kaki yang di pakainya.	<p><i>Takut apa?</i> Surya: <i>Apa kata orang-orang (nada ketakutan).</i> Rika: <i>Kamu itu ya, senang banget dengerin kata orang-orang. Lihat saja aku (sambil menunjuk diri sendiri), aku akhir-akhir ini melakukan hal yang di luar batas, di luar normal, gak wajar, tapi setidaknya itu jujur dari hatiku sendiri.</i></p>	
--	--	---	--

Data 2

Dua jam sebelum drama penyaliban Yesus dalam acara jum'at agung di mulai, terjadi perselisihan di depan ruang *wardrobe* gereja. perselisihan terjadi antara Doni dan dua temannya dengan Totok, panitia juma'at agung. Kejadian ini akhirnya selesai setelah Romo Djiwo menengahi perselisihan di antara keduanya.

**Tabel 3.3 Kronologi Perselisihan antara Doni dan Kedua Temannya dengan Totok**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
LS GS	Ketika Totok (panitia pementasan drama penyaliban Yesus) mengabsen para pemain di depan ruang <i>wardrobe</i> pemain, tiba-tiba Doni dan		<i>Cast:</i> Doni, Totok, Menuk, Rika, Surya, Tat Kat Sun, Romo Djiwo, dua teman Doni, tujuh figuran pemain

MS	dua temannya datang menghampirinya.	Teman Doni: <i>Totok, Tok tok tok! kita minta acara drama penyaliban Yesus ini dibatalkan!</i>	drama, dan tiga figuran teman Rika. <i>Scene:</i> 46 (depan ruang wardrobe) malam hari.
FS	Mendengarkan permintaan teman Doni, sontak semua orang yang ada di sekitarnya kaget, termasuk Tat Kat Sun, Ping Hen, dan Menuk yang sedang menyiapkan <i>Catering</i> .		Menit: 00.53.48
FS	Doni Kemudian menarik Totok dan merangkulnya.	Doni: <i>Sini-sini, kamu tahu nggak, yang peranin Yesus itu orang Islam! Itu bisa mencemarkan kebesaran tuhan kita Tok! (sambil menunjuk-nunjuk Surya).</i>	
FS	Mendengarnya argumen Doni, teman Rika (berdiri di sebelah Rika) merespons dengan nada sinis.	Teman Rika: <i>Eh apaan sih, lebay deh!</i> Doni: <i>Diam kamu! (sambil menyetop dengan tang kanannya)</i>	
MS	Setelah menjawab statement teman Rika, Doni melanjutkan permintaannya kepada Totok.	<i>Pokoknya, saya minta ini dibatalkan!</i> <i>Dibatalkan!</i> Totok: <i>Tapi acaranya tinggal dua jam lagi</i> Doni: <i>Nggak bisa Tok,</i>	

FS	Mendengar perselisihan yang terjadi di depan ruang <i>wardrobe</i> , Romo Djiwo keluar dari ruangnya dan langsung menghampiri Totok, Doni, dan kedua temannya.	<i>harus dibatalkan.</i> Romo: <i>Hey hey hey!</i> <i>Kenapa mesti mempersoalkan hal yang kecil dan mengorbankan hal yang besar.</i>	
MS		Temannya Doni: <i>Romo Romo, menurut Romo tokoh Yesus diperankah oleh orang Islam itu hal yang kecil?</i> <i>Saya tidak setuju Romo.</i> Doni: <i>Iya Romo, ini mencemarkan agama kita Romo (sambil mengharap kepada Romo).</i>	
MS	Mendengar pertanyaan yang dilontarkan Romo Djiwo, Rika dan teman-temannya tertawa kecil. Mendengar wejangan dari Romo Djiwo, semua terdiam. Setelah memberikan wejangan kepada Doni dan teman-temannya, Romo Djiwo lalu berjalan meninggalkannya. Meskipun demikian, Doni dan teman-temannya masih nampak kesal,	Romo Djiwo: <i>Pernahkah kalian mendengar, kehancuran iman dikarenakan sebuah adegan drama?</i> <i>Sejarah sudah membuktikan, kehancuran iman dan agama karena kebodohan, Jangan sekali-kali berbuat bodoh!</i>	

OSS	mendengarkan keputusan yang di ambil oleh Romo Djiwo dan pergi meninggalkan ruangan tersebut.		
-----	---	--	--

Data 3

Tan Kat Sun dan koki sedang memasak di dapur, sedangkan Menuk sedang melayani pelanggan. Setelah selesai melayani pelanggan Menuk diingatkan Tan Kat Sun untuk sholat.

**Tabel 3.4 Tan Kat Sun Mengingatkan Menuk untuk Sholat**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
LS	Setelah melayani pelanggan Menuk berdiri di sekitaran meja makan restoran. Sedangkan Tan Kat Sun dan Kokinya sedang memasak di dapur.		<i>Cast:</i> Tan Kat Sun, Menuk, dan satu figuran koki. <i>Scene:</i> 15 (dapur restoran Tan Kat Sun) sore hari.
MS	Terlihat beberapa bahan masakan digantung di dapur. Melihat Menuk selesai melakukan tugasnya Tan Kat Sun mengingatkan Menuk untuk sholat.		<i>Menit:</i> 00.09.05. <i>Efek:</i> Sura orang memasak.
MS		Tan Kat Sun: <i>Yang lain udah pada sholattuh, kamu sholat sana.</i>	

Data 4

Siang hari Rika dan Abi mengunjungi restoran Tan Kat Sun. Ditengah mereka berdua menanti pesanannya, Abi bertanya kepada ibunya tentang diperbolehkan atau tidaknya ia les mengaji kepada Ustadz Wahyu.

**Tabel 3.5 Abi Bertanya kepada Ibunya tentang Boleh Tidaknya Ia Les**

**Mengaji**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
ECU	Rika melihat daftar menu yang ada pada restoran Tan Kat Sun, terlihat Abi duduk disampingnya sambil bermain kedua supit yang tersedia di restoran tersebut, Menuk yang berdiri di samping Rika sambil membawa kertas dan bolpoint, dan Tan Kat Sun, koki dan satu pelayan melaksanakan tugasnya masing-masing.		Cast: Rika, Abi, Menuk, Tan Kat Sun, dua figuran pelayan dan satu figuran koki. Scene: 16 (ruang makan restoran) siang hari. Menit: 00.11.50 Instrument musik: Suara kecapi. Efek: Suara supit.
MCU	Menuk tak mendengar pesanan Rika, terlihat melamun sejak Rika melihat daftar menu yang ada.	Rika: <i>Nuk, pesan mie ayamnya ya dua.</i>	
GS		Rika: <i>Eh, kok bengong</i>	
MCU		Menuk: Hehehe <i>Enggak, saya pikir</i>	



GS		<p><i>mbak mau pesen</i> (sambil melirik menu babi).</p> <p>Rika: <i>Apa?</i> (sambil tertawa kecil)</p> <p>Menuk: <i>Minumnya?</i></p> <p>Rika: <i>Es teh dua</i></p> <p>Menuk: <i>Sebentar</i></p>	
GS	<p>Menuk kemudian berjalan ke dapur dan memberikan menu yang ia tulis kepada Tan Kat Sun.</p>	<p>Menuk: <i>Koh, mie ayam tanpa babi dua.</i></p>	
CU		<p>Rika: <i>Abi, jangan dimainin, nanti kotor</i> (sambil memegang supit yang Abi Mainkan).</p>	
CU		<p>Abi: <i>Buk, nanti sehabis maghribkan Abi les ngaji</i></p>	
CU		<p>Rika: <i>Iya, trus?</i></p> <p>Abi: <i>Boleh?</i> (sambil memegang topi sekolahnya)</p>	
GS		<p>Rika: <i>Ya biasanya ya bolehlah Bi, aneh banget pertanyaan kamu.</i></p>	
CU	<p>Mendengar jawaban ibunya, Abi terlihat bingung dan penasaran. Ia kembali memberikan pertanyaan kepada ibunya.</p>	<p>Abi: <i>Tapi kata orang-orang</i></p>	

GS	<p>Menuk datang membawa pesanan Abi dan Ibunya.</p> <p>Mendengar argumen Menuk, Rika dan Ali tersenyum. Kemudian mereka berdua mengambil garpu dan sendok dan mulai memakan menu pesannya.</p>	<p><i>ibuk tidak boleh masuk masjid lagi</i></p> <p>Rika: <i>Kata siapa? Tante Menuk?</i></p> <p>Menuk: <i>Ah bohongtuh mbak, Abi boong ihh, Aku nggak ngomong apa-apa kok (sambil menaruh pesanan mereka Abi dan ibunya).</i></p> <p>Abi: <i>Banyak buk, kata mamanya Ali, kata mamanya Mirna, banyak buk.</i></p> <p>Rika: <i>Jangan didengerin ya</i></p> <p>Menuk: <i>Ibuk kamu benertuh Bi, jangan suka dengerin gosip!</i></p>	
----	--	--	--

Data 5

Siang hari setelah suaminya datang ke tempat ia bekerja dan meminta untuk menceraikannya. Menuk dan Lie Giok Lim menangis di ruang tamu rumah Tan Kat Sun. Ditengah Menuk sedang bingung, Lie Giok

Lim dan Rika memberinya nasehat dan menguatkan Menuk yang sedang menerima cobaan.

**Tabel 3.6 Lie Giok Lim dan Rika Memberikan Nasihat dan Menguatkan Hati Menuk yang di Timpa Cobaan**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MS	<p>Siang hari Menuk dan Lie Giok Lim duduk di ruang keluarga rumah Lie Giok Lim. Menuk menangis dihadapan Lie Giok Lim yang duduk di sampingnya. Ia menangis karena Suaminya (Soleh) meminta untuk menceraikannya. Lie Giok Lim terlihat mengusap punggung Menuk dengan tangan kirinya sambil menasehati Menuk. Sesekali Menuk mengusap kedua matanya menggunakan tisu. Terlihat beberapa tisu yang sudah ia pakai ia letakkan di samping segelas air minum yang ada di depannya. Di tengah Lie Giok Lim menasehati Menuk, Rika datang dan duduk di sebelah kiri tempat Menuk duduk.</p>	<p>Lie Giok Lim: <i>Kamu harus ngerti satuhal Nuk, pernikahan itu ibarat kapal. Yang satu ngedayung, yang satu nunjukin arah. Meski nggak bisa duaduanya, tapi kan bisa gantian.</i></p>	<p><i>Cast:</i> Menuk, Lie Giok Lim, dan Rika <i>Scene:</i> 32 (Ruang keluarga rumah Tan Kat Sun) siang hari. <i>Menit:</i> 00.24.05 <i>Intrumen Musik:</i> Biola dan piano.</p>

GS	Mendengarkan pernyataan Menuk, Rika kemudian mengusap Menuk dengan tangan kanannya.	Rika: <i>Aku tahu semuanya dari Surya.</i> Menuk: <i>Dia minta cerai mbak!</i> Rika: <i>Tolong jangan masukkan kata-kata itu dalam hidup kamu dan Soleh.</i> <i>Please!</i> <i>Kamu harus kuat!</i> <i>Biar Soleh bisa kuat, ya!</i>	
GS	Setelah menguatkan hati Menuk, Rika kemudian memeluk Menuk dengan erat.		

Data 6

Sepulang sekolah Abi duduk bersama Surya yang sedang membaca buku di toko buku ibunya. Beberapa menit kemudian bu Novi datang dan memberikan saran kepada Rika agar toko buku miliknya bisa ramai pengunjung.

**Tabel 3.7 Ibu Novi Memberikan Saran kepada Rika**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
LS	Surya duduk menyandar rak sambil membaca buku dan melihat abai yang baru datang sepulang sekolah.	Abi: <i>Ibuk mana?</i> Surya: <i>Di restorannya pak Tan, sebentar.</i>	<i>Cast:</i> Ibu Novi, Surya, dan Abi. <i>Scene:</i> 13 (ruangan toko) siang hari. <i>Menit:</i> 00.25.30
LS	Abi kemudian duduk		

	di depan Surya. Ia melepas topi yang ia pakai dan membantingnya ke lantai.		Efek: suara topi
MS		Surya: <i>Masih ngambek sama ibuk?</i>	
MS		Abi: <i>Ibuk berubah!</i>	
		Surya: <i>Emang yang berubah apasih?</i>	
		Abi: (mengangkat kedua bahunya)	
LS		Surya: <i>Ibu kamu masih perempuan yang paling baik sedunia (sambil memegang pipi Abi).</i>	
	Ditengah Surya menasehati Abi, ibu Novi datang ke toko milik Rika.		Efek: Suara langkah kaki.
MS		Ibu Novi: <i>Oh di sini to</i>	
		Surya: <i>Eh ibu kos, eh bu Novi</i>	
MS		Bu Novi: <i>Hehehe (sambil mengambil buku yang ada di rak)</i>	
MS		Ibu Novi: <i>Bi, mana ibumu?</i>	
		Surya: <i>Ibunya keluar, sebentar.</i>	
		<i>Kalau ada keperluan bisa di sampein ke saya, nanti saya sampein.</i>	
LS MS	Mendengar pertanyaan ibu Novi,	Ibu Novi: <i>Loh, sekarang kamu</i>	

LS	Surya terlihat terganggu.	<p><i>kerja to di sini? Kenapa kamu nggak dari dulu-dulu kerja di sini? Takut ya kamu dengan suaminya Rika?</i></p>	
MS		<p><i>Surya: Saya tidak kerja di sini kok!</i></p>	
LS	Mendengar perkataan Ibu Novi, Abi terlihat geram kepadanya. Di sisi lain, Ibu Novi terlihat membaca buku yang ia ambil tadi.	<p><i>Ibu Novi: Tapi kamu pacaran to kamu sama Rika?</i></p>	
MS		<p><i>Surya: Astaghfirullah</i></p>	
MS		<p><i>Ibu Novi: Yowes sak karepmu. Oiya Surya, sekarang kamarmu sudah di pakai sama orang. Ya itulah, kalau orang lagi kerja, yang namanya rezeki nggak bakal lari kemana-mana (sambil memegangi hatinya).</i></p>	
LS		<p><i>Oiya, sama mau pesen sama kamu, nanti kalau pacar kamu itu pulang, bilang yaa. Kalau mau toko bukunya ini laris mbokyo menjual buku-buku agama Islam, pasti laris! Nanti saya hubungkan sama penerbitnya.</i></p>	
		<p><i>Kebetulan suamiku</i></p>	

<p>LS</p>	<p>Surya mengangguk-angguk setelah mendengar saran Ibu Novi.</p> <p>Selesai mendengarkan perkataan Ibu Novi, Abi berlari keluar toko dan langsung di ikuti surya.</p>	<p><i>menerbitkan buku-buku agama Islam.</i></p> <p><i>"Dan untuk kamu Bi, banyak lo, komik Islam yang bagus-bagus (sambil memberikan simbol jempol dengan tangan kanannya). Maukan kamu membacanya? Biar pintar, nggak kaya"</i> (sambil menunjuk Surya)</p>	
-----------	---	---	--

Data 7

Malam hari sepulang dari gereja, Rika dan Surya berjalan melewati pertokoan yang hampir tutup. Di tengah perjalanan Surya memberi tahu Rika bahwa ia menerima tawaran yang Rika tawarkan sebelumnya.

**Tabel 3.8 Surya Menerima Tawaran Rika**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
<p>GS</p>	<p>Malam hari sepulang dari gereja, Rika berjalan melewati ruko-ruko bersama Surya sambil membawa payung. Beberapa penjual terlihat sedang meringkasi lapaknya</p>		<p><i>Cast:</i> Surya, Rika, dua figuran pedagang toko, dan satu figuran pejalan kaki. <i>Scene:</i> 27 (jalan depan galeri) malam</p>

<p>FS</p>	<p>yang mau tutup. Kebetulan malam itu cuaca sehabis hujan yang mengakibatkan beberapa bagian jalan gang ruko tergenang air.</p> <p>Di tengah perjalanan Surya bertanya kepada Rika tentang peluang diterimanya casting Surya untuk memerankan sebagai Yesus dalam pementasan drama.</p> <p>Rika menanyakan apa pilihan Surya tidak salah dan menanyakan apakah Surya siap menanggung resikonya (memerankan sebagai yesus).</p>	<p>Surya: <i>Percaya gak mbak saya diterima?</i></p> <p>Rika: <i>Sebagai?</i></p> <p>Surya: <i>Peran utama</i></p> <p>Rika: <i>Yesus!</i></p> <p>Surya: <i>Sttt.</i></p> <p>Rika: <i>Kamu nggak papa?</i></p> <p>Surya: <i>Ya biasanya selama ini selalu dapat peran kalau nggak jadi penjahat ya jadi figuran. Sekali-kalinya dapat peran jagoan, jadi nggak ada salahnya saya terima.</i></p> <p>Rika: <i>Yeahhh</i></p>	<p>hari. Menit: 00.47.25. Efek: suara langkah kaki dan rintikan hujan.</p>
<p>FS</p>	<p>Rika sangat senang mendengar bahwa Surya menyetujui tawaran casting dan mantap untuk memerankan tokoh Yesus dalam acara Jum'at agung. Bahkan, Rika</p>		



	langsung melompat kegirangan sambil menyerobot payung yang di pegang oleh Surya.		Lagu: "Kita" (Sheila on 7).
--	--	--	-----------------------------

Data 8

Pagi hari ketika Surya sedang berlatih sebagai tokoh Yesus di serambi masjid dengan tanpa mengenakan kaos, ia tidak menyadari bahwa Ustadz Wahyu datang dan melihatnya berlatih di belakangnya. Kemudian Ustadz Wahyu menayakan kemantapan hati Surya untuk berperan sebagai tokoh Yesus pada perayaan jumat agung nanti.

**Tabel 3.9 Surya Memantapkan Hati Berperan sebagai Yesus**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MCU	Surya berlatih memerankan sebagai Yesus di serambi dalam masjid. Ia menghadap ke kaca dengan tak memakai baju dan mengenakan handuk berwarna putih yang disampirkan di pundaknya.	Surya: <i>Wahai domba-dombaku (sambil melambaikan tangan)</i>	<i>Cast:</i> Surya dan Ustadz Wahyu. <i>Scene:</i> 3 (serambi masjid) siang hari. Menit: 00.49.47.
OSS	Surya kemudian mengambil alat pel lantai yang sudah ia siapkan untuk ia gunakan sebagai peragaan salib. Ia berlatih berjalan dan berlagak kesakitan.	Surya: <i>Arggh,,ahh</i> <i>Argghh</i> <i>Wuaghh,,argghh</i>	Efek: suara hentakan kaki.
OSS	Tanpa sepengetahuan Surya, Ustadz Wahyu ada di belakangnya, melihat Surya		

FS	sedang berlatih sebagai Yesus.		
MCU	Surya tampak malu setelah ketahuan Ustadz Wahyu, setelah Surya memakai kaosnya,	Ustadz Wahyu: <i>Udah, udah mirip Yesus</i> Surya: <i>Jangan gitu ustadz, jadi nggak pede nih!</i> (sambil memakai kaos)	
MS	Ustadz Wahyu bertanya kepada Surya tentang kemantapan hati Surya untuk memerankan tokoh Yesus nanti ketika jum'at agung.		
MCU		Ustadz Wahyu: <i>Hehe, pye Sur? Wes mantep atimu?</i>	
MS		Surya: <i>Inshaallah saya tetap istiqamah ustadz (sambil memegangi hatinya)</i> Ustads Wahyu: <i>Aamiin.</i>	

Data 9

Setelah surya memantapkan hati untuk memerankan sebagai tokoh Yesus, Surya kemudian bertanya balik kepada ustadz Wahyu tentang bagaimana agar dia dihargai oleh orang di sekitarnya.

**Table 3.10 Surya Bertanya kepada Ustadz Wahyu tentang Cara Agar Dihargai orang di Sekitarnya**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MS	Setelah mengamini kemantapan Surya, Ustadz wahyu kemudian		<i>Cast:</i> Surya dan Ustadz Wahyu. <i>Scene:</i>

MS	meninggalkan Surya, tetapi, sebelum Ustadz Wahyu berjalan jauh, Surya bertanya kepada beliau.		3 (serambi masjid) siang hari. Menit: 00.50.43.
MCU		<p>Surya: <i>Ustadz, bagaimana caranya agar kita dihormati ya?</i></p> <p>Ustadz Wahyu: (menghela nafas panjang) <i>yah, caranya jangan pernah berfikir ingin dihormati. Tapi kamu harus berfikir, bahwa kamu ada Sur, tidak hanya sekedar ada. Melainkan kamu harus menjadikan dirimu orang yang bermanfaat untuk orang yang ada di sekelilingmu.</i></p>	

Data 10

Malam hari sebelum perayaan jum'at agung dimulai, Soleh dan temannya sesama BANSER NU sedang berdiskusi di halaman gereja. Ia membahas topik mengenai kenapa orang Islam ikut serta menjaga kelancaran dan keamanan perayaan agama lain.

**Tabel 3.11 Soleh dan Temannya Berdiskusi di Halaman Gereja**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
GS	Banyak orang berlalu lalang di halaman gereja, baik para jemaah dan aparat kepolisian		<i>Cast:</i> Soleh, teman Soleh, dua aparat kepolisian, eamm BANSER NU,

MCU	<p>dan banser yang akan menjaga acara jum'at agung (penyaliban Yesus). Terlihat pula dua anggota banser (Soleh dan temannya) bercakap-cakap di depan gereja.</p>	<p>Teman Soleh:  <i>Tegang banget kenapa?</i>  Soleh:  <i>Kita sebagai umat Islam kok menjaga gereja, kan nggak boleh masuk!</i>  Teman Soleh:  <i>Yang nggak boleh siapa?</i>  Soleh:  <i>Hla yo haram to mas!</i>  Teman Soleh:  <i>Kamu denger Leh, rangkain berita kriminal yang dilakukan oleh teroris itu?</i>  Soleh:  <i>Dengar, dengar</i>  Teman Soleh:  <i>Kita sebagai umat Islam Leh, jadi jelek gara-gara berita itu, ya.</i>  <i>Kita sebagai organisasi umat Islam terbesar menolak pandangan seperti itu, dengan menjaga gereja seperti ini, dan ini jihad. Tahu nggak?</i></p>	<p>dan empat belas figuran perjalanan kaki.  <i>Scene:</i>  8 (jalan depan gereja) malam hari.  <i>Menit:</i>  00.52.42.  <i>Efek:</i> suara langkah kaki dan suara kendaraan.</p>
-----	--	--	--

MCU	Mengetahui jawaban dari temanya, Soleh kelihatan bingung dan bimbang. Aura tersebut sangat nampak dari raut mukanya dan cara menjawab pertanyaan temannya sesama banser tersebut.	<p>Soleh: <i>Berarti harus siap kalau menghadapi bom?</i></p> <p>Teman Soleh: <i>Iyalah, wani ra?</i></p> <p>Soleh: <i>Insyallah</i></p> <p>Teman Soleh: <i>Wani ra?</i></p> <p>Soleh: <i>Insyallah mas</i></p> <p>Teman Soleh: <i>Yawis, jaga di situ.</i></p>	
-----	---	---	--

Data 11

Pagi hari ketika sedang sarapan Tat Kat Sun sekeluarga berkumpul di kamarnya. Ia memberi tahu Ping Hen untuk memasang tirai dan tidak menerima pesanan makanan dari bahan babi saat bulan ramadhan datang.

**Tabel 3.12 Tat Kat Sun Memberitahu Larangan di Bulan Ramadhan kepada Ping Hen**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
GS	Tan Kat Sun sekeluarga berkumpul di ruang kamarnya. Tan Kat	Tan Kat Sun: <i>Ingat ya Hen, ini bulan puasa, pasang tirai, Barangkali</i>	<i>Cast:</i> Tan Kat Sun, Lie Giok Lim, dan Ping Hen.

	<p>sun duduk di ranjang, istrinya berdiri di sebelahnya (sambil membawa piring dan menyuapinya), sedangkan Ping Hen duduk di depannya.</p> <p>Tat Kat sun kemudian meneguk segelas air yang sudah disiapkan oleh istrinya</p>	<p><i>anak-anak sudah pada tahu</i>  Ping Hen:  <i>Oiya pi</i>  Tan Kat Sun:  <i>Udah nanti kalau kamu turun, tirainya udah di pasang. Satuhal lagi, jangan jualan babi bulan ini, kita harus hormati orang Islam. Ingat jangan jualan babi sebulan!</i> (sambil mengacungkan tangan kanannya ke arah Ping Hen)  <i>Ngerti kowe?</i>  Ping Hen:  <i>Iya pi, saya ngerti.</i></p>	<p><i>Scene:</i>  28 (kamar Tan Kat Sun) pagi hari.  <i>Menit:</i>  01.00.21,</p>
--	---	--	---

Data 12

Surya dan Rika duduk di ruang tunggu salah satu kamar rumah sakit. Mereka berdua menanti teman Rika (beragama Katolik) yang sebelumnya meminta bantuan kepadanya untuk berperan sebagai tokoh Santa Claus

**Tabel 3.13 Surya bersedia Membantu Teman Rika**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MS	Surya dan rika menanti teman Rika di lorong depan kamar pasien rumah sakit. Surya duduk di	Surya: <i>Dem dededem, dededem</i>	<i>Cast:</i> Surya, Rika, dua tean Rika, dua figuran perawat, dan dua figuran

	<p>sebelah kanan Rika sambil mengenakan pakaian Santa Claus lengkap dengan topi dan tongkatnya. Surya menanti teman rika sambil bernyanyi-nyanyi kecil dan menggoyang-goyangkan kakinya. Terlihat pula dua suster yang berlalu lalang di belakangnya</p>		<p>pasien.  <i>Scene:</i>  48 (ruang tunggu rumah sakit) siang hari.  <i>Menit:</i>  01.06.49  <i>Efek:</i> suara hentakan kaki, suara kayu.</p>
FS	<p>Rika melihat temannya sudah datang dan mengode Surya agar berhenti bernyanyi. Kemudian keduanya berdiri.</p>	<p>Rika:  <i>Sur, itu</i>  Suami:  <i>Maaf</i>  Istri:  <i>Maaf nunggu lama ya</i></p>	
MCU		<p>Rika:  <i>Gak papa mbak (sambil berjabat tangan)</i>  Suami:  <i>Maaf sudah menunggu</i></p>	
MS		<p>Istri:  <i>Terima kasih sudah menunggu ya, Mas bisa minta tolong di berikan ke Abi (sambil memberikan bingkisan kepada Surya)</i></p>	
MCU		<p>Rika:  <i>Namanya Abi, sama kaya nama anak aku</i></p>	
FS		<p>Suami dan istri:  <i>Iya, makasih ya</i></p>	
FS		<p>Surya:  <i>Insyallah, insyaallah.</i></p>	

		Istri: <i>Mari</i>	
--	--	-----------------------	--

Data 13

Setelah sahur bersama, Rika mengajari Abi tentang niat puasa ramadhan yang akan Abi lakukan yang beragama Islam di ruang keluarga rumah Rika.

**Tabel 3.14 Rika mengajari Abi tentang Niat Puasa Ramadhan**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
LS	Setelah selesai menyantap makan Sahur, Rika mengajari Abi niat puasa Ramadhan yang akan dilaksanakan oleh Abi sebagai seorang Muslim. Terlihat pembantu Rika sedang mengembalikan alat makan ke dapur.	Rika: <i>Nawatitu Shouma Ghodin 'an Ad'ai fardi shahri ramadhaana hadhihissanati lillahi ta'aala</i>	<i>Cast:</i> Rika, Abi, dan figuran pembantu perempuan. <i>Scene:</i> 11 (ruang keluarga Rika) Pagi hari. Menit: 01.14.00 <i>Lagu:</i> Pasti Ku Bisa (Sheila on 7)

Data 14

Pada saat hari raya Idul Fitri Surya tidak hanya bersilaturahmi dengan sesama muslim, tetapi juga bersilaturahmi dengan Rika yang merupakan penganut Katolik. Meskipun berbeda agama, Rika juga menyambutnya dengan hangat dan terbuka.

**Tabel 3.15 Surya Bersilaturahmi ke Rumah Rika**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
GS	Surya berjalan sambil		<i>Cast:</i>



LS	<p>menyalami orang-orang yang ada di sekitarnya. Ia berjalan dengan menggunakan baju muslim lengkap dengan kopyahnya. Ia kemudian menuju ke rumah Rika sambil menghisap rokok yang ada di tangan kanannya. Setelah Surya membuang rokoknya, ia kemudian berhenti di teras Rika.</p>	<p>Surya: <i>Assalamu'alaikum</i> Rika: <i>Wa'alaikumsalam</i> <i>Selamat Idul Fitri</i> (sambil berjabat tangan) Surya: <i>Selamat Idul Fitri juga. Hehe</i> Rika: <i>Ayo masuk</i></p>	<p>Surya, Rika, dan enam sfigurasi pejalan kaki. <i>Scene:</i> 35 (teras rumah Rika) pagi hari. <i>Menit:</i> 01.16.12. <i>Efek:</i> suara pejalan kaki.</p>
----	---	--	--

Data 15

Ketika hari ulang tahun Surya, Rika dan Abi memberikan kejutan kepada Surya. Mereka memberikan kue untuk Surya dan merayakan hari ulang tahun Surya bersama-sama. Surya tampak senang dan tak percaya mendapatkan hadiah tersebut.

**Tabel 3.16 Rika dan Abi Memberikan Kejutan kepada Surya saat Surya Berulang Tahun**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
CU	Surya meniup lilin angka 30 yang ada di		<i>Cast:</i> Surya, Rika, dan



<p>CU</p> <p>Surya mendengarkan dengan seksama.</p> <p>Transisi:</p> <p>Terlihat Menuk sedang menyetrika baju banser Soleh, ustadz Wahyu</p> <p>GS</p> <p>GS</p> <p>MS</p> <p>OSS</p> <p>sedang mengajari anak-anak mengaji al-Qur'an di masjid dan Ping Hen melihatnya dari balik jendela.</p>	<p><i>banget!</i> (sambil memperlihatkan buku)</p> <p><i>Dan ada kata-kata yang ku suka, ini juga kado buat kamu (sambil membuka buku).</i></p> <p>Surya:</p> <p><i>He he</i></p> <p>Rika:</p> <p><i>Aku bacain ya, Manusia tidak hidup sendirian di dunia ini. Tapi di jalan setapaknya masing-masing. Tiap manusia berjalan sendirian. Berjalan, berlari, dan sesekali berhenti. Semua jalan setapak itu berbeda-beda. Namun menuju arah yang sama. Mencari suatu hal yang sama dengan satu tujuan yang sama, hingga semakin dekat ke tujuan, manusia semakin menyadari, bahwa disepanjang jalan setapak yang sudah di lewati ia tak akan pernah berjalan sendiri. Manusia selalu bersama apa yang ia cari, bersama tujuannya, yaitu, tuhan.</i></p>	<p>01.27.18.</p> <p>Instrumen Musik: instrumen santai (biola).</p>
---	--	--

Pada malam perayaan misa natal di gereja, Soleh bertugas menjaga keamanan di dalam gereja. Di tengah ia menjalankan tugasnya, Soleh di ajak keluar oleh temannya sesama BANSER NU. Sebelum Soleh keluar dari gereja, ia menemukan sebuah kardus yang ada di bawah tempat duduk jemaah. Ia kemudian membukanya dan mengetahui bahwa isi kardus tersebut adalah bom. Ia kemudian membawa bom tersebut keluar dari gereja dan memberitahi aparat polisi dan sesama BANSER NU bahwa ia mendapati bom di gereja.

**Tabel 3.18 Kronologi Soleh Menemukan Bom di Gereja dan Membawanya Keluar dari Gereja**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
FS	Soleh sedang berdiri, berjaga di belakang jemaah gereja. Tiba-tiba temannya datang menghampirinya.		<i>Cast:</i> Soleh, Romo Djiwo, Surya, Rika, Doni, empat figuran BANSER NU, dua figuran aparat kepolisian, dan puluhan jemaah Gereja.
FS	Sebelum Soleh keluar ia melihat sebuah kardus mencurigakan di bawah tempat duduk jemaah, ia kemudian berjalan menghampirinya dan mengeceknya. Ia sangat kaget ketika ia melihat bahwa kardus itu berisi bom, ia sangat panik dan ketakutan, Ia juga melihat	<i>Banser:</i> <i>Heh Leh ngapain jaga di sini, ayo keluar</i>	<i>Scene:</i> 1 (aula gereja), 46 (teras gereja), dan 58 (halaman gereja) malam hari. <i>Menit:</i> 01.30.39. <i>Instrumen Musik:</i> suara paduan suara gereja. Efek: suara pintu.
CU		<i>Soleh:</i> <i>Astaghfirullah</i> (kaki menyampar tempat	Efek: suara kursi. <i>Instrumen Musik:</i> instrumen tegang

MS	drama Yesus dan istrinya sedang mencari tempat tinggal belumlah selesai.	duduk jemaah)	(tempo lambat).
MS	Jemaah gereja yang duduk paling belakang juga sedikit terganggu dengan soleh yang menyampar temat duduknya.		
MS	Di tengah kepanikan dan ketakutannya ia ingat ketika ia sangat senang di terima menjadi anggota banser, ia tidak takut meskipun profesi itu berbahaya. Selain itu ia juga teringat kata-kata temannya sesama banser yang ingin meluruskan pandangan orang non muslim kepada orang Islam yang disebut sebagai teroris dengan menjaga gereja dan hal ini termasuk jihad, dan ia juga teringat akan menjadi manusia yang berarti untuk istri, adik, anak-anaknya dan agamanya.	Soleh: <i>Maaf pak, maaf pak</i>	Instrumen Musik: instrumen tegang (tempo agak cepat).
MS	Karena hal itu tanpa berfikir panjang Soleh mengambil dan membawa bom itu keluar dari gereja sambil berlari dan berteriak (memberi peringatan kepada		
GS			Instrumen Musik: instrumen tegang (tempo cepat).
CU			

LS	<p>aparat kepolisian dan banser bahwa ada bom yang sedan ia bawa). Oknum polisi dan BANSER NU pun berlarian menyelamatkan diri, sedangkan Soleh ia bersembunyi di balik mobil yang terparkir di halaman gereja dengan bom yang ia dekapnya.</p>	<p>Soleh:  <i>Minggir, minggir!</i>  <i>Awas! Bom iki!</i>  <i>Minggir kabeh!</i>  <i>Minggir!</i>  <i>minggir!</i></p>	
		<p><i>Bumm!!!</i> (bompun meledak)</p>	<p>Efek: suara ledakan bom.</p>

Data 18

Setelah terjadi penyerangan di restoran milik keluarganya, Ping Hen menemukan dan membaca buku Asmaul Husna yang tergeletak dilantai. Ia kemudian mencari mencari tahu tentang agama Islam kepada ustadz Wahyu.

**Tabel 3.19 Ping Hen Mencaritahu tentang Agama Islam kepada Ustadz Wahyu**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MS	<p>Ustadz Wahyu menutup al-Qur'annya. Ping Hen dan Ustadz Wahyu duduk berdua di serambi masjid.</p>	<p>Ping Hen:  <i>Apa itu Islam Ustadz?</i></p>	<p><i>Cast:</i>            Ping Hen, Ustadz Wahyu, Lie Giok Lim, Menuk, Rika, Abi, Ibu kos, orang tua Rika, dan lima belas figuran warga.</p>
LS	<p>Transisi: Terlihat suasana <i>grand opening</i> restoran yang baru saja di renovasi dihadiri oleh banyak orang. Selain itu</p>	<p>Ustadz Wahyu:  <i>Islam itu artinya adalah penyerahan hati dan penyerahan jiwa, Pada saat hati sudah diserahkan pada Allah SWT yang ada adalah</i></p>	<p><i>Scene:</i>            3 (serambi masjid, 31 (teras restoran Tan Kat Sun), 12 (teras</p>
GS			

<p>LS</p>	<p>Ping Hen juga mengganti nama restorannya yang aslinya “Catton chinese Food” menjadi “Barokah Chinese Food Halal”, selain itu juga terlihat Rika, anak, dan ibu kos sedang membagikan bingkisan untuk teman-teman ngaji Abi setelah Abi khatam al-Qur’an di depan toko buku milik Rika, pada saat itu pula orang tua Rika juga ikut hadir dalam pembagian bingkisan tersebut.</p>	<p><i>keikhlasan. makan menjadi Islam adalah menjadi manusia yang terus-menerus untuk ikhlas memperbaiki kekurangan yang ada dalam dirinya dan merubah kekurangan itu menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi sekelilingnya.</i></p>	<p>toko buku Rika) pagi hari. Menit: 01.35.15. Instrumen Musik: instrumen ceria (biola, piano, drum), sedangkan tempo lambat.</p>
<p>MS</p>	<p>Hal tersebut membuat Rika sangat senang, karena selama ini papa Rika belum mengetahui bahwa Rika sudah pindah agama, dan terlihat pula penobatan Ping Hen masuk Islam yang dilakukan di masjid dan di hadiri oleh banyak orang, termasuk para anggota BANSER NU.</p>		

Data 19

Malam hari selesai berkerja, Menuk duduk di teras restoran Tan Kat Sun. Kemudian ia kaget setelah Soleh berdiri di hadapannya. Ia sangat

kaget karena sebelumnya Soleh meminta Menuk untuk menceraikannya.

Soleh kemudian meminta maaf kepada Menuk.

**Tabel 3.20 Soleh Meminta Maaf kepada Menuk**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MS	Menuk duduk sendirian di teras restoran Tan Kat Sun. Terlihat ada satu tukang becak sedang menanti penumpangnya.		Cast: Menuk, Soleh, dan satu figuran tukang becak. Scene: 14 (halaman restoran Tat Kat Sun) malam hari.
LS	Menuk kemudian dikaget melihat suaminya, Soleh yang tiba-tiba datang menghampirinya.		Menit: 00.42.30. Instrumen Musik: Suara biola (tempo pelan).
MS	Menuk kemudian menyalami dan mencium tangan suaminya.	Soleh: <i>Maafin aku Nuk</i>	
		Menuk: <i>Kamu ke mana ajasih mas?</i> Soleh: <i>Aku dapat kerjaan Nuk</i> Menuk: <i>Alhamdulillah, kerja di mana?</i> Soleh: <i>Aku diterima menjadi anggota banser, banser NU Nuk, NU!</i> (Surya melepas tangan Menuk) <i>Nahdlatul Ulama!</i>	
MS	Mendengar hal itu raut Menuk berubah, tampak kekhawatiran muncul dari hati Menuk.	Menuk:	



MS	Mendengar jawaban dari Menuk, Soleh mencium tangan Menuk kembali.	<p><i>Tapi bukannya itu bahaya ya mas?</i>  Soleh:  <i>Enggak bahaya Nuk. Itu pekerjaan di jalan Allah, dan itu cita-citaku Nuk!</i>  (Soleh menggandeng tangan Menuk kembali)  <i>Kamu percaya sama aku Nuk?</i>  Menuk:  <i>Aku selalu percaya sama kamu mas.</i></p>	
----	---	---	--

Data 20

Suatu hari ketika Tat Kat Sun dan koki restoran sedang memasak di dapur, ada seorang perempuan muslim berjilbab yang mengajak anak perempuannya sedang menanyakan menu restoran kepada Menuk. Meskipun Menuk sudah menjelaskan cara pengolahan masakannya kepada perempuan tersebut, perempuan tersebut tetap membatalkan pemesanannya.

**Tabel 3.21 Kronologi Perempuan Muslim Membatalkan Pesannya kepada Menuk**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MCU	Salah satu koki sedang memotong daging babi pada telenan, terlihat banyak alat dapur dan bumbu dapur seperti bawah putih, bawang merah, daun		<p><i>Cast:</i>  Tan Kat Sun, Menuk, Koki, pembeli muslim, dan tujuh pelanggan restoran.  <i>Scene:</i></p>

OSS	<p>bawang, garam, jeruk nipis, tomat dan sebagainya ada di sebelahnya. Sedangkan Tat Kat Sun sedang meracik dan menyiapkan segala macam bumbu yang akan koki gunakan untuk masak.</p>		<p>15 (dapur restoran) dan 16 (ruang makan restoran) siang hari. Menit: 00.08.36. Efek: Suara telenan dan suara orang memasak.</p>
MS	<p>Ada seorang pembeli perempuan muslim (berjilbab) yang mengajak anak perempuannya sedang menanyakan menu masakan yang disediakan di restoran tersebut kepada Menuk dan Menuk menjawabnya dengan sopan (sambil membawa kertas dan pulpen).</p>	<p>Pembeli: <i>Babi semua ya?</i> Menuk: <i>Enggak kok buk, di sini ada ayam juga.</i> Pembeli: <i>Tapi pancinya samakan sama yang untuk masak babi?</i> Menuk: <i>Enggak buk, di sini panci penggorengan, pisau, telenan, sampai sendok garpu semua dipisah buk, nggak jadi satu. Di sini emang peraturannya seperti itu.</i></p>	
OSS	<p>Koki dan Tat Kat Sun saling membantu satu sama lain di dalam dapur. Tat Kat Sun bertugas mengambil bumbu masakan yang sudah ia racik dan siapkan yang akan di eksekusi oleh koki.</p>		
MS	<p>Telihat pula beberapa stok daging di dapur tersebut. Ayam yang belum dipotong atau di</p>		

MS	masak di taruh dengan cara di gantung, sedangkan kepala babi di taruh di bawahnya. Perempuan muslim tersebut bimbang, hal tersebut terlihat dari raut mukanya yang nampak ragu mengambil keputusan.		
LS		Pembeli: <i>Eggakdeh, di sini babi semua!</i>	

Data 21

Tan Kat Sun dan Ping Hen berada di dapur restoran. sedangkan Lie Giok Lim (istrinya) sibuk membuat kotak nasi di tempat duduk restorannya. Di dalam dapur restorean tersebut, Ping Hen di ajari cara mengelola restoran dan cara mengolah makanan sesuai pesanan pelanggan.

**Tabel 3.22 Tan Kat Sun Mengajari Ping Hen tentang Cara Mengelola Restoran**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
MS	Tan Kat Sun memberi tahu Ping Hen tentang cara mengelola restorannya (sambil membawa pisau). Akan tetapi Ping Hen tidak mendengarkan dan malah bermain handphone. Terdapat berbagai alat masak, bumbu-bumbu dan beberapa stok daging	Tan Kat Sun: <i>Ini pisau yang ada tandanya untuk masak babi, yang ini bukan babi</i> (sambil memperlihatkan pisau).  Tan Kat Sun: <i>Nah sodet, sodet buat goreng juga beda. Ini ada yang merah, ini buat babi, nah ini yang bukan</i>	<i>Cast:</i> Tan Kat Sun, Ping Hen, dan Lie Giok Lim. <i>Scene:</i> 15 (dapur restoran) dan 16 (ruang makan restoran) pagi hari. <i>Menit:</i> 00.19.22.

LS	<p>ayam (digantung di dekat jendela dapur).</p> <p>Sementara itu istri Tan Kat Sun (Lie Giok Lim) sibuk membuat kotak nasi yang akan di gunakan untuk membungkus pesanan makanan di meja makan restoran.</p>	<p><i>babi</i> (memperlihatkan alat masak yang di gantung di depannya).</p> <p><i>Kalau masak babi, nggak perlu banyak bumbu, babi udah gurih dan reyah</i> (memperlihatkan bumbu yang ada di mangkuk). <i>Beda kalau kamu masak cumi, ikan, ayam harus garang dengan bumbu</i></p>	
----	--	---	--

Data 22

Suatu hari setelah Surya mendapatkan tawaran untuk memerankan sebagai tokoh Yesus pada saat jum'at agung, ia berkonsultasi kepada Ustadz Wahyu. Hal tersebut dilakukannya karena bimbang dengan dengan keputusan yang akan diambilnya.

**Tabel 3.23 Surya Berkonsultasi kepada Ustadz Wahyu**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
LS	<p>Surya berkonsultasi dengan Ustadz Wahyu terkait tawaran casting dari Rika di teras rumah Ustadz Wahyu. Terlihat juga beberapa anak kecil bermain bola (dua laki-laki) dan rumah-rumahan dari kardus dan barang bekas (dua perempuan). Selain itu juga ada beberapa tumpukan</p>	<p>Ustadz Wahyu: <i>Enggak ada salahnya kamu coba Sur!</i></p>	<p><i>Cast:</i> Surya, Ustadz Wahyu, Istri Ustadz Wahyu, anak Ustadz Wahyu, empat figuran anak-anak bermain.</p> <p><i>Scene:</i> 40 (halaman rumah Ustadz Wahyu) dan 41 (teras rumah Ustadz Wahyu) Siang hari.</p>

MS	kayu di halaman rumah Ustadz Wahyu. Surya memberi pertanyaan kepada Ustadz Wahyu sambil menghempaskan asap rokok yang dihisapnya.	Surya: <i>Berarti saya harus masuk gereja?</i> Ustadz Wahyu: <i>Itukan hanya fisikmu, hanya tubuhmu (sambil menggarakkan tangannya).</i>	Menit: 00.43.56. Efek: suara anak-anak bermain bola.
GS	Di tengah-tengah pembahasan, istri Ustadz Wahyu keluar rumah sambil menggendong anaknya yang masih balita.	<i>Walaupun kamu ada di negeri dzolim sekalipun, tapi kalau kamu yakin, kamu bisa jaga hatimu, keimananmu hanya untuk Allah SWT (menunjukkan jari ke atas), Inshaallah aku yakin tak akan ada apa-apa.</i>	
MS			

Data 23

Pagi hari adik Soleh membawa barang dan berjalan ke arah meja untuk meletakkanya dan di dapati dua poster foto KH. Abdurrahman Wakhid (Gus Dur) di sudut tembok, diatas adik Soleh meletakkan barang. Pagi itu Soleh sedang sholat dhuha, sedangkan Menuk sedang bersiap mengenakan jilbab sebelum berangkat bekerja.

**Tabel 3.24 Foto KH. Abdurrahman Wahid di Sudut Tembok Rumah**

**Soleh**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
OSS	Adik soleh berjalan membawa barang dan menaruhnya di		<i>Cast:</i> Soleh, Menuk, dan Adik Soleh.

	meja. Di atas meja tersebut terdapat dua foto tokoh Nahdlotul Ulama yang juga mantan presiden Republik Indonesia, yaitu KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)		<i>Scene:</i> 10 (ruang keluarga Soleh) pagi hari. <i>Menit:</i> 00.01.35. <i>Instrumen Musik:</i> Tabuhan gambus dan kecer.
--	---	--	---

Data 24

Siang hari setelah Surya meninggalkan tokonya, Rika merapikan lagu koleksi bukunya yang berantakan, terlihat foto Mahatma Gandhi ada disudut tembok toko Rika.

**Tabel 3.25 Foto Mahatma Gandhi di Sudut Tembok Toko Rika**

<b>SHOT</b>	<b>VISUAL</b>	<b>DIALOG</b>	<b>KETERANGAN</b>
OSS	Surya meninggalkan Rika yang sedang merapikan buku yang ada di rak tokonya yang berantakan. Terlihat poster foto Mahatma Gandhi ada di sudut tembok tokonya.		<i>Cast:</i> Rika. <i>Scene:</i> 13 (ruangan toko) pagi hari. <i>Menit:</i> 00.05.24.

Data 25

Setelah terjadi penyerangan ke restorannya yang menyebabkan ayahnya meninggal, Ping Hen merenovasi restorannya. Di tengah ia sedang mengamati para pekerjanya, Menuk datang menghampirinya. Kemudian Ping Hen bertanya kepada Menuk tentang restoran yang ia mau bangun lagi kembali. Mendengar hal tersebut Menuk merespons dengan positif keinginan Ping Hen.

**Tabel 3.26 Ping Hen Bertanya kepada Menuk tentang Restoran yang akan Ping Hen Buka Kembali**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
GS	Ping Hen mengamati pekerja yang merenovasi restoran keluarganya yang rusak. Terlihat beberapa bekerja yang mengerjakan tugasnya masing-masing, mulai dari mengangkat meja, membersihkan kaca, dan membuat papan restoran yang baru. Di tengah ia mengamati pekerjanya tersebut, Menuk datang dan menghampirinya.		<i>Cast:</i> Ping Hen, Menuk, dan empat pekerja. <i>Scene:</i> 37 (jalan depan restoran) pagi hari. <i>Menit:</i> 01.25.50. <i>Efek:</i> suara kayu (pekerja). <i>Instrumen Musik:</i> instrument santai (biola).
FS		Menuk: <i>Mas, saya minta maaf belum sempat ngucapin turut berduka cita</i>	
MCU		Ping Hen: <i>Makasih Nuk.</i>	
MCU		<i>Kira-kira kalau saya buka restoran lagi, masih ada nggak ya yang mau kerja sama saya?</i> Menuk: <i>Saya akan mengajak temen-temen untuk balik ke sini lagi mas</i> Hendra: <i>Makasih</i>	

Keesokan hari setelah terjadi peledakan bom yang menewaskan Soleh, Lie Giok Lim duduk di tempat tidurnya dan mengusap bunga kamboja yang sudah lalu. Ia kemudian berucap bahwa kini Ping Hen sudah berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

**Tabel 3.27 Lie Giok Lim Berucap bahwa Pin Hen Sudah Berubah menjadi Pribadi yang Lebih Baik**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
CU	Istri Tan Kat Sun mendengarkan berita pengeboman gereja di TV sambil mengusap-usap bunga kamboja yang ia bawa. Ia duduk di tempat tidur kamarnya.		Cast: Lie Giok Lim. Scene: 28 (kamar Tan Kat Sun atau Lie giok Lim) pagi hari. Menit: 01.34.46.
MS		Lie Giok Lim: <i>Pi mulai hari ini, Ping Hen melakukan perubahan besar dalam hidupnya, seperti yang papi minta sebelum pergi. Dia sudah menepati janjinya, untuk berubah, untuk memilih</i>	Instrumen Musik: instrumen ceria (biola, piano, drum), sedangkan tempo lambat.

Data 27

Aksi heorik Soleh saat menyelamatkan ribuan umat Katolik saat misa natal di apresiasi oleh banyak dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Atas jasanya tersebut nama Soleh di gunakan menjadi nama sebuah gang perubahan di desa tersebut. Peresmian ini dilakukan bersamaan dengan perayaan pergantian tahun baru 2011.



**Tabel 3.28 Proses Peresmian Gang Soleh dan Perayaan Malam Tahun**

**Baru**

SHOT	VISUAL	DIALOG	KETERANGAN
LS	Nyala kembang api mengudara di atas gang pasar dan sekaigus mengubah nama gang pasar menjadi gang Soleh pada saat perayaan tahun baru 2011 berlangsung. Tampak muda-mudi, laki-laki perempuan, Islam, Katholik, Budha bersama merayakannya. Di antara anak-anak mereka banyak yang membawa terompet untuk merayakan pergantian nama gang dan perayaan malam tahun baru itu.		<p><i>Cast:</i>                      Menuk, Adik Soleh, Rika, Surya, Ping Hen, Ustadz Wahyu, lima figuran BANSER NU, dan puluhan figuran masyarakat.</p> <p><i>Scene:</i>                      56 (jalan masuk gang) malam hari.</p> <p><i>Menit:</i>                      01.36.43.</p> <p><i>Efek:</i> Suara kembang api</p> <p><i>Instrumen Musik:</i>                      aransemn musik kemenangan.</p>
MS			



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Framing Tentang Toleransi Pada Film “?” (Tanda Tanya)

Setelah peneliti mengamati, melihat dan mendengar elemen-elemen film yang ada dalam film “?” (Tanda Tanya) akhirnya peneliti menemukan data berupa *shot*, visual, dialog dan keterangan yang terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Temuan data yang disajikan pada bab sebelumnya kemudian dianalisis untuk mengetahui data-data yang termasuk perangkat *metaphors*, *exemplars*, *catchphrases*, *depictions*, *visual image*, *roots*, dan *appeal to principle* dalam analisis framing model Gamson dan Mondigliani. Setelah data tersebut di analisis kemudian dikelompokkan dan dihitung berdasarkan perangkat-perangkat framing model Gamson dan Mondigliani. Setelah data tersebut di analisis kemudian dikelompokkan dan dihitung berdasarkan perangkat-perangkat framing model Gamson dan Modigliani. Adapun analisis framing tentang toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya) sebagaimana berikut:

Data 1

*“Kamu itu ya, seneng banget dengerin kata orang-orang. Lihat saja aku (sambil menunjuk diri sendiri), aku akhir-akhir ini melakukan hal*

*yang di luar batas, di luar normal, gak wajar, tapi setidaknya itu jujur dari hatiku sendiri”*

Kutipan dialog yang di sampaikan oleh Rika kepada Surya yang terdapat pada data 1 tabel 3.2 tersebut menggambarkan perangkat *metaphors*. Pengandaian yang Rika berikan kepada Surya untuk tidak memikirkan perkataan orang lain untuk membantu seseorang yang seagama dengannya ataupun tidak. Sebagaimana yang dilakukan Rika, meskipun ia sebelumnya beragama Islam dan pindah ke agama Katolik tetapi ia dapat menjalankan aktifitas sebagaimana biasanya. Ia masih sering ke masjid, menguatkan hati Menuk (orang Islam) yang mendapat mempunyai masalah dalam keluarganya, dan tidak memakan makanan yang berbahan dasar babi yang tidak diperbolehkan oleh agama Islam. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud toleransi kepada seseorang yang berbeda agama dengannya yang coba ia tularkan kepada Surya. Pengandaian yang Rika berikan sesuai dengan perangkat *metaphors* pada analisis framing model Gamson dan Mondigliani.

Data 2

*“Pernahkah kalian mendengar, kehancuran iman dikarenakan sebuah adegan drama? Sejarah sudah membuktikan, kehancuran iman dan agama karena kebodohan, Jangan sekali-kali berbuat bodoh!”*

Kutipan dialog yang di sampaikan oleh Romo Djiwo kepada Doni dan kedua temannya yang terdapat pada data 2 tabel 3.3 tersebut adalah sebuah bentuk pengandaian dari dua fakta melalui analogi atau yang disebut

sebagai perangkat *metaphors*. Dialog diatas mempunyai arti bahwa Romo Djiwo percaya bahwa Surya sebagai penganut agama Islam tidak mungkin imannya akan hancur atau luntur setelah ia memerankan tokoh Yesus dalam pementasan drama pada jum'at agung. Dialog di atas merupakan sebuah pengandaian yang dilakukan oleh Romo Djiwo untuk Doni dan kedua temannya yang menentang dan keberatan apabila tokoh Yesus di perankan oleh orang Islam (Surya). Pengandaian dialog di atas menuju ke arah bentuk toleransi beragama yang dilakukan oleh Romo Djiwo dan sesuai dengan perangkat *metaphors* pada analisis framing model Gamson dan Mondigliani.

Data 3

*“Yang lain udah pada sholattuh, kamu sholat sana”*

Kutipan dialog yang disampaikan Tan Kat Sun kepada Menuk yang terdapat pada data 3 tabel 3.4 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Di mana dialog ini mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan atau pelajaran. Posisinya menjadi pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif. Sebagai seorang yang berbeda agama, Tan Kat Sun menghormati dan menghargai ajaran-ajaran dan tugas seorang muslim. Hal yang dilakukan Tan Kat Sun menggambarkan toleransi beragama.

Data 4

*“Ya biasanya ya bolehlah Bi, aneh banget pertanyaan kamu”*

Kutipan dialog yang disampaikan Rika kepada Abi (anaknya) yang terdapat pada data 4 tabel 3.5 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Sebagai wujud Rika untuk memberikan kebebasan kepada penganut agama lain untuk melaksanakan ajaran-ajaran sesuai dengan agamanya masing-masing. Hal yang dilakukan Rika merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 5

*“Kamu harus ngerti satuhal Nuk, pernikahan itu ibarat kapal. Yang satu ngedayung, yang satu nunjukin arah. Meski nggak bisa duanya, tapi kan bisa gantian”*

*“Tolong jangan masukkan kata-kata itu dalam hidup kamu dan Soleh”*

*“Please! Kamu harus kuat! Biar Soleh bisa kuat, ya!”*

Dua kutipan dialog yang disampaikan Lie Giok Lim dan Rika kepada Menuk yang terdapat pada data 5 tabel 3.6 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Sebagai wujud Lie Giok Lim dan Rika untuk saling menguatkan dan peduli kepada seseorang yang membutuhkannya meskipun orang tersebut berbeda agama dengannya. Hal yang dilakukan Lie Giok Lim dan Rika merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 6

*“Kalau mau toko bukunya ini laris mbokyo menjual buku-buku agama Islam, pasti laris! Nanti saya hubungkan sama penerbitnya”*

Kutipan dialog yang disampaikan Ibu Novi kepada Surya yang terdapat pada data 6 tabel 3.7 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Sebagai wujud Ibu Novi untuk membantu Rika agar usaha toko bukunya menjadi ramai pengunjung. Hal yang dilakukan Ibu Novi merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 7

*“Ya biasanya selama ini selalu dapat peran kalau nggak jadi penjahat ya jadi figuran. Sekali-kalinya dapat peran jagoan, jadi nggak ada salahnya saya terima”*

Kutipan dialog yang disampaikan Surya kepada Rika yang terdapat pada data 7 tabel 3.8 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Sebagai wujud Surya untuk membantu orang yang membutuhkannya meskipun orang tersebut berbeda agama dengannya. Hal yang dilakukan Surya merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 8

*“Insyaallah saya tetap istiqamah Ustadz.”*

Kutipan dialog yang disampaikan Surya kepada Ustadz Wahyu yang terdapat pada data 8 tabel 3.9 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Sebagai wujud tanggungjawab Surya untuk memerankan tokoh Yesus dalam acara jum'at agung, ia berlatih dengan tekun dan bersungguh-sungguh. Selain itu, meskipun ia akan memerankan tokoh Yesus dalam acara jum'at agung nanti, iman Surya takkan goyah dan tetap pada

pendiriannya, yaitu Islam. Hal yang dilakukan Surya merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 9

*“Yah, caranya jangan pernah berfikir ingin dihormati. Tapi kamu harus berfikir, bahwa kamu ada Sur, tidak hanya sekedar ada. Melainkan kamu harus menjadikan dirimu orang yang bermanfaat untuk orang yang ada di sekelilingmu”*

Kutipan dialog yang disampaikan Ustadz Wahyu kepada Surya yang terdapat pada data 9 tabel 3.10 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Jawaban tersebut sebagai bentuk motivasi dan penegasan yang diberikan oleh Ustadz Wahyu kepada Surya bahwa kehadiran Surya dalam acara jum'at agung akan memberikan manfaat bagi orang yang ada di sekitarnya, terkhusus untuk umat Katolik. Dalam acara jum'at agung tersebut, Kehadiran Surya bukan hanya sebagai penoton, akan tetapi ia akan memerankan tokoh utama, yaitu Yesus. Jawaban Ustadz Wahyu terhadap pertanyaan Surya merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 10

*“Kita sebagai umat Islam Leh, jadi jelek gara-gara berita itu, ya. Kita sebagai organisasi umat Islam terbesar menolak pandangan seperti itu, dengan menjaga gereja seperti ini, dan ini jihad. Tahu nggak?”*

Kutipan dialog yang disampaikan anggota BANSER NU kepada Soleh yang terdapat pada data 10 tabel 3.11 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Di dalam dialog tersebut jelaskan bahwa menjaga gereja adalah sebagai bentuk kepedulian umat Islam terhadap agama yang lain, sekaligus untuk menepis anggapan bahwa agama Islam adalah agama teroris, yang melakukan aksi teror di berbagai tempat dan membahayakan semua pihak. Ungkapan teman Soleh terkait dengan menjaga kelancaran dan keamanan acara jum'at agung merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 11

*“Ingat ya Hen, ini bulan puasa, pasang tirai, Barangkali anak-anak sudah pada tahu”*

*“Satuhal lagi, jangan jualan babi bulan ini, kita harus hormati orang Islam. Ingat jangan jualan babi sebulan! Ngerti kowe?”*

Dua kutipan dialog yang disampaikan oleh Tan Kat Sun kepada Ping Hen yang terdapat pada data 11 tabel 3.12 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Di dalam adegan tersebut, meskipun ia sekeluarga beragama Tionghoa, ia menghormati dan menghargai ibadah agama lain (Islam) untuk melaksanakan puasa Ramadhan dengan menutup tirai dan tidak menjual makanan berbahan dasar daging babi di restorannya. Ungkapan Tan Kat Sun terkait dengan kebijakan restorannya merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 12



*“Insyaallah, insyaallah”*

Kutipan dialog yang disampaikan Surya kepada teman Rika yang beragama Katolik yang terdapat pada data 12 tabel 3.13 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. di dalam adegan tersebut Surya siap dan sanggup untuk memerankan Santa Claus untuk membantu teman Rika yang beragama Katolik. Ungkapan kesiapan dan kesanggupan Surya berperan menjadi Santa Claus dan membantuk teman Rika yang beragama Katolik merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 13

*“Nawaitu Shouma Ghodin ‘an Adāi fardi shahri ramadhāna hadhihissanati lillahi ta’ āla”*

Kutipan dialog yang disampaikan Rika kepada Abi yang terdapat pada data 13 tabel 3.14 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Sebagai wujud Rika untuk melakukan kewajibannya sebagai Ibu dan merupakan sikap saling mengerti terhadap kewajiban ajaran agama Islam yang Abi anut. Hal yang di lakukan Rika merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 14

*“Wa’alaikumsalām, Selamat Idul Fitri”*

*“Ayo masuk”*

Kutipan dialog yang disampaikan Rika kepada Surya yang terdapat pada data 14 tabel 3.15 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Di

mana dalam adegan tersebut Rika memberikan ucapan selamat hari raya Idul Fitri kepada Surya dan kemudian menjamunya dengan makan-makanan kecil yang sudah ia siapkan di ruang tamu. Ungkapan Rika memberikan ucapan selamat hari raya Idul Fitri kepada Surya dan kemudian menjamunya dengan makanan-makanan kecil merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 15

Adegan Rika, Abi, dan Surya yang terdapat pada data 15 tabel 3.16 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Di mana dalam adegan tersebut Rika memberikan kejutan kepada Surya yang sedang berulang tahun, pemberian kejutan yang dilakukan Rika kepada Surya merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 16

*“Dan ada kata-kata yang ku suka, ini juga kado buat kamu”*

*“Manusia tidak hidup sendirian di dunia ini. Tapi di jalan setapaknya masing-masing. Tiap manusia berjalan sendirian. Berjalan, berlari, dan sesekali berhenti. Semua jalan setapak itu berbeda-beda. Namun menuju arah yang sama. Mencari suatu hal yang sama dengan satu tujuan yang sama, hingga semakin dekat ke tujuan, manusia semakin menyadari, bahwa disepanjang jalan setapak yang sudah di lewati ia tak akan pernah berjalan sendiri. Manusia selalu bersama apa yang ia cari, bersama tujuannya, yaitu, tuhan”*

Dua kutipan dialog yang disampaikan Rika kepada Surya yang terdapat pada data 16 tabel 3.17 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Di dalam dialog pertama Rika memberikan hadiah kepada Surya berupa kata-kata yang ia kutip dari novel yang ia baca. pemberian hadiah yang di berikan Rika kepada Surya merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama. Di dalam dialog kedua Rika membacakan kutipan dari novel yang memiliki makna tersirat bahwa dalam menjalani kehidupan di dunia manusia bersama dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, termasuk latar belakang agama. Hal tersebut yang membuat seseorang harus saling menyadari dan saling menjaga kerukunan dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda tersebut. Inti kutipan yang dibacakan oleh Rika merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 17

*“Minggir, minggir!*

*Awas! Bom iki!*

*Minggir kabeh!*

*Minggir!*

*minggir!”*

Kutipan dialog yang disampaikan Soleh kepada siapa saja orang yang ada di sekitarnya, baik pihak kepolisian, anggota sesama BANSER NU dan jemaah gereja yang terdapat pada data 17 tabel 3.18 tersebut menggambarkan perangkat *exemplars*. Di dalam dialog tersebut Soleh

memberikan perhatian atau peringatan bahwa ada bom yang ia temukan ketika misa natal berlangsung. Ia mengingatkan kepada orang yang ada di sekitarnya, baik aparat kepolisian, teman sesama BANSER NU, dan para jemaah gereja untuk minggir, pergi mencari tempat yang aman agar mereka semua selamat. Ungkapan perhatian yang di ucapkan oleh Soleh untuk minggir dan mencari tempat yang aman merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 18

*”Islam itu artinya adalah penyerahan hati dan penyerahan jiwa, Pada saat hati sudah diserahkan pada Allah SWT yang ada adalah keikhlasan. Makan menjadi Islam adalah menjadi manusia yang terus-menerus untuk ikhlas memperbaiki kekurangan yang ada dalam dirinya dan merubah kekurangan itu menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi sekelilingnya”*

Kutipan kalimat terakhir pada dialog yang disampaikan Ustadz Wahyu kepada Ping Hen yang terdapat pada data 18 tabel 3.19 tersebut Beberapa transisi gambar dan kutipan dialog dari Ustadz Wahyu tersebut menggambarkan ada tiga perangkat *exemplars*. Pertama, Ping Hen memberikan jaminan halal bagi umat Islam yang ingin makan di restorannya. Kedua, Rika mengadakan syukuran dan memberikan bingkisan kepada teman-teman Abi (anaknya) setelah Abi khatam al-Qur’an. Ketiga, meskipun Ping Hen sebelum beragama Islam sering membuat keributan, kebijakan yang tak berpihak pada masyarakat yang beragam Islam, Ping Hen

tetap di hormati dan dihargai oleh orang Islam. Dan keempat kutipan kalimat terakhir pada dialog yang disampaikan Ustadz Wahyu memberikan makna bahwa umat Islam untuk berproses menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi sekelilingnya, baik yang seagama maupun tidak merupakan suatu pembenaran perspektif tentang toleransi beragama.

Data 19

*“Enggak bahaya Nuk, Itu pekerjaan di jalan Allah, dan itu cita-citaku Nuk!”*

Dialog yang di sampaikan Soleh kepada Menuk (Istrinya) yang terdapat pada data 19 tabel 3.20 tersebut menggambarkan perangkat *catchprases*. Di mana pengertian dari *catchprases* adalah istilah bentukan kata, frase khas cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu. Dialog diatas mencerminkan sebuah kata yang khas dan menarik dari Soleh yang menggambarkan kepercayaan diri Soleh atas pekerjaan apa yang sudah ia ambil. Meskipun hal tersebut bahaya, akan tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah bagi Soleh. Pekerjaan yang Soleh ambil juga dalam rangka menjaga kerukunan antar umat beragama dan hal tersebut adalah wujud toleransi beragama.

Data 20

*“Enggak kok buk, di sini ada ayam juga”*

*“Enggak buk, di sini panci penggorengan, pisau, telenan, sampai sendok garpu semua dipisah buk, nggak jadi satu. Di sini emang peraturannya seperti itu”*

Dua kutipan dialog yang di sampaikan Menuk dan calon pembeli yang beragama Islam yang terdapat pada data 20 tabel 3.21 tersebut menggambarkan perangkat *depictions*. Di mana pengertian dari *depictions* adalah penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu. Kalimat di atas merupakan sebuah penggambaran bahwa peranturan yang diterapkan pada restoran Tat Kat Sun adalah dalam rangka toleransi beragama.

Data 21

*“Ini pisau yang ada tandanya untuk masak babi, yang ini bukan babi. Nah sodet, sodet buat goreng juga beda. Ini ada yang merah, ini buat babi, nah ini yang bukan babi”*

Dialog ayang di sampaikan Tan Kat Sun kepada Ping Hen (anaknya) yang terdapat pada data 21 tabel 3.22 tersebut menggambarkan perangkat *depictions*. Kalimat di atas merupakan sebuah penggambaran bahwa peranturan tentang penggunaan alat memasakan yang diterapkan pada restoran Tat Kat Sun adalah dalam rangka toleransi beragama.

Data 22

*“Itukan hanya fisikmu, hanya tubuhmu. Walaupun kamu ada di negeri dzolim sekalipun, tapi kalau kamu yakin, kamu bisa jaga hatimu,*

*keimananmu hanya untuk Allah SWT, Insyaallah aku yakin tak akan ada apa-apa”*

Dialog yang di sampaikan Ustadz Wahyu kepada Surya yang terdapat pada data 22 tabel 3.23 tersebut menggambarkan perangkat *depictions*. Kalimat dia atas merupakan sebuah penggambaran bahwa ia membolehkan Surya memerankan tokoh Yesus dalam acara jum'at agung selagi Surya tetap bisa menjaga keimannya hanya untuk kepada Allah SWT. Pemboleh atas apa yang akan Surya lakukan adalah dalam rangka toleransi beragama.

Data 23

Penampilan foto tokoh KH. Abdurrahman Wakhid di salah satu sudut rumah Soleh yang terdapat pada data 23 tabel 3.24 tersebut menggambarkan *visual images*. Di mana pengertian dari *visual images* adalah pemakaian foto, diagram, grafis, tabel, kartun, atau sejenisnya untuk mengespresikan kesan dan memberikan citra bahwa keluarga Soleh sangat menjunjung tinggi toleransi beragama sepertihalnya yang beliau lakukan.

Data 24

Penampilan foto tokoh Mahatma Gandhi di salah satu sudut toko buku Rika yang terdapat pada data 24 tabel 3.25 tersebut menggambarkan *visual images*. Foto tokoh tersebut mengespresikan kesan dan memberikan citra bahwa. Rika tidak menyukai kekerasan yang memungkinkan menjadi awal dari permasalahan yang terjadi, baik seagama atau antar umat beragama.

Data 25

*”Saya akan mengajak temen-temen untuk balik ke sini lagi mas”*

Dialog yang di sampaikan Menuk kepada Ping Hen yang terdapat pada data 25 tabel 3.26 tersebut menggambarkan perangkat *roots*. Di mana pengertian dari *roots* adalah membenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal yang lain. Tujuannya, membenarkan penyimpulan fakta berdasar hubungan sebab-akibat yang digambarkan atau dibeberkan. Dialog diatas menggambarkan sebuah sebab timbulnya suatu isu, dimana isunya disini adalah toleransi beragama yang dilakukan oleh Menuk dengan mengajak teman-temannya yang dulu bekerja di restoran keluarganya tersebut. Menuk mendukung apa yang di lakukan Ping Hen karena sebelumnya Menuk juga bekerja di restoran milik keluarganya tersebut. Kebaikan dan toleransi Tan Kat Sun terhadap para pekerja yang beragama Islam di restorannya membuat membuat Menuk tidak perlu berfikir dua kali untuk membantu dan mendukung langkah yang dilakukan Ping Hen untuk membuka restorannya kembali. Bantuan ajakan yang Menuk lakukan adalah dalam rangka mendukung langkah yang di lakukan Ping Hen dan itulah yang menjadi akibat timbulnya toleransi beragama.

Data 26

*”Pi mulai hari ini, Ping Hen melakukan perubahan besar dalam hidupnya, seperti yang papi minta sebelum pergi. Dia sudah menepati janjinya, untuk berubah, untuk memilih”*



Dialog yang di sampaikan Lie Giok Lim yang terdapat pada data 26 tabel 3.27 tersebut menggambarkan perangkat *appeals to principle*, di mana pengertian dari *appeals to principle* adalah dimana pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenar membangun berita berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran, dan sejenisnya. Dialog tersebut menggambarkan klaim moral sebuah perubahan yang di lakukan oleh Ping Hen untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Data 27

Adegan peresmian nama gang baru yang terdapat pada data 27 tabel 3.28 tersebut menggambarkan perangkat *appeals to principle*. adegan peresmian nama gang yang baru dan perayaan tahun baru bersama-sama tersebut menggambarkan klaim moral dan wujud apresiasi dari masyarakat terhadap aksi heroik yang di lakukan Soleh saat menyelamatkan ratusan umat Katolik yang mengikuti misa natal di gereja.

Dari uraian analisis framing tentang toleransi di atas kemudian dikelompokkan berdasar masing-masing perangkat framing model Gamson Mondigliani. Setelah itu, masing-masing data tersebut dicari makna implisit yang terkandung di dalamnya, yang nantinya mendukung makna inti yaitu tentang toleransi beragama. Adapun penyajian pengelompokkan data dan makna implisit data sebagaimana berikut:

**Tabel 4.1 Pengelompokan Analisis Framing tentang Toleransi pada Film “?” (Tanda Tanya)**

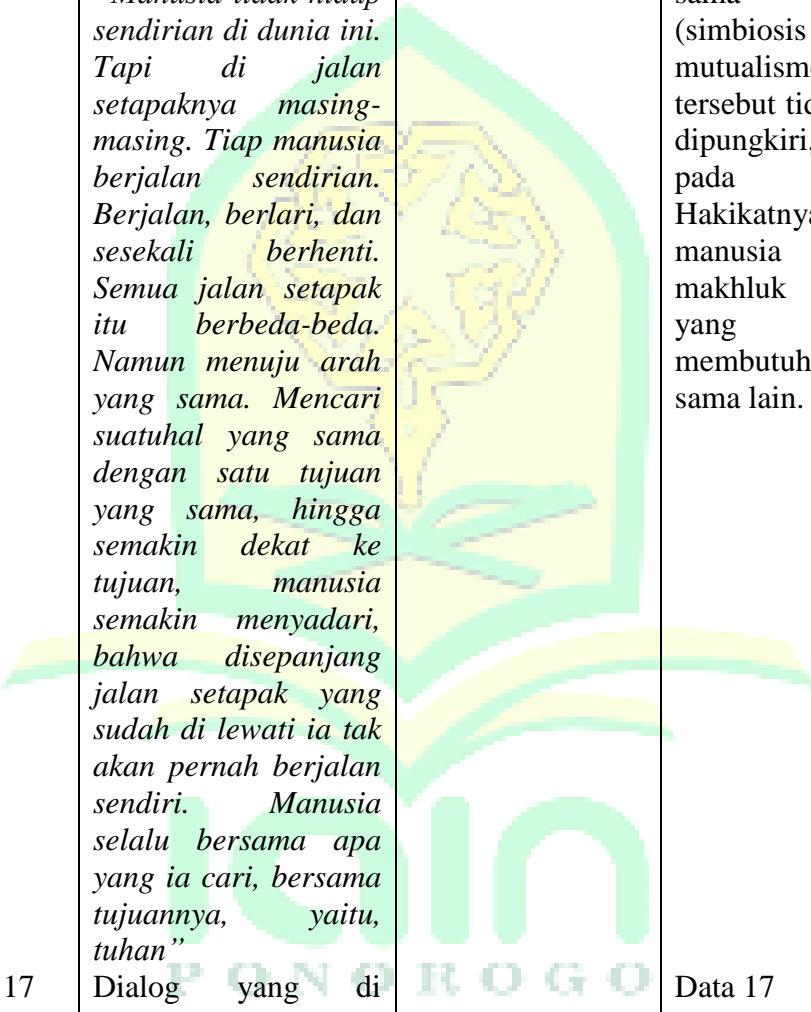
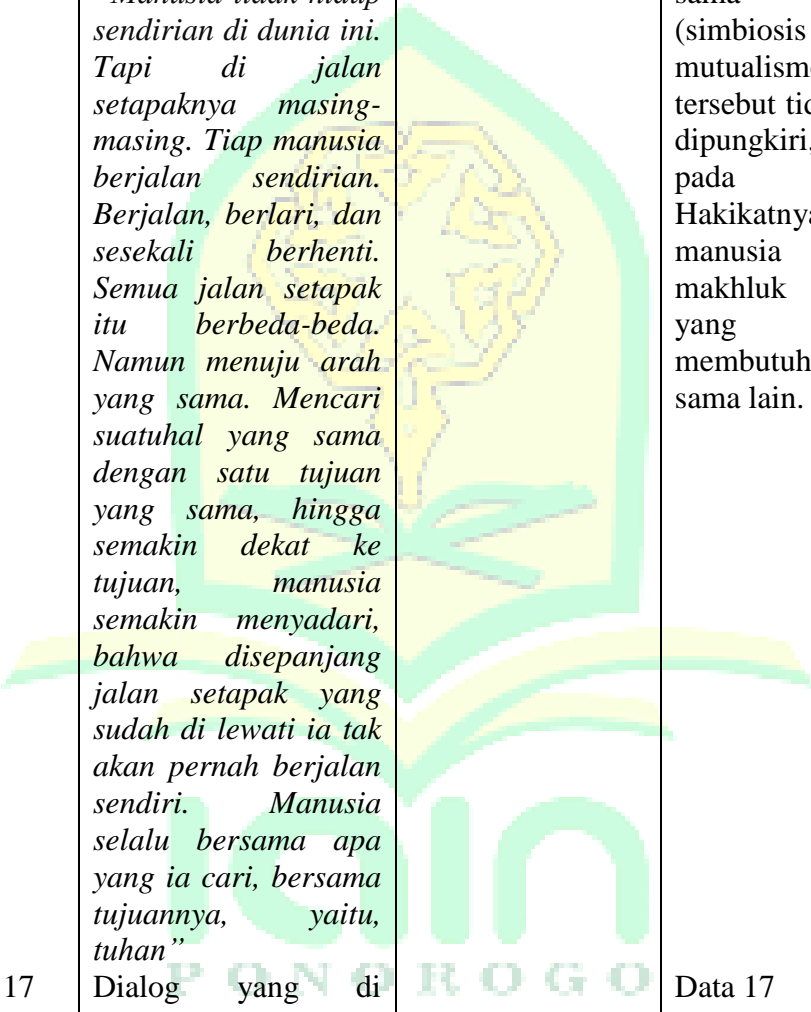
<b>PERANGKAT <i>FRAMING DEVICES</i></b>			
<b>DATA</b>	<b>TEMUAN DATA</b>	<b>ELEMEN</b>	<b>MAKNA</b>

<p>1</p> <p>2</p>	<p>Dialog yang di sampaikan Rika kepada Surya, yaitu:  <i>“Kamu itu ya, seneng banget dengerin kata orang-orang. Lihat saja aku (sambil menunjuk diri sendiri), aku akhir-akhir ini melakukan hal yang di luar batas, di luar normal, gak wajar, tapi setidaknya itu jujur dari hatiku sendiri”</i></p> <p>Dialog yang di sampaikan Romo Djiwo kepada Doni dan kedua temannya, yaitu:  <i>“Pernahkah kalian mendengar, kehancuran iman dikarenakan sebuah adegan drama? Sejarah sudah membuktikan, kehancuran iman dan agama karena kebodohan, Jangan sekali-kali berbuat bodoh!”</i></p>	<p><i>Methapors</i></p>	<p>Data 1          Dalam menjani kehidupan seseorang harus jujur terhadap dirinya sendiri. Selain itu seseorang tidak perlu mementingkan cibiran orang yang ada disekitarnya, karena dapat membuat seseorang menjadi lemah.</p> <p>Data 2          Dalam mengambil sebuah keputusan harus melihat kemaslahatan orang banyak dan perbuatan bodoh dalam mengambil sebuah keputusan akan dapat merugikan orang banyak.</p>
<p>3</p> <p>4</p>	<p>Dialog yang di sampaikan Tan Kat Sun kepada Menuk, yaitu:  <i>“Yang lain udah pada sholattuh, kamu sholat sana”</i></p> <p>Dialog yang di sampaikan Rika ke Abi, yaitu:  <i>“Ya biasanya ya bolehlah Bi, aneh banget pertanyaan</i></p>	<p><i>Exemplars</i></p>	<p>Data 3          Saling mengingatkan untuk menjalankan perintah yang diajarkan agamanya masing-masing.</p> <p>Data 4          Saling memahami, dan mengerti terhadap kewajiban yang harus dilakukan masing-</p>

5	<p><i>kamu”</i></p> <p>Dialog yang di sampaikan Lie Giok Lim dan Rika kepada menuk, yaitu:</p> <p><i>“Kamu harus ngerti satuhal Nuk, pernikahan itu ibarat kapal. Yang satu ngedayung, yang satu nunjukin arah. Meski nggak bisa dua-duanya, tapi kan bisa gantian”</i></p> <p><i>“Tolong jangan masukkan kata-kata itu dalam hidup kamu dan Soleh”</i></p> <p><i>“Please! Kamu harus kuat! Biar Soleh bisa kuat, ya!”</i></p>		<p>masing individu.</p> <p>Data 5</p> <p>Kewajiban untuk saling menasehati, memberi saran, dan saling menguatkan kepada orang lain yang mendapat cobaan, meskipun orang tersebut memiliki agama yang berbeda dengannya.</p>
6	<p>Dialog yang di sampaikan Ibu Novi kepada Surya, yaitu:</p> <p><i>“Kalau mau toko bukunya ini laris mbokyo menjual buku-buku agama Islam, pasti laris! Nanti saya hubungkan sama penerbitnya”</i></p>		<p>Data 6</p> <p>Dalam menjalankan sebuah usaha, seseorang harus bersaing secara sehat. Selain itu, pemberian masukan dan saling <i>support</i> sangat penting untuk pengembangan sebuah usaha agar menjadi maju.</p>
7	<p>Adegan Rika memberikan kejutan saat Surya berulang tahun.</p>		<p>Data 7</p> <p>Pemberian hadiah atau sedekah tidak perlu memandang agam yang di anut. Siapun berhak memberi dan menerima hadiah atau sedekah, baik keada sesama ataupun antar</p>

8	<p>Dialog yang di sampaikan Surya kepada Rika, yaitu:  <i>"Ya biasayakan selama ini selalu dapat peran kalau nggak jadi penjahat ya jadi figuran. Sekali-kalinya dapat peran jagoan, jadi nggak ada salahnya saya terima"</i></p>		<p>agama.          Data 8          Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat seseorang harus saling membantu satu sama lain.</p>
9	<p>Dialog yang di sampaikan Surya kepada Ustadz Wahyu, yaitu:  <i>"Insyaallah saya tetap istiqamah Ustadz"</i></p>		<p>Data 9          Komitmen adalah hal yang sangat penting dalam melakukan sesuatu.</p>
10	<p>Dialog yang di sampaikan Ustadz Wahyu kepada Surya, yaitu:  <i>"Yah, caranya jangan pernah berfikir ingin dihormati. Tapi kamu harus berfikir, bahwa kamu ada Sur, tidak hanya sekedar ada. Melainkan kamu harus menjadikan dirimu orang yang bermanfaat untuk orang yang ada di sekelilingmu"</i></p>		<p>Data 10          Dalam manjalin hubungan dengan orang banyak, seseorang tidak perlu menginginkan untuk dihormati orang yang ada di sekitarnya. Akan tetapi, seseorang harus memberikan manfaat kepada orang yang ada di sekitarnya. Dengan seseorang bermanfaat kepada orang lain, orang-orang yang ada di sekitarnya akan menghormati orang tersebut tanpa harus diminta.</p>
11	<p>Dialog yang di sampaikan BANSER NU kepada Soleh,</p>		<p>Data 11          Kewajiban untuk saling menjaga dan</p>

	<p>yaitu:  <i>“Kita sebagai umat Islam Leh, jadi jelek gara-gara berita itu, ya. Kita sebagai organisasi umat Islam terbesar menolak pandangan seperti itu, dengan menjaga gereja seperti ini, dan ini jihad. Tahu nggak?”</i></p>		<p>saling membantu kepada masing-masing individu atau antar umat beragama lain yang membutuhkan untuk menciptakan ketentraman dan keamanan masing-masing individu ataupun antar umat beragama.</p>
12	<p>Dialog yang di sampaikan Tan Kat Sun kepada Ping Hen, yaitu:  <i>“Ingat ya Hen, ini bulan puasa, pasang tirai, Barangkali anak-anak sudah pada tahu”</i>  <i>“Satuhal lagi, jangan jualan babi bulan ini, kita harus hormati orang Islam. Ingat jangan jualan babi sebulan! Ngerti kowe?”</i></p>		<p>Data 12          Saling menghargai pelaksanaan kewajiban-kewajiban yang diajarkan oleh masing-masing agama.</p>
13	<p>Dialog yang di sampaikan Surya kepada teman Rika, yaitu:  <i>“Insyaaallah, insyaaallah”</i></p>		<p>Data 13          Kewajiban untuk menepati janji yang sudah ia sanggupi.</p>
14	<p>Dialog yang di sampaikan Rika kepada Abi, yaitu:  <i>“Nawaitu Shouma Ghodin ‘an Adāi fardi shahri ramadhāna hadhihissanati lillahi ta’ala”</i></p>		<p>Data 14          Dalam hal apapun, seseorang harus mengajari orang yang belum bisa atau belum mengetahuinya.</p>
15	<p>Dialog yang di sampaikan Rika kepada Surya, yaitu:</p>		<p>Data 15          Saling menghormati dan</p>

<p>16</p>	<p><i>“Wa’alaikumsalam, Selamat Idul Fitri” “Ayo masuk”</i></p> <p>Dialog yang di sampaikan Rika kepada Surya, yaitu: <i>“Dan ada kata-kata yang ku suka, ini juga kado buat kamu” “Manusia tidak hidup sendirian di dunia ini. Tapi di jalan setapaknya masing-masing. Tiap manusia berjalan sendirian. Berjalan, berlari, dan sesekali berhenti. Semua jalan setapak itu berbeda-beda. Namun menuju arah yang sama. Mencari suatu hal yang sama dengan satu tujuan yang sama, hingga semakin dekat ke tujuan, manusia semakin menyadari, bahwa disepanjang jalan setapak yang sudah di lewati ia tak akan pernah berjalan sendiri. Manusia selalu bersama apa yang ia cari, bersama tujuannya, yaitu, tuhan”</i></p>		<p>menghargai perayaan agama lain.</p> <p>Data 16 Dalam menjalani kehidupan, masing-masing individu saling membutuhkan satu sama lain (simbiosis mutualisme). Hal tersebut tidak dapat dipungkiri, karena pada Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.</p>
<p>17</p>	<p>Dialog yang di sanpaikan Soleh kepada orang yang ada di sekitar gereja, yaitu: <i>“Minggir, minggir! Awat! Bom iki! Minggir kabeh! Minggir! minggir!”</i></p>		<p>Data 17 Kewajiban untuk saling mengingatkan kepada sesama, baik yang seagama maupun tidak, apabila di sekitarnya terdapat tanda-tanda bahaya</p>

<p>18</p>	<p>Transisi beberapa adegan Ping Hen merubah nama restoran “<i>Catton chineese Food</i>” menjadi “<i>Barokah Chineese Food Halal</i>”.</p> <p>Rika mengadakan Syukuran dan memberikan bingkisan kepada teman-teman Abi (anaknya) setelah Abi khatam al Qur’an.</p> <p>Penobatan Ping Hen menjadi <i>muallaf</i> di hadiri oleh para anggota BANSER NU dan masyarakat.</p> <p>Dialog yang di sampaikan Ustadz Wahyu kepada Ping Hen, yaitu:  <i>”Islam itu artinya adalah penyerahan hati dan penyerahan jiwa, Pada saat hati sudah diserahkan pada Allah SWT yang ada adalah keikhlasan. Maka menjadi Islam adalah menjadi manusia yang terus-menerus untuk ikhlas memperbaiki kekurangan yang ada dalam dirinya dan merubah kekurangan itu menjadi sesuatu</i></p>	<p>yang akan menimbulkan bencana setiap saat.</p> <p>Data 18</p> <p>Saling menghormati ajaran-ajaran agama lain dengan menjamin kehalalan makanan untuk penganut agama Islam.</p> <p>Kewajiban untuk menyucikan harta dan rezeki yang diterima seseorang dengan cara menyedekahkan sebagian hartanya kepada sesama.</p> <p>Saling menghargai dan mendukung terhadap keputusan yang di ambil oleh seseorang.</p> <p>Kewajiban untuk selalu memperbaiki diri kapanpun, di manapun, dan kepada siapapun.</p> <p>Seseorang juga harus memberi kemanfaatan untuk orang ataupun lingkungan yang ada di sekitarnya.</p>
-----------	---	--

	<i>yang bermanfaat bagi sekelilingnya”</i>		
19	Dialog yang di sampaikan Soleh kepada istrinya (Menuk), yaitu: <i>“Enggak bahaya Nuk, Itu pekerjaan di jalan Allah, dan itu cita-citaku Nuk!”</i>	<i>Catchprases</i>	Data 19 Percaya diri dan komitmen adalah hal yang sangat penting ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu.
20	Dialog yang di sampaikan Menuk kepada calon pembeli yang beragama Islam, yaitu: <i>“Enggak kok buk, di sini ada ayam juga”</i> <i>“Enggak buk, di sini panci penggorengan, pisau, telenan, sampai sendok garpu semua dipisah buk, nggak jadi satu. Di sini emang peraturannya seperti itu”</i>	<i>Depictions</i>	Data 20 Saling menghormati dan menghargai terhadap ajaran-ajaran agama lain dengan menjamin kehalalan makanan untuk seseorang yang beragama Islam.
21	Dialog yang di sampaikan Tan Kat Sun kepada Ping Hen, yaitu: <i>“Ini pisau yang ada tandanya untuk masak babi, yang ini bukan babi. Nah sodet, sodet buat goreng juga beda. Ini ada yang merah, ini buat babi, nah ini yang bukan babi”</i>		Data 21 Menjamin kehalalan makanan untuk seseorang yang beragama Islam.
22	Dialog yang di sampaikan Ustadz Wahyu kepada Surya, yaitu: <i>”Itukan hanya fisikmu, hanya</i>		Data 22 Keyakinan terhadap sesuatu yang sudah di ambil akan menghapus segala

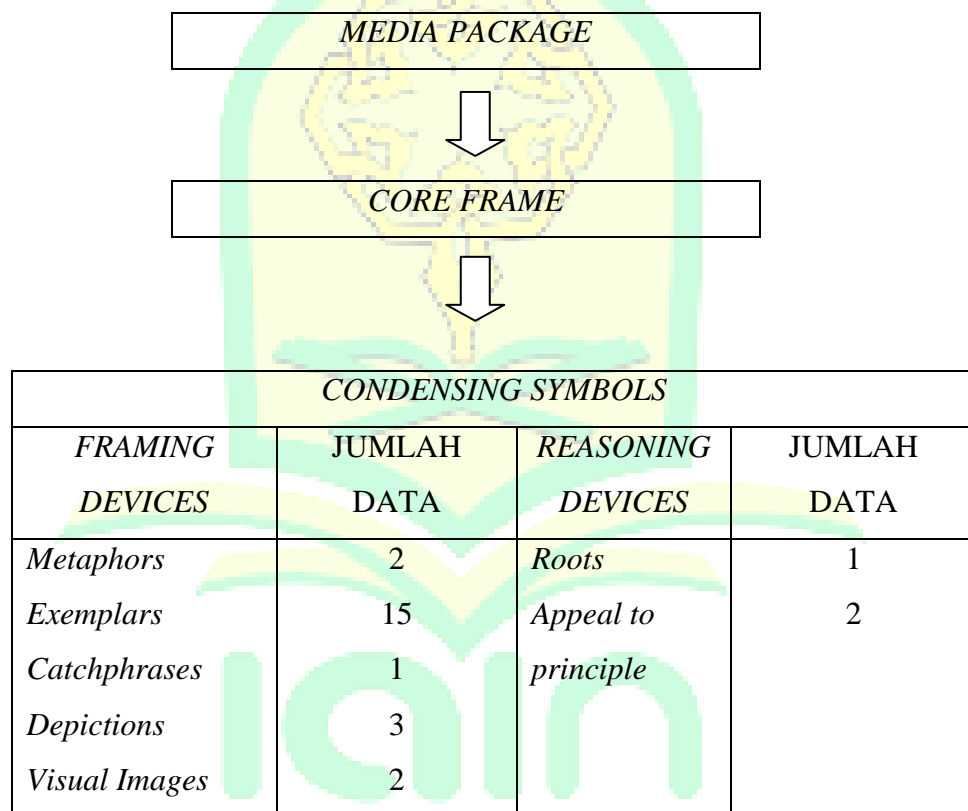


	<i>tubuhmu. Walaupun kamu ada di negeri dzolim sekalipun, tapi kalau kamu yakin, kamu bisa jaga hatimu, keimananmu hanya untuk Allah SWT, Insyaallah aku yakin tak akan ada apa-apa”</i>		keragu-raguan.
23	Penampilan foto tokoh KH. Abdurrahman Wakhid di salah satu sudut rumah Soleh.	<i>Visual Images</i>	Data 23 Mengagumi dan mengikuti (Ittiba’) keilmuan dan sikap seorang tokoh yang dapat menjadi panutan bagi seseorang atau umat untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
24	Penampilan foto tokoh Mahatma Gandhi di salah satu sudut toko buku Rika.		Data 24 Mengagumi dan mengikuti (Ittiba’) keilmuan dan sikap seorang tokoh yang dapat menjadi panutan bagi seseorang atau umat untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
<b>PERANGKAT FRAMING DEVICES</b>			
<b>DATA</b>	<b>TEMUAN DATA</b>	<b>ELEMEN</b>	<b>MAKNA</b>
25	Dialog yang disampaikan Menuk kepada Ping Hen, yaitu: ” <i>Saya akan mengajak temen-temen untuk balik ke sini lagi mas”</i>	<i>Roots</i>	Data 25 Kebaikan dan kepedulian seseorang kepada orang-orang lain yang ada di sekitarnya, baik yang sesama maupun tidak, suatu saat seseorang tersebut

			akan mendapatkan buah dari kebaikan ataupun kepedulian yang ia lakukan dulu kepada orang lain.
26	Dialog yang di sampaikan Lie Giok Lim, yaitu: “Pi mulai hari ini, Ping Hen melakukan perubahan besar dalam hidupnya, seperti yang papi minta sebelum pergi. Dia sudah menepati janjinya, untuk berubah, untuk memilih”	<i>Appeals to principle</i>	Data 26 Pemberian apresiasi atau hadiah kepada seseorang setelah seseorang tersebut melakukan suatu hal yang penting akan membuat ia lebih semakin bersemangat dalam menjalani kehidupan.
27	Adegan masyarakat dari berbagai latar belakang mengapresiasi aksi heroik yang dilakukan Soleh ketika misa natal di gereja dengan menggaganti nama gang “Pasar Baru” menjadi gang “Soleh”.		Data 27 Pemberian apresiasi atau hadiah kepada seseorang setelah seseorang tersebut melakukan suatu hal yang penting akan membuatnya dihargai oleh masyarakat.

Setelah data dikelompokkan dan dicari makna implisitnya berdasarkan perangkat-perangkat analisis framing model Gamson dan Mondigliani, kemudian dilakukan penghitungan dari tersebut dan ditampilkan berdasarkan jumlah data pada tabel framing model Gamson dan Modigliani. Adapun hasil perhitungan data berdasarkan tabel analisis framing model Gamson dan Mondigliani sebagaimana berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Temuan Data tentang Toleransi  
Berdasarkan Analisis Framing Model Gamson dan Mondigliani**



Setelah perhitungan data tampilkan dalam sebuah tabel, kemudian hasil analisis data yang divisualisasikan dalam bentuk tabel framing model Gamson dan Modgialini. Adapun bentuk tabel visualisasi data sebagaimana berikut:

**Tabel 4.3 Visualisasi Analisis Framing Model Gamson dan**

**Mondigliani**

**Media Package**  
 (*media package* adalah seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu)  
 Untuk melawan doktrin terhadap agama Islam sebagai agama radikal dan meluruskan segala anggapan yang salah melalui media film



**Core Frame**  
 (berhubungan dengan elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa)  
 Menggunakan media film dengan judul “?” (Tanda Tanya) yang bertemakan tentang pluralisme beragama.



<b>Condensing Symbols</b> (berhubungan dengan hasil pencermatan terhadap interaksi perangkat simbolik ( <i>framing devices</i> dan <i>reasoning devices</i> ) sebagai dasar digunakannya perspektif) Sikap masyarakat dalam menjaga kerukunan antar umat beragama	
<b>Framing Devices</b> (cara melihat suatu isu)  Kesadaran masyarakat tentang sikap toleransi beragama	<b>Reasoning devices</b> (pembenaran atas cara melihat suatu isu)  Sikap saling membantu dan saling mendukung antar umat beragama
<b>Metaphors</b> (perumpamaan atau pengandaian)  Rika memberikan pengandaian	<b>Roots</b> (analisis kausal sebab akibat)  Meneuk mendukung keputusan Ping

<p>kepada Surya untuk jujur dalam menjalani kehidupan. Selain itu, Romo Djiwo memberikan pengandaian kepada Doni dan dua temannya untuk tidak bertindak bodoh dalam mengambil keputusan.</p>	<p>Hen dan untuk membuka restorannya kembali, meskipun selama ini Ping Hen tidak memihak agama Islam, ayah Ping Hen (Tan Kat Sun) sangat baik dengan karyawan yang beragama Islam.</p>
<p><b><i>Exemplars</i></b> (mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian, bisa teori, perbandingan)</p> <p>Meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda, Soleh, Menuk, Rika, Surya, Tan kat Sun, Ibu Novi, dan Ustadz Wahyu saling membantu dan saling mendukung satu sama lain, tanpa mempermasalahkan latar belakang agamanya</p>	<p><b><i>Appeal to Principle</i></b> (pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenar yang membangun berita, berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran, atau sejenisnya)</p> <p>Aksi heroik yang di lakukan Soleh dengan mendepak bom yang ia temukan ketika acara misa natal di apresiasi oleh berbagai pihak dan latar belakang dengan menjadikan nama Soleh menjadi nama sebuah gang di daerahnya tersebut. Selain itu, perubahan Ping Hen menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan wasiat ayahnya (Tat kat Sun) di apresiasi ibunya (Lie Giok Lim)</p>
<p><b><i>Catchphrases</i></b> (frase yang menarik, kontras, menonjol, dalam suatu wacana. Ini umumnya berupa jargon atau slogan)</p> <p>Soleh siap menerima resiko atas pekerjaan apa yang sudah ia ambil sebagai BANSER NU</p>	
<p><b><i>Depictions</i></b> (penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Lukisan ini umumnya berupa kosa kata)</p> <p>Salah satu peraturan restoran milik keluarga Tan Kat Sun adalah pemisahan peralatan memasak sampai peralatan makan untuk makanan yang berbahan dasar babi dengan makanan yang berbahan dasar selain babi. Selain itu, Ustadz Wahyu berfikir positif dengan keputusan Surya utuk berperan sebagai Yesus</p>	
<p><b>Visual Images</b></p>	

<p>(berupa foto, gambar ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan)</p>	
<p>Terdapat foto tokoh KH. Abdurrahman Wakhid di salah satu sudut rumah Soleh dan tokoh Mahatma Gandhi pada salah satu sudut tembok toko Rika</p>	

a. Silogisme

Premis 1

Film layar lebar yang berjudul “?” (Tanda Tanya) yang menceritakan kehidupan tiga keluarga yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda, yaitu agama Budha, Islam, dan Katolik. Perbedaan ini yang menimbulkan berbagai konflik di antara mereka.

Premis 2

Film layar lebar yang berjudul “?” (Tanda Tanya) yang menceritakan kehidupan tiga keluarga yang memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda, yaitu agama Budha, Islam, dan Katolik. Perbedaan diantara mereka menciptakan sikap saling membantu, saling mendukung, dan saling bertoleransi satu sama lain.

b. Proposisi

Sikap toleransi umat agama satu kepada agamanya lainnya dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama.

**B. Analisis Makna Toleransi Pada Film “?” (Tanda Tanya)**

Setelah peneliti menganalisis temuan data tentang toleransi dengan menggunakan analisis frmaing model Gamson dan Mondigliani dan

menemukan makna implisit dari masing-masing temuan data tersebut, kemudian analisis temuan data tersebut di analisis kemudian dicari makna inti yang terdapat dalam adegan atau dialog pada temuan data tersebut. Adapun analisis makna tentang toleransi yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya) sebagaimana berikut:

#### Data 1

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 1 tabel 3.2 dapat dilihat bahwa adegan tersebut memberikan makna bahwa meskipun berbeda harus tetap saling mendukung satu sama lain untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Dua saran yang Rika berikan kepada Surya adalah untuk jujur dengan apa yang ingin dilakukannya dan apabila Surya melakukan hal yang di luar kebiasaannya tidak perlu untuk mendengarkan dan mengabaikan perkataan orang lain. Pertama, apabila seseorang sudah jujur terhadap apa yang dilakukan, maka seseorang tersebut akan mendapatkan hasil yang positif. Karena apa yang seseorang tersebut lakukan berangkatan dari hati dan bukan paksaan dari orang lain.

Kedua, dalam melakukan suatu hal seseorang tidak perlu mementingkan komentar orang. Mendengarkan perkataan orang lain memang penting, karena dengan begitu dapat menjadi bahan evaluasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, namun apabila terlalu mendengarkan perkataan orang lain membuat seseorang sulit untuk maju. Hal tersebut sangatlah beralasan, karena apabila seseorang terlalu komentar atau perkataan orang lain maka seseorang menjadi diri sendiri sulit untuk

bergerak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seseorang tidak dapat melakukan kegiatan karena terlalu banyak pertimbangan dan takut apabila di cibir oleh orang di sekitarnya. Hal demikian membuat seseorang tidak dapat maju dan akan selamanya berjalan di tempat. Selain memberikan saran dan contoh, Rika juga membelikan semangkok soto ayam kepada Surya yang kelaparan. Hal tersebut adalah wujud dari sikap Rika sebagai seorang Katolik untuk turut membantu orang yang berbeda iman dengannya. Adegan yang terdapat pada tabel tersebut merupakan sikap paralelisme, pemikiran yang berpandangan bahwa setiap agama (agama-agama lain di luar Kristen) mempunyai jalan keselamatannya sendiri. Dan dengan sikap tersebut Rika tidak memermalahkan perbedaan agama diantara mereka.

#### Data 2

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 2 tabel 3.3 dapat dilihat bahwa meskipun ada yang menolak dan keberatan apabila peran tokoh Yesus dalam acara jum'at agung di perankan oleh orang Islam. Menurut Doni dan kedua temannya hal tersebut dapat mencemarkan kebesaran Tuhannya. Akan tetapi setelah mendengar pernyataan Romo Djiwo hal tersebut tidak lagi menjadi masalah. Surya yang menjadi pemeran sebagai tokoh Yesus dalam acara jum'at agung membuktikan bahwa toleransi bukan hanya sikap membiarkan orang lain yang berbeda agama dengannya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya masing-masing, bukan hanya membiarkan dan menjaga suasana yang kondusif bagi



umat beragama yang lain untuk melaksanakan ibadah dan menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Akan tetapi sebagai seorang muslim juga dapat berperan aktif pada acara-acara atau peringatan-peringatan yang diadakan oleh agama lain. apa yang di lakukan Surya untuk memerankan sebagai tokoh Yesus tidaklah menjadi masalah bagi Romo Djiwo. Pada adegan tersebut pada awalnya adanya sikap eksklusif dari Doni dan Temannya yang menganggap agama Kristen adalah agama yang paling mulia, akan tetapi pendapat Doni dan temannya tersebut dibantah dengan sikap Romo Djiwo yang bersikap paralelisme terhadap agama lain yang ada di sekitarnya. Adegan tersebut merupakan adegan yang dipermasalahkan oleh Front Pembela Islam karena dalam adegan tersebut menampilkan orang Islam yang memerankan tokoh Yesus dalam acara misa natal yang dianggap sebagai toleransi yang dipaksakan. Selain itu, sikap yang diambil oleh Romo Djiwo membuktikan bahwa ia tidak fanatik dengan agama yang ia anut.

### Data 3

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 3 tabel 3.4 dapat dilihat bahwa Tan Kat Sun mengingatkan Menuk untuk sholat. Adegan ini memberikan makna bahwa meskipun berbeda agama, Tan Kat Sun tetap menghormati dan menghargai ajaran-ajaran dan tugas seorang muslim untuk sholat lima waktu. Hal yang dilakukan Tan Kat Sun menggambarkan toleransi beragama. Selain itu, apa yang dilakukan oleh Tan Kat Sun adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya.

#### Data 4

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 4 tabel 3.5 dapat dilihat bahwa Rika membolehkan Abi untuk les mengaji sepertihalnya yang Abi lakukan setiap hari memberikan makna bahwa Rika menghormati serta membiarkan Abi untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama yang Abi anut, yaitu agama Islam. Apa yang dilakukan Rika sesuai dengan, toleransi menurut Umar Hasyim, yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Selain itu, apa yang dilakukan oleh Rika adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya.

#### Data 5

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 5 tabel 3.6 dapat dilihat bahwa Lie Giok Lim dan Rika menguatkan hati Menuk yang mendapat cobaan memberikan makna bahwa meskipun berbeda agama atau keyakinan, mereka berdua mau memberikan nasihat, menguatkan hati, dan peduli kepada Menuk. Apa yang dilakukan mereka berdua kepada Menuk membuktikan bahwa toleransi bukan hanya sikap membiarkan terhadap orang lain, akan tetapi juga saling membantu, menguatkan, tolong menolong terhadap sesama yang sedang membutuhkan, baik yang seagama maupun

tidak. Selain itu, apa yang dilakukan oleh Rika dan Lie Giok Lim adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya.

#### Data 6

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 6 tabel 3.7 dapat dilihat bahwa Ibu Novi memberikan saran agar toko buku milik Rika ramai pengunjung dan Ibu Novi juga bersedia untuk menghubungkan Rika dengan penerbit buku memberikan makna bahwa Ibu Novi sangat peduli kepada Rika, meskipun Rika memiliki kepercayaan yang berbeda dengannya. Apa yang dilakukan Ibu Novi adalah wujud tolong-menolong antar umat beragama melalui bidang usaha yang mereka geluti masing-masing. Selain itu, apa yang dilakukan oleh Bu Novi adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya.

#### Data 7

Melihat rangkaian adegan di terdapat pada data 7 tabel 3.8 dapat dilihat bahwa Rika mengajari Abi niat puasa ramadhan memberikan makna bahwa meskipun Rika sudah keluar dari agama Islam, ia tidak lupa dengan kewajibannya untuk mengajari anaknya perihal agama agar menjadi anak yang baik. Selain itu apa yang dilakukan untuk menemani dan mengajari Abi niat puasa ramadhan memiliki makna bahwa Rika menghormati dan menghormati pelaksanaan atas ajaran-ajaran agama Islam yang Abi anut. Sebaliknya apa yang dilakukan Abi juga hal yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari respon Abi ketika ia di ajar niat puasa ramadhan, ia juga terbuka dan mau apa yang di ajarkan oleh ibunya tersebut. Kedua hal tersebut

merupakan sebuah sikap saing menghargai dan saling mengerti terhadap antar umat beragama. Selain itu, apa yang dilakukan oleh Rika dan Abi adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya.

#### Data 8

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 8 tabel 3.9 dapat dilihat bahwa Surya menerima tawaran yang Rika tawarkan, yaitu berperan sebagai tokoh Yesus dalam acara jum'at agung di gereja. Hal tersebut memberikan makna bahwa dalam membantu atau tolong-menolong Surya tidak melihat agamanya, siapa yang membutuhkan maka itu yang ia tolong. Meskipun dalam pelaksanaannya pasti ada komentar negatif, tetapi tidak perlu didengarkan. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud memelihara persatuan dan kerukunan, sekaligus implementasi toleransi beragama yang di ajarkan oleh agama Islam untuk selalu toleransi sesama umat seagama dan antarumat beragama. Selain itu, apa yang dilakukan oleh Rika adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya. Keputusan Surya untuk menerima peran tersebut memberikan makna bahwa Surya tidak fanatik dengan agama yang dianut, yaitu Islam.

#### Data 9

Melihat rangkaian adegan terdapat pada data 9 tabel 3.10 dapat dilihat bahwa adegan tersebut memberikan makna bahwa dalam membantu

atau menolong orang yang seagama atau tidak Surya sangat sungguh-sungguh. Apa yang dilakukan Surya merupakan wujud totalitas dan sikap tanggungjawab terhadap keputusan apa yang ia ambil. Hal tersebut terlihat dari adegan di atas, dalam mempersiapkan memerankan tokoh Yesus dalam acara jum'at agung, Surya berlatih dengan tekun dan sungguh-sungguh, tanpa mempedulikan di mana tempat ia berlatih.

#### Data 10

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 10 tabel 3.11 dapat dilihat bahwa jawaban dari Ustadz Wahyu atas pertanyaan yang di berikan Surya memberikan makna setelah Surya melakukan kebaikan, ia tidak perlu menginginkan untuk di hormati orang lain atas jasanya tersebut, akan tetapi Surya harus berfikir bahwa kehadirannya dapat memberikan manfaat kepada orang lain, baik yang seagama atau tidak. Seperti kasus Surya yang akan memerankan tokoh Yesus dalam acara jum'at agung, ia ragu untuk mengambil tawaran yang Rika berikan. Ia takut karena pasti bakal mendapat komentar negatif dari orang yang ada di sekitarnya. Latar belakang tersebut yang membuat Surya menanyakannya kepada Ustadz Wahyu tentang cara di hormati orang lain. Selain itu, pendapat Ustadz Wahyu adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya.

#### Data 11

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 11 tabel 3.12 dapat dilihat bahwa Soleh dan temannya sesama BANSER NU ikut serta

untuk mengamankan pelaksanaan acara jum'at agung di gereja. Hal ini memberikan makna bahwa toleransi bukan hanya sikap membiarkan orang lain yang berbeda agama dengannya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya masing-masing, tetapi juga dapat berperan aktif untuk turut menjaga suasana yang kondusif bagi umat beragama yang lain untuk melaksanakan ibadah dan menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Sikap Soleh dan temannya sesama BANSER NU membuktikan bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan toleransi terhadap semua agama dan mengajarkan kepada umatnya tentang pentingnya memelihara persatuan dan kerukunan sesuai dengan konsep toleransi beragama. Demi menjaga kelancaran dan keamanan acara jum'at agung, Soleh dan temannya sesama BANSER NU harus siap dengan segala konsekwensinya, termasuk harus siap apabila keduanya mendapati sebuah bom dan beresiko meninggal dunia dalam pelaksanaannya nanti. Selain itu, apa yang dilakukan oleh BANSER NU untuk menjaga kelancaran dan keamanan ketika acara misa natal adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya.

Data 12

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 12 tabel 3.13 dapat dilihat bahwa Tan Kat Sun yang memiliki usaha restoran sangatlah menghormati agama Islam yang sedang melaksanakan ibadah puasa Ramadhan. Hal tersebut dapat dari ketentuan dan larangan Tan Kat Sun kepada anaknya, Ping Hen untuk memasang tirai dan melarang Ping Hen

untuk menjual makan berbahan dasar babi pada bulan puasa. Ketentuan dan larangan tersebut membuktikan dan memberikan makna bahwa kepada orang yang tidak seagama dengannya, ia tetap harus menghormati dan menghargai ibadah agama lain. Kebijakan yang dilakukan oleh Tan Kat Sun sesuai dengan pengertian toleransi beragama, bahwa masing-masing umat beragama membiarkan dan menjaga suasana yang kondusif bagi umat beragama yang lain untuk melaksanakan ibadah dan menjalankan ajaran agamanya tanpa dihalangi-halangi.

Data 13

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 13 tabel 3.14 dapat dilihat bahwa Surya siap dan sanggup membantu teman Rika untuk berperan sebagai Santa Claus. Santa Claus merupakan seseorang yang di harapkan datang oleh anak teman Rika yang sedang sakit. Kesiapan dan kesanggupan Surya untuk membantu teman Rika dan memerankan Santa Claus memberikan makna bahwa dalam membantu atau tolong-menolong seseorang tidak perlu melihat agamanya, siapa yang membutuhkan maka itu yang ia tolong. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud memelihara persatuan dan kerukunan sesuai konsep toleransi beragama, sekaligus implementasi toleransi beragama seperti yang di ajarkan oleh agama Islam untuk selalu toleransi sesama umat seagama dan antarumat beragama. Selain itu, apa yang dilakukan oleh Surya adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya.

Data 14

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 14 tabel 3.15 dapat dilihat bahwa Rika ikut memberikan ucapan selamat hari raya Idul Fitri kepada Surya yang notabene berbeda agama dengannya. Hal yang dilakukan Rika memberikan makna bahwa ia bukan hanya menghormati dan menghargai perayaan agama lain sesuai konsep toleransi beragama, namun ia juga ikut merayakan hari kemenangan agama Islam tersebut dengan menyediakan makan-makanan ringan di rumahnya seperti yang dilakukan umat Islam dan sudah menjadi tradisi ketika perayaan hari raya Idul Fitri. Selain itu, apa yang dilakukan oleh Rika adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya.

Data 15

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 15 tabel 3.16 dapat dilihat bahwa Rika dan Abi memberikan kejutan kepada Surya yang notabene berbeda agama dengannya. Pemberian kejutan yang Rika berikan kepada Surya adalah bentuk Rika dalam memelihara persatuan dan kerukunan dan merupakan sikap toleransi antarumat beragama. Apa yang dilakukan oleh Rika makna bahwa perbedaan agama tak membuat orang berhenti melakukan kebaikan dan apa yang dilakukannya membuktikan bahwa toleransi tidak hanya bahwa tenggang rasa, teposelero, dan sikap membiarkan, akan tetapi juga sistem yang menjamin terjaminnya hak pribadi, termasuk merayakan momen perayaan ulang tahun.

Data 16



Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 16 tabel 3.17 dapat dilihat bahwa Rika memberikan hadiah kepada Surya berupa kata-kata indah yang ia kutip dari novel yang ia baca. Apa yang di lakukan oleh Rika makna bahwa perbedaan agama tak membuat orang berhenti melakukan kebaikan dan apa yang di lakukannya membuktikan bahwa toleransi tidak hanya bahwa tenggang rasa dan sikap membiarkan, akan tetapi juga sistem yang menjamin terjaminnya hak pribadi, dan wujud memelihara persatuan dan kerukunan dan merupakan sikap toleransi antarumat beragama.

Dalam kutipan yang di bacakan oleh Rika, sekaligus hadiah untuk Surya terdapat makna yang tersirat mengenai toleransi beragama. Kutipan yang di bacakan oleh Rika menjelaskan bahwa dalam menjalani hidup di dunia, manusia tidaklah sendirian. Dalam menjalani kehidupan manusia bersama orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, meskipun dengan jalan yang berbeda-beda dalam mencari tujuannya (Tuhan). Inti kutipan ini memiliki makna yang tersirat bahwa dalam menjalani kehidupan di dunia manusia bersama dengan orang-orang yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik watak, nasab, agama, pekerjaan, ataupun yang lainnya. Atas dasar tersebut, seseorang harus saling menyadari dan saling menjaga kerukunan dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda tersebut. Hal tersebut sesuai dengan konsep toleransi, yaitu membolehkan terbentuknya sistem yang menjamin terjaminnya pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat pada masyarakat dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka, dan menghargai pendapat orang

lain serta perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya. Selain itu, apa yang dilakukan dalam adegan tersebut adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya.

#### Data 17

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 17 tabel 3.18 dapat dilihat bahwa Soleh dan temannya sesama BANSER NU ikut serta dalam menjaga kelancaran dan keamanan misa natal agama Katolik. Hal ini memberikan makna bahwa toleransi bukan hanya sikap membiarkan orang lain yang berbeda agama dengannya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya masing-masing, tetapi juga dapat berperan aktif untuk turut menjaga suasana yang kondusif bagi umat beragama yang lain untuk melaksanakan ibadah dan menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Selain itu, mereka juga siap dengan segala konsekuensi yang akan mereka dapatkan. Dalam akhir adegan tersebut, Soleh mendepak bom yang ia temukan ketika ia menjaga aula gereja (tempat pelaksanaan misa natal) dan pada akhirnya ia meninggal dunia setelah bom yang ia dekap meledak.

#### Data 18

Melihat rangkaian adegan dan dialog yang terdapat pada data 18 tabel 3.19 memberikan makna bahwa umat Islam untuk berproses menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi

sekelilingnya. Hal tersebut sangatlah beralasan karena apabila dalam menjalani kehidupan umat Islam senantiasa berproses menuju kebaikan, makan bukan hanya pribadi mereka yang mendapatkan manfaatnya, tetapi juga orang-orang yang ada di sekitarnya, baik yang seagama maupun tidak.

terlihat beberapa transisi gambar dan dialog. Transisi pertama yaitu prosesi *Grand Opening* restoran milik Ping Hen yang di hadiri banyak orang. Restoran yang semula “Catton chinesis Food” menjadi “Barokah Chinese Food Halal”. Dengan mengubah nama restorannya, Ping Hen memberikan jaminan halal bagi umat Islam yang ingin makan di restorannya. Hal tersebut memberikan makna bahwa selain ia menjamin makanan halal bagi umat Islam, ia juga menghormati dan menghargai pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang dianut oleh orang di sekitarnya.

Transisi kedua Rika mengadakan Syukuran dan memberikan bingkisan kepada teman-teman Abi (anaknya) setelah Abi khatam al Qur'an. Adegan tersebut memberikan makna bahwa meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda, Rika tetap berperilaku baik terhadap orang di sekitarnya, tanpa membedakan latar belakang agamanya tersebut.

Transisi ketiga Ping Hen masuk Islam setelah ia mencari tahu agama Islam kepada Ustadz Wahyu. Penobatan Ping Hen menjadi *muallaf* di hadiri oleh para anggota BANSER NU dan masyarakat memberikan makna bahwa meskipun Ping Hen sebelum beragama Islam sering membuat keributan, kebijakan yang tak berpihak pada masyarakat yang beragam Islam, Ping hen tetap di hormati dan di hargai oleh orang Islam. Perihal tersebut

terlihat ketika Penobatan Ping Hen menjadi *muallaf* di hadiri oleh para anggota BANSER NU dan masyarakat. Islam sebagai sebuah agama mengajarkan kepada umat manusia untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam. Apa yang di lakukan oleh para BANSER NU dan masyarakat sesuai dengan konsep toleransi yang di ajarkan oleh agama Islam, yaitu untuk selalu menghormati serta toleransi terhadap sesama dan menjaga kesucian serta kebenaran ajaran Islam. Selain itu, apa yang dilakukan dalam adegan tersebut adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya.

Data 19

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 19 tabel 3.20 dapat dilihat bahwa Soleh meminta maaf kepada Menuk karena sebelumnya ia meminta Menuk untuk menceraikannya. Soleh kemudian memberitahu Menuk bahwa ia juga sudah mendapatkan pekerjaan, yaitu menjadi BANSER NU. Meskipun berbahaya, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah bagi Soleh, karena itu adalah pekerjaan di jalan Allah SWT yang ia damba-dambakan. Soleh berani mengambil resiko atas pekerjaan sebagai BANSER NU memberikan makna bahwa Soleh siap untuk ikut serta menciptakan kelancaran dan keamanan kegiatan agama Islam, maupun *non* Islam. Hal yang di lakukan Soleh dan BANSER NU tersebut adalah upaya untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama.

Data 20

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 20 tabel 3.21 dapat dilihat bahwa Menuk sedang menjelaskan kepada calon pembeli yang beragama Islam mengenai menu masakan yang ada di restoran Tat Kat Sun beserta cara mengolahnya. Meskipun begitu, pada akhirnya calon pembeli tersebut membatalkan pesannya. Menuk menjelaskan kepada calon pembeli yang beragama Islam mengenai menu masakan yang ada di restoran Tat Kat Sun beserta cara mengolahnya memberikan makna bahwa di restoran Tat Kat Sun tersebut menjamin kehalalan bagi pembelinya yang beragama Islam. Cara pengolahan masakan yang demikian adalah dalam rangka menghormati dan menghargai ajaran-ajaran yang diajarkan agamanya masing-masing. Selain itu, hal tersebut merupakan upaya dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Data 21

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 21 tabel 3.22 dapat dilihat bahwa Tat Kat Sun menjelaskan cara mengelola restoran kepada Ping Hen, baik dari penggunaan bumbu-bumbu sampai peralatan yang di gunakan untuk memasak. Upaya yang dilakukan Tat Kat Sun adalah dalam rangka menjaga kualitas dengan tetap menjalankan peraturan yang terdapat di restorannya dan akan di lanjutkan oleh Ping Hen. Peraturan restoran yang memisahkan alat masak sampai alat makan untuk makanan yang berbahan dasar daging babi dan daging lainnya memberikan makna bahwa restorannya sangatlah menghargai perbedaan dan menjaga dari bercampurnya antara yang di perbolehkan oleh agama Islam atau tidak.

Peraturan yang di terapkan di restorannya adalah wujud pernjaminan kehalalan atas masakan yang di berikan kepada pembelinya yang beragama Islam.

Data 22

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 22 tabel 3.23 dapat dilihat bahwa Ustadz Wahyu tidak mempermasalahkan apabila Surya menerima tawaran yang Rika berikan untuk berperan sebagai Yesus pada acara jum'at agung. Nasihat yang Ustadz Wahyu berikan kepada Surya memberikan makna bahwa beliau membolehkan tolong-menolong kepada sesama yang berbeda agama dengan cacatan keimanannya tetap kepada Allah SWT. Cacatan tersebut Ustadz Wahyu berikan kepada Surya karena ia akan memerankan tokoh Yesus dalam acara jum'at agung.

Data 23

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 23 tabel 3.24 dapat dilihat bahwa foto tokoh Nahdlotul Ulama yang juga mantan presiden Republik Indonesia, yaitu KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) terpasang di salah satu sudut rumah Soleh. KH. Abdurrahman Wahid adalah tokoh Islam yang menjunjung tinggi pluralisme beragama. Adanya foto tokoh KH. Abdurrahman Wahid memberikan makna bahwa keluarga Soleh menjunjung toleransi beragama beragama sebagaimana yang beliau lakukan.

Data 24

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 24 tabel 3.25 dapat dilihat bahwa foto tokoh aktivis dari India yaitu Mahatma Gandhi terpasang di salah satu sudut toko buku Rika. Mahatma Gandhi adalah seorang aktivis dari India yang anti kekerasan. Adanya foto tokoh Mahatma Gandhi memberikan makna bahwa Rika tidak menyukai kekerasan yang memungkinkan menjadi awal dari permasalahan yang terjadi, baik seagama atau antar umat beragama.

#### Data 25

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 25 tabel 3.26 dapat dilihat bahwa setelah terjadi penyerangan di restoran keluarganya, Ping Hen berniat untuk membuka restorannya kembali dan menanyakan rencananya tersebut kepada Menuk yang datang menghampirinya. Jawaban Menuk atas pertanyaan yang di berikan Ping Hen membuat ia senang. Jawaban yang Menuk berikan tersebut memberikan makna bahwa sebagai orang Islam, Menuk harus menghargai, menghormati, dan mendukung atas apa yang akan Ping Hen lakukan, tanpa memandang latar belakang agamanya.

#### Data 26

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 26 tabel 3.27 dapat dilihat bahwa Lie Giok Lim, istri Tan Kat Sun bersyukur karena Ping Hen sudah berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Kepindahan agama yang dilakukan Ping Hen untuk beragama Islam tidak menjadi masalah bagi ibunya, hal tersebut yang memberikan makna bahwa Lie Giok Lim

menghargai keputusan menghormati keputusan yang Ping Hen ambil. Selain itu, apa yang dilakukan oleh Lie Giok Lim adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya.

#### Data 27

Melihat rangkaian adegan yang terdapat pada data 27 tabel 3.28 dapat dilihat bahwa masyarakat dari berbagai latar belakang mengapresiasi aksi heroik yang dilakukan Soleh ketika misa natal di gereja. Apresiasi yang di berbagai latar belakang agama, umur, jenis kelamin tersebut memberikan makna bahwa dalam hidup di masyarakat meskipun berbeda latar belakang harus tetap mendukung, menghargai, dan menghormati. Hal tersebut yang harus dilakukan dalam hidup bermasyarakat, karena dengan begitu akan tercipta kerukunan atas keberagaman diantara mereka. Selain itu, apa yang dilakukan dalam adegan tersebut adalah implementasi dari sikap paralelisme kepada agama yang ada di sekitarnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menemukan dan menganalisis hasil temuan data dengan menggunakan analisis framing model Gamson dan Mondigliani pada film “?” (Tanda Tanya) yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembingkaiian adegan toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya) memenuhi keseluruhan perangkat analisis framing model Gamson dan Mondigliani, baik *media package*, *core frame*, *condensing symbols*, *framing devices* yang meliputi *metaphors*, *exemplars*, *cathrases*, *depictions*, dan *visual image*. Selain itu juga meliputi *reasoning devices* yang meliputi *roots* dan *appeal to principle*. Meskipun pembingkaiian yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya) ini terdapat pada semua elemen tersebut, akan tetapi pembingkaiian yang terdapat dalam film ini lebih dominan ke perangkat *exemplars* dan *depictions*. *Exemplars* adalah mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan atau pelajaran. Sedangkan *depictions* adalah penggambaran sebuah fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah ke citra tertentu.

2. Adegan toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya) memiliki makna bahwa sikap antar umat beragama saling menghormati, menghargai, dan saling mendukung dengan ajaran-ajaran agama lain yang di anut oleh orang yang ada di sekitarnya. Selain itu sesama umat beragama berperan aktif untuk menciptakan keamanan dan kelancaran dalam acara-acara yang diadakan oleh agama lain, bahkan ikut berpartisipasi dalam acara yang dilakukan oleh agama lain. Sehingga masing-masing agama, khususnya agama Islam dan agama Katolik tidak fanatik terhadap agama yang di anut dan perbedaan agama yang terdapat dalam film “?” (Tanda Tanya) tidaklah menjadi masalah. Sikap antar umat beragama dalam film ini menunjukkan sikap paralelisme, gugusan pemikiran yang berpandangan bahwa setiap agama (agama-agama lain di luar Kristen) mempunyai jalan keselamatanannya sendiri, dan karena itu klaim bahwa Kristianitas adalah satu-satunya jalan atau melengkapi jalan yang lain haruslah ditolak, demi alasan teologis dan fenomenologis.

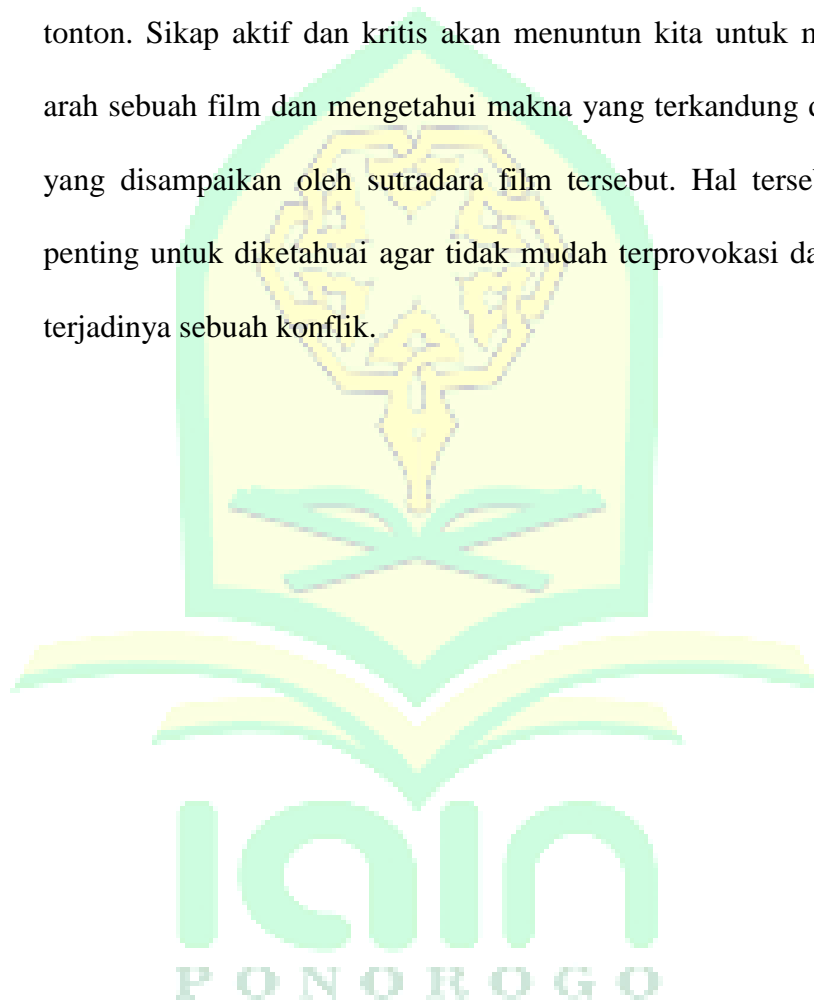
## **B. Saran**

Dari penelitian diatas, penulis memberikan saran kepada kreator film, pemerintah (lembaga perfilman), dan masyarakat untuk:

1. Menciptakan karya-karya yang tidak hanya mencari komersilnya saja, akan tetapi juga menciptakan karya-karya yang bernilai positif untuk masyarakat.
2. Memberikan ruang bagi film-film berkualitas lainnya untuk menjadi bahan kajian dan penelitian dengan tujuan hasilnya dapat digunakan

untuk menyelesaikan masalah yang terjadi banyak terjadi di Indonesia seperti halnya masalah konflik sara.

3. Dalam menonton sebuah film kita hendaknya tidak bersikap pasif terhadap apa saja yang disajikan dalam film tersebut, tetapi yang harus kita lakukan adalah bersikap aktif dan kritis terhadap film yang kita tonton. Sikap aktif dan kritis akan menuntun kita untuk mengetahui arah sebuah film dan mengetahui makna yang terkandung dalam film yang disampaikan oleh sutradara film tersebut. Hal tersebut sangat penting untuk diketahui agar tidak mudah terprovokasi dan memicu terjadinya sebuah konflik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur (Ed). *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Kompas, 2001.
- Al Firdaus, Iqra' *Buku Lengkap Tuntunan menjadi Kameramen Profesional*. Yogyakarta: Buku Biru, 2010.
- Al Munawar, Said Agil Husin, *Fikih Hubungan antar Agama*. Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Bahari (Ed). *Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Putra, 2008.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan antar Umat Beragama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kartiko, Restu Widi. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar dan Penuntun langkah demi langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Khalikin, Ahsanul dan Fathuri. *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2016.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Predana Media Grup, 2006.
- McQuail, Dennis. *Mass Communication Theory, Second Edition*. Jakarta: Erlangga, 1996.

- Moenandir, Jody. *Filosofi, Metodologi Penelitian, dan Komunikasi Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian, 2008.
- Purnawati, Sri. *Teknik Pembuatan Film*. Surabaya: Iranti Mitra Utama, 2009.
- Rachman, Budhy Munawar, *Islam Pluralis Wacana kesetaraan kaum Beriman*. Jakarta Selatan: Paramadina, 2001.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Subandy, Idi Ibrahim. *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Tualeka, Hamzah, *Sosiologi Agama*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011.
- Uchjana, Onong Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Jurnal**
- A, Suryan Jamrah. “Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Ushuluddin*. 23 (Juli-Desember, 2015): 185-200.
- Anggraeni, Dewi dan Siti Suhartinah. “Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaquub”. dalam *Jurnal Studi al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir*. 14 (2018): 59-77.
- Bahri, Zainul. Dialog antar Iman dan Kerjasama Demi Harmoni Bumi, *Jurnal Refleksi* 13 (Oktober, 2011), 61-96.

Bakar, Abu. "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama". dalam *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*. 7 (Juli-Desember 2015): 123-131.

Pomalingo, Samsi. "Perguruan Tinggi dan Transformasi Nilai-Nilai Islam dalam Konteks Sosial-Budaya Masyarakat Indonesia", *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2 (September, 2014): 119-134.

Rachman, Budhy Munawar. Perspektif Global Islam dan Pluralisme, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 1 (Januari, 2012), 215-230.

### **Internet**

<https://id.wikipedia.org/wiki/%3F> (film) (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 20.45 WIB).

<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/pilih-tanda-tanya-atau-pocong-dkk.html> (diakses pada: Minggu, 27 Mei 2018, jam 09.34 WIB).

[https://id.wikipedia.org/wiki/Revalina\\_S.\\_Temat](https://id.wikipedia.org/wiki/Revalina_S._Temat) (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 21.11 WIB).

[https://id.wikipedia.org/wiki/Reza\\_Rahadian](https://id.wikipedia.org/wiki/Reza_Rahadian) (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 21. 14 WIB).

<https://id.wikipedia.org/wiki/Endhita> (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 21. 28 WIB).

[https://id.wikipedia.org/wiki/Agus\\_Kuncoro](https://id.wikipedia.org/wiki/Agus_Kuncoro) (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 21. 24 WIB).

[https://id.wikipedia.org/wiki/Rio\\_Dewanto](https://id.wikipedia.org/wiki/Rio_Dewanto) (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 21. 30 WIB).

[https://id.wikipedia.org/wiki/Henky\\_Solaiman](https://id.wikipedia.org/wiki/Henky_Solaiman) (diakses pada: Jum'at, 20 April 2018, jam 21. 41 WIB).

<https://www.jawapos.com/read/2017/12/25/177269/mengenang-riyanto-banser-nu-pemeluk-bom-demi-jaga-misa-natal> (diakses pada: Minggu, 27 Mei 2018, jam 09.43 WIB).

<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/pilih-tanda-tanya-atau-pocong-dkk.html> (diakses pada: Minggu, 27 Mei 2018, jam 09.47 WIB).

<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/film-tanda-tanya-agus-kuncoro-perankan-tokoh-nyata.html> (diakses pada: Minggu, 27 Mei 2018, jam 09.50 WIB).

<https://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/ini-jawaban-hanung-bramantyo-soal-kontroversi-film-tanda-tanya-cd148c.html> (diakses pada: Minggu, 27 Mei 2018, jam 10.10 WIB).

